



ANTOLOGI ESAI

MENYELAMI REALITAS:

Kisah dan Refleksi

KKN DI DESA SUMBER



KKN REGULER
DESA SUMBER 2024

MENYELAMI REALITAS:

Kisah dan Refleksi

KKN DI DESA SUMBER

Antologi ini kami persembahkan dengan penuh kebanggaan. Di dalamnya, terangkum berbagai suka cita, pengalaman, dan potensi-potensi yang kami temukan di Desa Sumber. Semua tertulis dengan jelas dan apa adanya, tanpa dilebih-lebihkan, karena kecintaan kami pada tempat yang diberkahi Tuhan ini. Semoga setelah kepergian kami, tempat yang penuh kenangan ini tetap membawa kebermanfaatan dan suatu hari nanti menjadi kisah yang akan kami ceritakan kepada anak-anak kami. Kami berharap, buku ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca, serta menjadi dokumentasi berharga dari perjalanan pengabdian mahasiswa. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyusunan buku ini.



AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur, Tulungagung
www.ausymedia.id / 087886122223



ANTOLOGI ESAI
KKN REGULER DESA SUMBER 2024

MENYELAMI REALITAS: **Kisah dan Refleksi Kkn** **di Desa Sumber**



CV. AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur
Desa Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung,
Prov. Jawa Timur Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223
Email: ausypublisher@gmail.com / cs@ausymedia.id
Website: <https://ausymedia.id/>

**MENYELAMI REALITAS:
Kisah dan Refleksi Kkn di Desa Sumber**

Copyright © 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang

Penulis:

Peserta KKN Desa Sumber 2024

Layouting:

Nilna Muna

Desain Cover:

Zahrul Fuad

Cetakan pertama, September 2024

QRCCN: 62-1187-0290-588

Bekerjasama Dengan:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
UIN Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung

Penerbit:

CV Ausy Media

Jl. Mayor Sujadi Timur, Plosokandang, Kedungwaru,
Tulungagung, Jawa timur.

Email: ausypublisher@gmail.com / cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan buku antologi ini yang berisi pengalaman dan kisah inspiratif selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN). Buku ini merupakan hasil karya mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam program KKN di Desa Sumber Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan antologi ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Bapak Prof. Dr. Abd. Aziz, M.Pd.I., dosen pembimbing lapangan Bapak Muhammad Afthon Ulin Nuha, M.Pd. dan Bapak Machrup Eko Saputro, M.Pd.I., serta teman-teman semua. Tak lupa juga, terima kasih sebesar-besarnya kepada warga Desa Sumber yang ramah dan telah menyediakan tempat tinggal selama kami melaksanakan KKN.

Sebagai bentuk apresiasi atas kebaikan dan keramahan kalian, antologi ini kami persembahkan dengan penuh kebanggaan. Di dalamnya, terangkum berbagai suka cita, pengalaman, dan potensi-potensi yang kami temukan di Desa

Sumber. Semua tertulis dengan jelas dan apa adanya, tanpa dilebih-lebihkan, karena kecintaan kami pada tempat yang diberkahi Tuhan ini. Semoga setelah kepergian kami, tempat yang penuh kenangan ini tetap membawa kebermanfaatannya dan suatu hari nanti menjadi kisah yang akan kami ceritakan kepada anak-anak kami. Kami berharap, buku ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca, serta menjadi dokumentasi berharga dari perjalanan pengabdian mahasiswa. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyusunan buku ini.

Akhir kata, semoga buku antologi ini dapat menjadi motivasi bagi generasi berikutnya untuk terus mengabdikan dan berkarya bagi masyarakat.

Tulungagung, 4 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
TIGA JUTA DETIK DI LUAR ZONA NYAMAN	
<i>Oleh: Rahmat Zulfa Maulana</i>	1
ANAK DESA SUMBER DENGAN ANEKA TINGKAHNYA	
<i>Oleh: Juniwa Adistiyo</i>	5
CERITA KEHIDUPAN DI MASA KKN	
<i>Oleh: Sirotzudin</i>	8
3.456.000 DETIK YANG BERTAMBAH	
<i>Oleh: Restu Ardy Firmansyah</i>	15
SEMAKIN TAHU, SEMAKIN TIDAK TAHU	
<i>Oleh: Amerul Nizam Syaifudin</i>	19
SEPEGAL CERITA DI DESA SUMBER	
<i>Oleh: Rakha Putra Wijaya</i>	25
SENANDIKA DESA	
<i>Oleh : Muhammad Hakim</i>	29
KENANGAN SEBUAH MIMPI	
<i>Oleh : Muhamad Mualfi Fahrul Fanani</i>	34
KENAPA...?	
<i>Oleh : Fajar Asshidique Sudarsono</i>	38
HANYA BISA DIINGAT TANPA BISA DIULANG	
<i>Oleh: M. Assa Ridho Rousin</i>	43
960 HOURS	
<i>Oleh : Siti Nahdhiatun Nisa'</i>	47
HAL BAIK SELAMA 40 HARI	
<i>Oleh : Ismatul Hanafiah Farrah</i>	51

KULIAH KERJA NYATA!!	
<i>Oleh : Laila Dwi Nurfadillah</i>	56
MENGUKIR KENANGAN DI DESA SUMBER	
<i>Oleh : Adinia Aniskurli</i>	59
ALL ABOUT MY ROOMATES	
<i>Oleh : Ririn Puspita Sari</i>	64
SELEMBAR KISAH SEBELUM BERPISAH	
<i>Oleh: Nimas Putri Lestari</i>	69
“MENABUR ILMU, MENUAI PENGALAMAN”	
<i>Oleh: Khafidhotur Rodiyah</i>	73
DI BALIK PROYEK KKN: KISAH KEHIDUPAN DAN	
PEMBELAJARAN	
<i>Oleh: Maviatus Syifaul Uma</i>	77
KISAH 45 HARIKU	
<i>Oleh: Iin Suganda Dewi</i>	83
JEJAK LANGKAH DI DESA SUMBER	
<i>Oleh: Vina Rochmatika</i>	90
SUMBER TEMPAT BERBAGI CERITA	
<i>Oleh: Fitri Yuliatin</i>	94
KITA DAN TAWA	
<i>Oleh: Isna Rif'atul Laila</i>	98
RAGAM CERITA KULIAH KERJA NYATA DI DESA	
SUMBER	
<i>Oleh: Laila Kumala Karina</i>	102
SEJUTA MAKNA DAN KISAH KEBERSAMAAN DI	
TANAH SUMBER	
<i>Oleh: Ayu Hafiza Al Fululhatul</i>	106
SEPENGGAL KISAH DI DESA SUMBER	
<i>Oleh: Choirun Ni'mah</i>	110

SEUNTAI PERJALANAN PENGABDIAN DI DESA SUMBER	
<i>Oleh: Duwi Luluk Wahyuni</i>	114
SUMBER KENANGAN BERHARGA	
<i>Oleh: Puji Sulistiyani Putri</i>	118
MENYEMAI HARAPAN DI DESA	
<i>Oleh: Shofi Maulida Alfina</i>	122
AKU DAN CERITA KKN KU	
<i>Oleh: Farrah Fattati Fauziyyah</i>	126
KESERUAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUMBER	
<i>Oleh: Lutfiana Hidayah</i>	130
MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA	
<i>Oleh: Indana Aliatul Hima</i>	134
MELODI KISAH SERIBU CERITA	
<i>Oleh: Novika Banatul Firdaus</i>	139
TWO DAYS OF PARENTING	
<i>Oleh: Ayong Dwi Rizki</i>	145
MEMBERSAMAI KAWAN	
<i>Oleh: Elya Nuriljanah</i>	148
MENGENANG 40 HARI	
<i>Oleh: Dlolilatul Arsy</i>	152
POTRET KKN DALAM MEMBINGKAI SOLIDARITAS	
<i>Oleh: Aulia Ma'rifatul Jannah</i>	156
ALUR TANTANGAN SELAMA 45 HARI	
<i>Oleh: Al Zahra Hasti Putri</i>	161
DRAMA 40 HARI	
<i>Oleh: Nindy Mei Shahrina</i>	165
LIKA LIKU 3.456.000 DETIK YANG SEDIKIT BERKESAN DALAM HIDUPKU	
<i>Oleh: Novalin Berliana Amanda Putri</i>	169

KULIAH KERJA NYATA DI DESA SUMBER

Oleh: Mayriska Fidia Unsa R.....176

MOMENT 40 HARI BERSAMAMU

Oleh: Zainuba Avidatul Arifah180

CERITA SINGKAT KKN SUMBER

Oleh:Dwi Wafiqatul Azizah.....186

1

TIGA JUTA DETIK DI LUAR ZONA NYAMAN

Oleh: Rahmat Zulfa Maulana

18 Juli 2024 sampai 30 Agustus 2024 merupakan periode dimana mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2 UIN SATU Tulungagung diberangkatkan ke daerah masing-masing. KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengusung tema KKN pada periode ini dengan gagasan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis Literasi Digital.

Perkenalkan nama saya Rahmat Zulfa Maulana mahasiswa angkatan 2021 dari Prodi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya berasal dari Kabupaten Nganjuk lebih tepatnya Kecamatan Sawahan.

Kegiatan KKN dilaksanakan selama enam minggu dengan mahasiswa live in di lokasi KKN dan bersosialisasi langsung dengan masyarakat. Desa yang menjadi tempat saya melaksanakan kegiatan KKN yaitu berada di Kecamatan Karang, Trenggalek lebih tepatnya di Desa Sumber. Berjarak sekitar 5 menit dari pusat kota. Kecamatan Karang merupakan salah satu kecamatan terdekat dari Alon-alon Trenggalek. Beragam UMKM yang dimiliki Desa Sumber antara lain pembuatan nata de coco, pembuatan keset, konveksi, dan batu bata. Selain itu juga banyak warga yang

bermata pencaharian sebagai pekebun karena letak desa yang berada di dataran tinggi.

Dalam kegiatan KKN ini kami melakukan berbagai kegiatan dan program kerja yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Di minggu awal kami melakukan anjungsana kepada masyarakat sekitar tujuannya adalah sebagai perkenalan dan menjalin tali silaturahmi. Kegiatan Anjungsana adalah kegiatan berkunjung ke rumah para warga sekitar atau kepada tokoh masyarakat setempat. Kami disambut dengan baik oleh masyarakat bahkan banyak dari masyarakat yang memberikan buah tangan kepada kami di saat anjungsana. Lebih dari itu mereka juga memberikan bahan makanan kepada kami sebagai tanda bahwa mereka menerima kehadiran kami disini dengan tangan terbuka.

Program kerja dalam bidang sosial budaya dan agama kami melakukan kegiatan mengajar di TPQ sebagai ajang penyaluran ilmu agama yang dilakukan di TPQ Mambaul Huda. Hal ini menjadi pengalaman baru bagi saya karena sebelumnya belum pernah mengajar di TPQ dan dalam kegiatan ini menjadikan saya lebih bahagia karena berinteraksi dengan anak-anak yang memiliki berbagai macam sifat dan tingkah adalah sesuatu yang sangat membahagiakan. Selain itu kami juga mengikuti kegiatan yasinan warga setempat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Beberapa kali kami mengikuti kegiatan yasinan ini, bahkan para warga sangat senang dengan kehadiran mahasiswa KKN. Selain itu kami juga mengikuti kegiatan latihan sholat yang ada di Desa Sumber.

Dalam bidang pendidikan kami melaksanakan kegiatan les bersama anak-anak di SD Sumber. Selain itu kami juga

mengajar anak-anak SD di kelas, mereka sangat antusias dengan kehadiran mahasiswa KKN ini bahkan lebih aktif dan bersemangat. Dan juga kami mengadakan lomba bagi murid-murid SD di minggu akhir tujuannya adalah menjalin kekompakan antar anak-anak dan juga perpisahan antara mahasiswa KKN dengan anak-anak dan guru-guru SD Sumber.

Dalam bidang ekonomi kami melakukan observasi terhadap usaha yang berada di Desa Sumber diantaranya ada usaha pembuatan nata de coco, keset, batu bata, dan konveksi, pembuatan pati dari ketela. Selain itu program unggulan dari bidang ini adalah pelatihan pembuatan keset dari limbah kain perca konveksi agar kain sisa dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai jual. Diharapkan nantinya para ibu-ibu dapat memiliki skill yang dapat menghasilkan uang walaupun di rumah.

Dalam divisi lingkungan hidup kami rutin melaksanakan jumat bersih, diantaranya yaitu di masjid, musholla, MCK, area saraan, SD, kamar mandi, dan sebagainya. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran akan lingkungan sekitar. Selain itu juga bermanfaat bagi kesehatan dan kebersihan lingkungan karena tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah akan kebersihan fasilitas umum, juga karena faktor kesibukan bekerja yang membuat mereka tidak bisa senantiasa menjaga kebersihan lingkungan.

Segala pengalaman KKN di Desa Sumber akan menjadi pengalaman dan pembelajaran hidup yang tak akan terlupakan seumur hidup. Suka duka yang terlewati bersama teman-teman posko akan menjadi sesuatu hal yang akan

dirindukan suatu saat hari nanti. Mari bertemu di titik sukses masing-masing suatu hari nanti. Terimakasih atas kebersamaan di 40 hari emas ini. See you guys!

2

ANAK DESA SUMBER DENGAN ANEKA TINGKAHNYA

Oleh: Juniwa Adistiyo

Jadi begini, di hari senin, saya dan teman sedivisi pertama kali menginjakkan kaki di sebuah SD di desa sumber. Namanya SDN Sumber, sebuah sekolah kecil di depan balai desa. Saat pertama kali disana, anak-anak disana terlihat sangat antusias dengan kedatangan kita. Saya mencoba untuk berkenalan dengan anak-anak SD Sumber. Ketika saya berkenalan dengan anak-anak sana, saya melihat ada anak yang terlihat diam sambil menggambar sesuatu di bukunya. Kemudian saya pun mencoba untuk menghampiri anak tersebut, dan ternyata dia menggambar karakter anime. Jarang ada anak seusia SD bisa menggambar anime dengan baik. Saya pun mencoba melihat-lihat beberapa gambar yang dia buat yang bahkan saya tidak bisa menggambarinya.

Kami juga membuat program kerja (proker) bimbingan belajar untuk anak SD yang dilaksanakan sehabis shalat maghrib sampai jam 19.30 WIB di balai desa. Saya bersama teman-teman KKN mengajar ke anak-anak seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan masih banyak lagi. Sesekali saya mengajak anak-anak bersenda gurau agar suasana belajar tidak tegang. Mungkin sesekali aku merasa capek karena harus mengkondisikan anak-anak yang kadang susah diatur. Tetapi, saya juga senang karena saya bisa lebih kenal dengan anak-anak, saya bisa belajar menjadi guru yang baik, belajar berbicara di depan banyak

orang karena saya orangnya pemalu, tak bisa berbicara di depan orang banyak.

Pengalaman menarik berikutnya adalah ketika saya mencoba untuk mengajar di kelas. Meskipun jumlah per kelas hanya sedikit, sekitar delapan anak. Tetapi, banyak sekali tantangan yang harus saya hadapi. Seperti mengkondisikan siswa yang ramai, siswa yang memiliki sifat yang berbeda-beda, belum lagi kalau ada anak yang bertengkar. Pernah suatu ketika, ada siswa yang bernama Alpian, yang melempar botol ke teman sekelasnya, Tama. Sehingga Tama sampai nangis gara-gara kelempar botol. Kemudian, saya pun menenangkan Tama agar tak menangis dan meminta Alpian untuk meminta maaf kepada Tama dan mereka mau saling memaafkan. Terkadang memang ada-ada saja kelakuan anak kecil.

Saya dan teman-teman KKN juga mengadakan lomba untuk memperingati hari Kemerdekaan. Untuk lomba cerdas cermat kami menggunakan aplikasi belajar Quizizz agar lebih menarik bagi anak-anak. Bahkan saat bimbingan belajar di balai desa, saya mencoba memberikan kuis ke anak-anak menggunakan quizizz ternyata anak-anak sangat senang dan antusias. Dengan pembelajaran melalui quizizz, siswa lebih semangat dalam belajar dan tidak monoton.

Saya melihat wajah-wajah penuh antusias dan kegembiraan saat mereka mulai mengerjakan kuis itu. Itu adalah momen yang sangat mengharukan bagi saya, melihat bagaimana sebuah kegiatan kuis dapat seseru ini dan anak-anak sangat gembira. Sejak saat itu, setiap sesi bimbingan belajar selalu diisi dengan berbagai kegiatan kreatif yang melibatkan seluruh anak. Saya pun merasa lebih percaya diri

untuk berbicara di depan banyak orang, dan pengalaman ini membuat saya semakin sadar betapa berharganya waktu yang dihabiskan bersama anak-anak.

Ketika waktu KKN kami hampir berakhir, anak-anak dan guru-guru di SDN Sumber mengadakan acara perpisahan kecil-kecilan. Mereka memberikan kenang-kenangan berupa foto bersama dan sebuah buku yang berisi gambar-gambar dan tulisan anak-anak, sebagai tanda terima kasih atas semua yang telah kami lakukan. Saya dan teman-teman KKN pun tak kuasa menahan haru, menyadari bahwa walaupun hanya sebentar, kehadiran kami telah memberikan warna dan kenangan manis di desa Sumber. Pengalaman KKN ini tidak hanya memberikan pelajaran berharga tentang mengajar dan berinteraksi dengan anak-anak, tetapi juga mengajarkan saya tentang pentingnya kreativitas dan kesabaran dalam setiap proses pembelajaran. Saat pulang, saya membawa banyak kenangan indah yang akan selalu saya ingat, serta semangat baru untuk terus berkontribusi dalam bidang pendidikan.

3

CERITA KEHIDUPAN DI MASA KKN

Oleh: Sirotzudin

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa. Tujuan program KKN agar mahasiswa bisa terjun dalam kegiatan keseharian masyarakat di suatu daerah yang telah ditentukan pihak kampus. Selain sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat KKN juga merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ditempuh oleh mahasiswa semester akhir sebelum berlanjut ke magang dan skripsi. Program KKN ini diselenggarakan dengan harapan mahasiswa dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di desa atau daerah yang ditempati. Harapan tersebut merupakan tujuan utama dari program pengabdian masyarakat ini, sehingga mahasiswa dapat belajar untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dan memecahkan permasalahan tersebut. KKN ini juga bermaksud untuk mempersatukan mahasiswa dari kelas maupun jurusan yang berbeda. Jenis KKN yang saya ambil kali ini adalah KKN reguler multisektoral, yaitu KKN dengan anggota dari latar belakang berbeda jurusan yang sama dalam satu kelompok serta memiliki program kerja terfokus sesuai jurusan. Misalnya kelompok KKN kami dari jurusan Hukum Keluarga Islam, maka dari itu program kerja yang harus kita jalankan yaitu berfokus pada pendidikan, keagamaan, dan ekonomi. Walaupun kelompok KKN kami terdiri dari satu jurusan yang sama, tetapi masing-masing dari anggota kami

juga berasal dari kelas yang berbeda sehingga banyak yang belum saling mengenal.

Pelaksanaan KKN ini sendiri dilakukan atau berlangsung selama 40 hari. Untuk lokasi KKN ini sendiri kelompok kami yaitu Kelompok KKN Sumber yang ditempatkan di Desa sumber kecamatan karangan kabupaten trenggalek. Menurut saya sendiri, desa sumber ini masih terbilang kota karena tidak jauh dari alun-alun kota kabupaten trenggalek jalanya pun ramai. dan tidak terlalu terpencil, dan rute perjalanannya pun mudah untuk dilewati. Sebelum berangkat KKN banyak pikiran di benak saya yang membuat saya sedikit cemas, seperti apakah KKN itu, Apakah saya nantinya akan betah untuk tinggal selama 40 hari di desa sumber, Bagaimana jika saya nantinya tidak bisa berbaur dengan teman-teman yang belum kenal namun itu semua hanya sedikit kecemasan saya di awal sebelum pemberangkatan KKN di mulai. Dan saya di sini akan menceritakan kisah-kisah saya selama 40 hari menjalani program kerja KKN ini di desa sumber.

Kisah ini bermula pada beberapa hari sebelum pemberangkatan KKN. Satu minggu sebelum berangkat, saya disibukkan dengan adanya pertemuan atau kumpulan bersama dengan anggota teman-teman KKN yang lainnya untuk membahas dan membentuk struktur kepengurusan. Pada pertemuan pertama, kami sepakat untuk berkumpul di kafe bernama roemah tamah Tulungagung. Di pertemuan pertama ini masih terasa canggung karena banyak dari kami yang belum saling mengenal. Anggota kami berjumlah 42 mahasiswa, dengan 10 laki-laki dan 32 perempuan. Dari banyaknya anggota tersebut, saya hanya mengenal beberapa

teman dari kelas yang berasal dari teman madin atau sama jurusan saya Cuma beda kelas, kalau untuk teman satu kelas saya tentunya saya sudah kenal dan , sehingga saya tidak terlalu cemas lagi. Pada pertemuan ini kami membentuk struktur pengurus dan juga membagi penanggung jawab disetiap divisi. Hari-hari berlanjut dengan disibukkan oleh mempersiapkan barang bawaan yang telah dibahas di pertemuan-pertemuan berikutnya. Singkat cerita hari pertama atau hari keberangkatan KKN tepatnya tanggal 18 Juli 2024. Kami berangkat bersama teman-teman dengan titik kumpul di alfamart dekat kampus saya uin satu tulungagung dan bersebelahan dengan kampus ubhi tulungagung, karena yang paling dekat dengan kampus sehingga teman-teman bisa mudah mencari lokasinya. Kami berangkat pukul 02.00 siang dengan bersepeda motor, sedangkan barang bawaan kami semua dibawa oleh mobil pick up yang telah kami sewa sebelumnya. Pertama kali sampai di posko kami mulai bersih-bersih dan menata barang-barang bawaan kami agar nanti malam kita sudah bisa beristirahat dengan nyaman. Posko yang kami tempati terletak di balai desa dengan lokasi dekat masjid jami' mamba'ul huda yang bersebelahan dengan posko perempuan juga. Untuk tempatnya sendiri terbilang nyaman dan cukup untuk anggota perempuan, karena untuk anggota laki-laki ditempatkan di balai desa. Malam pertama tidur dan istirahat bersama teman-teman menurut saya menyenangkan. Minggu pertama agenda yang kami lakukan hanya pembukaan KKN yang dilakukan di balai desa dengan para perangkat desa dan juga anjungsana memperkenalkan diri kemasyarakat setempat. Namun yang saya lihat, desa ini mayoritas terdiri dari lansia dan anak-anak, setelah tau

informasi ternyata banyak pemuda atau ibu-ibu yang merantau di luar Jawa seperti Ambon dan Kalimantan.

Masuk di minggu kedua, untuk agenda minggu kedua ini kami sudah menjalankan piket yang sudah dijadwalkan sebelumnya seperti jadwal piket di Balai Desa dan Makam Sebelah, piket masak, dan juga piket membersihkan masjid. Pada minggu kedua ini kami sudah mulai menjalankan proker utama kami yaitu UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. UMKM ini bertujuan atau memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia karena memberi sumbangan signifikan khususnya dalam pembentukan produk domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini berfokus kepada masyarakat desa sumber yang memiliki usaha kecil./ kemudian dari divisi keagamaan sudah mulai melaksanakan yasinan rutin pada malam Jum'at dan juga mengaji bersama lansia setelah sholat Isya, dari divisi kepemudaan mulai mengadakan rapat atau perkumpulan bersama pemuda dari desa dalam rangka membahas agenda menyambut 17 Agustus yang akan mengadakan lomba untuk anak-anak dan voli, sepak takraw untuk pemuda Karang Taruna. dan dari divisi kami ekonomi sudah mulai untuk observasi ketempat usaha sale pisang, nata de coco, dan konveksi di desa tersebut, karena memang potensi ekonomi yang paling besar didesa sumber petani, dan pengusaha atau karyawan. Selain itu, kelompok KKN kami juga sudah diberi amanah oleh pengurus guru TK Dharma Wanita di sekolah dasar Desa sumber untuk membantu melatih para anak-anak untuk membantu membuat tempat pensil dari barang bekas.

Selanjutnya Semua amanah atau tugas-tugas itu kami jalani dengan senang hati dan sungguh-sungguh.

Di Minggu ketiga, kami sudah menjalani piket dengan rutin. Pada minggu ini saya juga sudah merasa nyaman tinggal di posko, saya anggap ini adalah keluarga kecil kami di KKN dan juga sudah seperti keluarga sendiri. Hari-hari berjalan begitu cepat, dan tidak sadar ternyata sudah masuk ke minggu keempat. Beberapa dari proker penunjang kami telah selesai. Bahkan proker utama kami UMKM sudah berhasil dengan lancar. selanjutnya mengadakan lomba dengan peserta anak-anak di Desa sumber. Namun tugas kami belum selesai, karena ternyata kami ditugasi dan dipercaya oleh pihak desa untuk menjadi penyelenggara serta panitia untuk acara lomba 17 Agustus yang diadakan pada tanggal 10-16 Agustus. Setelah mendapat tugas itu, tentunya kami disibukkan dengan rapat untuk membahas dan mempersiapkan teknis-teknis lomba. Semua diskusi kami berjalan dengan lancar, kami rasa semua persiapan sudah matang. Hasil diskusi dari kami juga sudah disetujui oleh pihak desa dan tinggal menunggu dihari H saja.

Pada Minggu kelima, kami disibukkan dengan adanya lomba 17an di Desa sumber dengan kelompok KKN kami yang menjadi panitia seluruh lomba, karena memang acara ini diselenggarakan selama dua hari dan minggu penuh dengan lomba anak-anak, ibu-ibu, dan juga bapak-bapak. Selain itu di akhir acara ada orkes dangdut sebagai penutup acara lomba ini saya juga senang karena bisa mendapat pengalaman baru dan tentunya sekaligus melatih kesabaran dengan adanya kendala-kendala saat acara berlangsung. Teman-teman KKN juga sangat solid dan bisa membantu satu sama lain, jadi

tugas yang awalnya kami anggap beban tapi ternyata dapat kami atasi dengan kekompakan dan kerja sama yang terjalin. Setelah acara tersebut, kami mengadakan penutupan kegiatan KKN tepatnya pada tanggal 29 Agustus. Perasaan saya saat itu sangat campur aduk. Saya merasa senang karena besok sudah bisa pulang kerumah, tapi disisi lain ada perasaan sedih juga harus berpisah dengan teman-teman yang selalu bersama selama 40 hari. Selama 40 hari ini penuh dengan canda tawa dan suka duka yang kami alami, namun hal itulah yang menjadikan hubungan kita semakin erat.

Penutupan KKN berjalan dengan lancar, dan setelah penutupan entah kenapa kami semua terharu senang dan sedih. Kami semua pastinya merasakan kehilangan, karena 40 hari ini banyak kenangan yang terukir tentunya. Malam terakhir kami habiskan bersama dengan bercanda dan bermain uno. Namun malam itu begitu cepat, dan datang hari dimana kami harus pulang kerumah masing-masing. Esoknya setelah kami pulang, saya merasakan hampa dan juga kosong. Bagaimana jika sudah terlanjur nyaman namun harus berpisah. Ya, sakit rasanya, dan setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan. Tetapi saya senang bisa mengenal dan hidup bersama mereka semua walaupun hanya sebentar. Banyak nilai-nilai kehidupan yang bisa saya ambil. Kisah penuh warna selama 40 hari ini akan selalu saya jadikan kenangan yang berharga. Dan untuk teman-teman KKN semua, terimakasih pernah menjadi bagian dari cerita kehidupan saya. Tidak ada satu pun hal yang saya sesali Ketika bersama kalian. Kembalilah kejalan hidup masing-masing dan semangat dalam meraih impian kalian semua. Satu kata yang mungkin klise menurut kalian yaitu jujur saya senang

bertemu kalian semua. Namun setiap pertemuan itu ada massanya, dan mungkin massa kita sudah selesai, tapi jangan sekalipun kalian melupakan semua kisah yang sudah kita lewati ini. Sekali lagi terima kasih untuk kalian semua, dan maaf kalau ada kesalahan dari saya. Sampai jumpa lagi di episode baru kita teman-teman..



3.456.000 DETIK YANG BERTHARGA

Oleh: Restu Ardy Firmansyah

Kisah ini dimulai dari detik pertama, dimana proses saling kenal mengenal mulai kami lakukan, dengan menawarkan banyak sekali wajah asing yang dipertemukan dititik yang sama yaitu KKN di Desa Sumber. Setelah penantian yang cukup lama akhirnya saya dapat bertemu secara langsung dengan mereka. Pada awal pertemuan saya merasa begitu cemas dan sedikit takut. Kecemasan serta kekhawatiran yang ada pada diri saya ini bukan karena tempat yang akan kami tinggali selama ± 45 hari kedepan, melainkan pada apa yang harus saya lakukan ketika saya disana, bantuan apa yang dapat saya tawarkan kepada masyarakat yang ada disana, pikiran-pikiran seperti itu membuat saya sangat gelisah.

Perkenalkan nama saya Restu Ardy Firmansyah mahasiswa angkatan 2021 dari Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya berasal dari Kabupaten Tulungagung lebih tepatnya Kecamatan Rejotangan.

Senin 12 Juli 2024, hari yang dinanti-nanti akhirnya tiba, dimana proses pelepasan peserta KKN yang dilaksanakan di kampus UIN SATU. Tanggal 18 Juli 2024 Kami berangkat ke posko canda dan tawa yang terdengar begitu menenangkan membuat rasa cemas dan kegelisahan yang saya alami sebelumnya terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-tiba muncul entah dari mana. Serangkaian acara telah kami lakukan, dan

pada hari ini kami telah resmi menjadi mahasiswa yang akan mengabdikan di Desa Sumber. Jumlah keseluruhan mahasiswa KKN yang berada pada Desa Sumber berjumlah 42 orang.

Hari-hari di minggu pertama KKN di desa Sumber ini membuat saya sangat amat rindu akan rumah. Karena pada minggu awal ini, kami hanya melakukan observasi berupa anjingsana ke beberapa rumah warga yang jaraknya berdekatan dengan posko kami, selain itu kami juga melaksanakan acara pembukaan di balai desa Sumber, selebihnya kami disana hanya makan dan tidur selama satu minggu. Mungkin memang benar beberapa jargon yang pas dengan singkatan KKN, seperti halnya Kuliah Kerja Nganggur, Kuliah Kerja Ngopi, Kuliah Kerja Ngerumpi, Kuliah Kerja Nyantai dan masih banyak sebutan-sebutan lainnya.

Minggu-minggu selanjutnya, kami sudah mulai untuk menjalankan beberapa proker, pada perjalanan KKN saya merasakan banyak tantangan-tantangan baru yang akan saya lalui di dusun ini. Meskipun saya sebagai Devisi BPH tepatnya sebagai bendahara, Tetapi saya juga membantu devisi-devisi lain, seperti halnya mengajar anak-anak SD bukan berlatarkan jurusan pendidikan, saya mendapat pengalaman baru yang sangat indah dan juga tak terlupakan, semangat adik-adik dalam belajar membuat saya bersemangat untuk bisa memberikan lebih dan lebih lagi. Selain mengajar SD, saya juga berkesempatan untuk mengajar anak-anak TPQ. Saya sangat senang saat kami tiba di lokasi, anak-anak yang antusias menuju saya untuk bersalaman secara bergantian. Sungguh pengalaman ini membuat saya sadar akan pentingnya terus menerus belajar dalam bidang apapun.

Anak-anak yang antusias datang ke posko saat hari minggu, juga menambah kehangatan dan keceriaan. Canda dan tawa anak-anak yang riang gembira menjadi salah satu alasan saya betah berada di desa Sumber. Selain itu teman-teman KKN yang sangat hangat dan ceria menambah keseruan di sana. Ditambah kami semua berlatar belakang jurusan yang berbeda-beda menambah keharmonisan di posko. Disetiap harinya kami selalu bercanda, tertawa, ngopi dan nyantai bersama-sama. Saya merasa menemukan keluarga baru yang mengajarkan banyak sekali pengalaman hidup dan pengetahuan bersosial.

Malam adalah waktu yang menjadi pilihan untuk kami dapat mengadakan evaluasi atas semua kegiatan harian, serta rencana program kerja yang harus segera kami tentukan tanggalnya agar dapat segera dilaksanakan. Saat evaluasi dilakukan, setiap divisi memaparkan hasil diskusinya bersama dengan anggotanya. Kami semua mendengarkan satu persatu pemaparan dan memberikan masukan maupun solusi jika ada suatu permasalahan yang terjadi. Evaluasi yang kami adakan ini dilakukan setiap malam, hal ini dilakukan untuk meminimalisir adanya miskomunikasi saat program kerja dilaksanakan nantinya. =Detik demi detik telah mengukir kenangan, dimana tidak terasa sudah saatnya bagi kami untuk kembali dan meninggalkan desa Sumber ini, sebab KKN sudah berakhir. Tidak pernah terbayangkan bagaimana momen perpisahan ini telah datang. Menghabiskan minggu-minggu terakhir di Desa Sumber terasa seperti merasakan keindahan cinta. Setiap kegiatan selama periode ini begitu indah dan berarti, terutama pada kesempatan terakhir ini untuk merasakan kedekatan sebelum

meninggalkan desa. Kenangan bersama anak-anak SD, TPQ, keramahan penduduk setempat, kesegaran mata air, dan keindahan gunung serta sawah setempat sangat mengesankan.

Meskipun jauh dari keluarga dan berada di tengah orang-orang baru merupakan tantangan besar yang memerlukan penyesuaian, setiap orang yang saya temui di sini memberikan pelajaran dan pengalaman berharga. Mereka mengajarkan saya untuk selalu melihat sisi positif dalam setiap situasi. Kenangan manis, seperti kebersamaan dengan ibu-ibu kader PKK, bapak-bapak perangkat desa, warga lokal, dan momen-momen penuh tawa, akan selalu menjadi cerita indah yang saya kenang.

Saya bersyukur kepada Allah karena akhirnya KKN yang saya jalani selama satu bulan ini telah selesai. Namun, perasaan berat untuk berpisah tetap ada, karena memang di setiap pertemuan selalu ada perpisahan. Melalui KKN di Desa Sumber, saya belajar banyak hal belajar memahami situasi, belajar lebih menghargai orang lain, dan belajar menyesuaikan diri dengan kehidupan yang berbeda dari biasanya. Banyak kenangan yang sulit dilupakan, sehingga terasa berat ketika KKN ini harus berakhir. Saya berharap kenangan-kenangan ini bisa diulang kembali. Kebersamaan semakin terasa saat kami menghadapi berbagai tantangan, di mana masalah-masalah tersebut justru membuat kami semakin dekat dan menjadi lebih dewasa. Rasa persaudaraan pun semakin kuat ketika KKN ini mendekati akhir.

5

SEMAKIN TAHU, SEMAKIN TIDAK TAHU

Oleh: Amerul Nizam Syaifudin

*"Desa Sumber, di Trenggalek yang indah.
Tempat harapan dan cita bersatu padu.
Di ladang subur, ilmu ditanam.
Anak-anak ceria, masa depan yang cemerlang.
Mentari pagi menyapa lembut.
Senyum warga hangat, penuh syukur.
Kegiatan KKN, berbagi pengetahuan.
Membangun desa, bersama dalam perjuangan.
Di setiap sudut, terukir cerita.
Tentang kerja keras dan cinta yang nyata.
Masyarakat bersatu, tangan di tangan.
Menuju Sumber yang lebih gemilang."*

Mengukir Jejak di Bumi Sumber. Desa Sumber, sebuah desa yang menjadi saksi bisu perjalanan kami, mahasiswa KKN dalam mengabdikan diri dan berbagi ilmu. Selama empat puluh hari, kami menjadi bagian dari masyarakat desa yang ramah dan penuh semangat. Bersama mereka, kami belajar arti kebersamaan, gotong royong, dan saling berbagi. Di Desa Sumber, kami menemukan sumber inspirasi yang tak pernah kering. Masyarakat desa yang sederhana namun kaya akan kearifan lokal, menjadi penyemangat bagi kami untuk terus berinovasi dan berkarya. Dari sini, kami menyadari bahwa kebahagiaan sejati tidak

selalu datang dari hal-hal yang besar, tetapi juga dari hal-hal kecil yang sederhana.

Sejarah Desa Sumber Dari berbagai sumber yang telah ditelusuri dan digali, asal usul Desa Sumber memiliki versi cerita yang berfariatif. Pada zaman penyebaran agama Islam di tanah Jawa oleh Wali Songo, ada yang singgah di Desa Sumber. Beliau berkelana dan menetap sampai akhir hayatnya tidak ada yang tahu siapa nama beliau dan dimakamkan di di sebelah Selatan Masjid Jamik Desa Sumber dengan sebutan Makam Mbah Lono. Saat Beliau berkelana menemukan "*Sumber Air*" yang tidak pernah surut airnya maka tempat yang Beliau singgahi dinamakan "*SUMBER*". Seiring dengan perkembangan zaman, cerita dari mulut kemulut maka sampai sekarang nama "*SUMBER*" tersebut diabadikan menjadi "*Desa Sumber*".

Desa Sumber adalah salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) Desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek Kondisi wilayah Desa Sumber adalah merupakan Dataran. Wilayah Desa Sumber berada pada ketinggian 100 m diatas permukaan air laut. Wilayah Desa Sumber adalah sebuah desa kecil yang di apit oleh beberapa batas wilayah yang strategis, yaitu Sebelah Utara adalah Hutan Milik Perhutani, Sebelah Barat adalah Desa Ngentrong, Sebelah Selatan adalah Jln Raya Ponorogo dan Sebelah Timur adalah Hutan dan Kel. Tamanan Kependudukan. Menurut data DIPENDUK CAPIL 2017, penduduk desa sumber berjumlah 1266 jiwa yang terdiri dari Laki- laki berjumlah 618 orang dan Perempuan berjumlah 648 orang dengan Jumlah KK 448 KK.

Pengalaman tak terlupakan saat KKN di Desa Sumber dimulai setiap pagi menjelang subuh, sekitar pukul tiga. Suara

besi yang dipukul membuat kami terkejut, awalnya mengira itu suara hantu. Namun, ternyata itu adalah seorang mantan RT yang baru pensiun setahun lalu, seperti yang diceritakan warga. Tiang yang dipukul pada pukul tiga dan lima pagi memiliki tujuan yang tidak diketahui oleh warga, mungkin untuk mengingatkan mereka melaksanakan tahajud dan bersiap untuk beraktivitas. Kegiatan ini menjadi simbol kebangkitan spiritual dan persiapan untuk memulai hari dengan semangat baru di desa tersebut.

Pada awalnya, kami merasa sangat asing dan tidak nyaman dengan lingkungan Desa Sumber. Beberapa dari kami bahkan mengalami kesulitan tidur dan merindukan rumah. Namun, semua keraguan itu sirna berkat sikap hangat yang ditunjukkan oleh warga desa. Lurah Desa Sumber mengungkapkan bahwa kami adalah kelompok KKN pertama yang pernah datang ke desa ini. Ternyata, warga Desa Sumber adalah komunitas masyarakat yang ramah dan baik hati. Kami cepat berbaur, memperoleh banyak pengetahuan yang tidak bisa didapatkan di bangku kuliah, termasuk cerita pengalaman langsung dari penduduk, sejarah desa, dan bahkan cerita horor. Banyak warga desa yang dengan senang hati memberikan lauk dan sayur untuk menemani teman makan nasi kami, hal tersebut menunjukkan antusiasme mereka terhadap kedatangan kami sebagai peserta KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Kami disambut dengan hangat, dan kedekatan kami terjalin melalui obrolan santai dan ngopi bersama.

Sebenarnya, kami merasa tidak terbiasa atau belum nyaman dengan kegiatan KKN. Kami menganggap KKN sebagai tugas yang menakutkan, sulit, bahkan

membingungkan. Hal ini disebabkan karena kami baru pertama kali melakukan perjalanan pengabdian kepada masyarakat, apalagi di desa orang lain. Kami merasa asing dengan lingkungan baru dan tidak yakin dengan kemampuan kami. Namun, seiring berjalannya waktu, kami mulai mengerti bahwa pengabdian kepada masyarakat bukanlah sesuatu yang buruk. Kami menyadari bahwa KKN merupakan kesempatan berharga untuk belajar dan tumbuh. Melalui interaksi dengan masyarakat desa, kami mendapatkan banyak ilmu baru, pengalaman yang luas, serta menambah relasi.

Meskipun Desa Sumber adalah desa terkecil di Kabupaten Trenggalek, desa ini sangat aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat, seperti sosialisasi, seminar, senam, bakti sosial, dan politik desa. Mereka juga mengirim delegasi untuk lomba kesehatan dan mengadakan acara sholawat. Kami, sebagai peserta KKN, dirangkul untuk ikut serta dalam banyak kegiatan tersebut, yang sangat memperkaya pengetahuan dan pengalaman kami secara langsung, bukan hanya teori tetapi juga praktik secara langsung.

Kegiatan KKN dimulai dari pembentukan kelompok, terkait dengan pembentukan kelompok KKN. Sebenarnya kami menghadapi tantangan yang besar karena kami berasal dari berbagai jurusan dan program studi yang berbeda. Untuk mempermudah pembagian tugas dalam pengabdian masyarakat ini, kami diharuskan membentuk kelompok per-divisi. Meskipun pada awalnya kami tidak saling mengenal, seiring berjalannya waktu, kami mulai membangun hubungan yang erat melalui berbagai kegiatan yang kami lakukan bersama, seperti menjalankan tugas divisi, menghadiri rapat evaluasi, serta melaksanakan piket kebersihan dan memasak.

Proses kolaborasi ini membuat kami semakin akrab, dan hal ini sangat menguntungkan bagi setiap individu peserta KKN. Selain mempermudah pelaksanaan tugas, kebersamaan ini juga membuka peluang untuk menambah relasi dan jaringan sosial. Kami belajar untuk saling mendukung dan berbagi pengetahuan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja kelompok secara keseluruhan.

Kelompok KKN kami dapat dikatakan sangat kompak. Kami selalu berjalan bersama dalam setiap kegiatan. Semangat kebersamaan ini tidak hanya menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas dan persahabatan di antara kami. Dengan saling menghargai perbedaan dan memanfaatkan kekuatan masing-masing, kami berhasil menciptakan sinergi yang positif dalam menjalankan misi pengabdian kepada masyarakat.

Para peserta KKN dibagi menjadi beberapa kelompok divisi, dan saya pribadi tergabung dalam divisi sosial, agama, dan budaya. Setiap kelompok divisi memiliki tanggung jawab masing-masing sesuai dengan bidangnya, dan saya pun tidak terkecuali. Dalam menjalankan tugas divisi, saya melaksanakan program kerja (proker) yang telah disepakati dalam rapat divisi. Beberapa tugas yang menjadi fokus divisi sosial, agama, dan budaya antara lain adalah meramaikan kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat. Kami aktif berpartisipasi dalam kegiatan rutin seperti tahlil, kerja bakti untuk membersihkan lingkungan masjid dan makam umum, serta membantu mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) desa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial di antara warga, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi perkembangan masyarakat setempat.

Keberadaan divisi lain sangat mendukung kelancaran tugas kami. Setiap kali ada divisi yang membutuhkan tambahan personel, kami tidak perlu bingung mencari bantuan. Dengan semangat juang yang tinggi dan kekompakan yang kuat di antara kami, bantuan dari divisi lain atau Badan Pengurus Harian (BPH) selalu siap sedia. Hal ini sangat memudahkan dan meringankan beban kerja divisi kami, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

KKN tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat yang kami layani, tetapi juga bagi kami sendiri. Kami belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, memecahkan masalah secara kreatif, dan bekerja sama dalam tim. Selain itu, kami juga memperoleh kepuasan batin karena dapat berkontribusi secara langsung untuk membantu orang lain. Pada akhirnya, kami menyadari bahwa KKN adalah pengalaman yang berharga dan tidak terlupakan. Meskipun awalnya terasa sulit, kami berhasil melewatinya dengan semangat dan kerja keras. KKN telah mengubah cara pandang kami dan mempersiapkan kami untuk menghadapi tantangan di masa depan.

6

SEPENGGAL CERITA DI DESA SUMBER

Oleh: Rakha Putra Wijaya

Mahasiswa itu tidak hanya dikampus untuk belajar dan mengerjakan tugas saja yang membuat kita terpaksa akan hal itu. Akan tetapi mahasiswa juga memerlukan kegiatan bermasyarakat seperti yang diadakan oleh kampus dengan program KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN (Kuliah kerja Nyata) merupakan kegiatan dimana mahasiswa akan terjun langsung di masyarakat untuk mengabdikan dan memberikan pengalaman belajar kepada Masyarakat. Dalam benak saya KKN adalah beban yang terberat yang akan dijalani karena saya sedikit sulit untuk berbaur dengan teman maupun Masyarakat, tetapi prespektif tentang KKN itu salah, ternyata KKN sendiri menyenangkan walaupun ada beberapa kendala yang terjadi karena kita tinggal bersama dengan banyak pemikiran yang berbeda, namun masalah yang ada pada KKN dapat diselesaikan bersama.

Perkenalkan nama saya Rakha Putra Wijaya, salah satu mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang mendaftar KKN Regular Multisektoral pada gelombang 2. Bertempat di Desa Sumber Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek, pengalaman KKN saya menjadi perjalanan yang tak terlupakan dan penuh makna. Kisah ini dimulai saat pengumuman dari LP2M tentang kegiatan KKN gelombang 2 yang akan berlangsung selama 40 hari pada tanggal 18 Juli 2024 sampai tanggal 30 Agustus 2024.

Kegiatan dimulai dengan diadakannya pertemuan pertama bersama rekan-rekan KKN Sumber bertempat di Cafe Roemah Tamah yang dimana juga menjadi tempat kerja *part time* yang saya jalani untuk mengisi waktu luang saat tidak ada jadwal kuliah. Pertemuan singkat yang hanya membahas tentang perkenalan dan rencana melakukan *survey* di Desa Sumber tempat kita akan melaksanakan kegiatan KKN. Singkat cerita, sampailah pada tanggal 14 Juli 2024 dimana sesuai kesepakatan pada pertemuan sebelumnya akan melakukan bersih-bersih posko dan pengangkutan barang. Dengan semangat tinggi saya bersama rekan-rekan melakukan bersih-bersih posko, menciptakan lingkungan yang nyaman selama kegiatan KKN. Merasakan kebersamaan sejak awal memberikan pondasi positif untuk perjalanan ini.

Sebagai devisi media dan publikasi, kegiatan sehari-hari saya fokus pada mengedit video dan merekam setiap kegiatan. Kegiatan rutin seperti membersihkan posko, memasak bersama, membantu mengajar di SD dan TPQ, serta berpartisipasi dalam tahlilan, latihan sholawatan dan bilal menjadi bagian dari pengalaman berharga selama KKN. Salah satu momen yang memberikan dampak signifikan adalah ketika kami terlibat dalam kegiatan pengajaran di sekolah dasar (SD). Membantu anak-anak di kelas memberikan rasa kepuasan tersendiri, menanamkan semangat belajar dan berbagi pengetahuan. Sama halnya ketika kami turut serta dalam kegiatan sosialisasi terkait sikap bijak dalam bermedia sosial yang ditujukan untuk siswa-siswi SDN Sumber, di mana kontribusi kami disana menjadi wujud nyata dari upaya pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis literasi digital.

Tidak hanya terpaku pada aspek pendidikan, KKN kami juga dipenuhi dengan nuansa keagamaan. Momen tahlilan dan latihan sholawatan menjadi waktu berharga untuk meningkatkan kebersamaan dan spiritualitas di antara warga desa. Beralih ke kegiatan kesejahteraan masyarakat, melibatkan diri dalam kegiatan desa dan bersih-bersih desa menjadi langkah nyata dalam meningkatkan infrastruktur dan kebersihan lingkungan. Interaksi langsung dengan warga saat berkumpul tidak hanya memperkuat hubungan sosial, tetapi juga membuka pintu wawasan mengenai kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, Sosialisasi penerapan teknologi digital dalam meningkatkan daya saing UMKM di industri kreatif juga memberikan kontribusi positif pada ekonomi lokal, memberdayakan masyarakat untuk menciptakan produk bernilai ekonomi dari sumber daya yang ada.

Dalam perjalanan ini, perasaan kegembiraan dan keceriaan selalu menyertai setiap langkah. Suasana positif yang dihasilkan dari kerjasama dalam membersihkan posko, berinteraksi dengan anak-anak di SD, dan merayakan momen keagamaan menciptakan pengalaman yang tak terlupakan. Kebersamaan dengan rekan-rekan KKN juga turut memperkaya pengalaman, saling memberikan dukungan dan semangat untuk menjalani setiap kegiatan dengan penuh antusiasme. Pengalaman KKN tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk sikap dan karakter yang menginspirasi. Setiap langkah yang kami ambil, setiap tindakan kecil yang kami lakukan, memiliki makna yang mendalam bagi kami dan bagi masyarakat desa. Meskipun tantangan dan hambatan datang bertubi-tubi, namun semangat gotong royong, kebersamaan, dan kerja

keras yang kami rasakan di desa tersebut membuat kami semakin yakin bahwa setiap perubahan, sekecil apapun, bisa menjadi cikal bakal perubahan yang lebih besar. Dan dari jejak kemanusiaan inilah, kami menemukan makna sejati dari keberadaan kami sebagai mahasiswa, sebagai agen perubahan, dan sebagai bagian dari sebuah perjalanan panjang menuju masa depan yang lebih baik.

Banyak hal yang pastinya bisa dibawa pulang setelah KKN terutama pengalaman baru yang semisal saya ceritakan tidak ada habisnya dan hikmah dari setiap kejadian yang telah terjadi, seperti mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sikap yang bertolak belakang dari kita, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di lingkungan desa tempat KKN, mempelajari bagaimana cara menghadapi masyarakat yang mungkin tidak sesuai dengan yang kita harapkan.

7

SENANDIKA DESA

Oleh : Muhammad Hakim

Memasuki semester 7, mahasiswa UIN SATU Tulungagung dihadapkan pada salah satu program wajib dari kampus, yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan ini merupakan momen yang ditunggu-tunggu sekaligus menantang, karena menjadi kesempatan bagi kami untuk mengaplikasikan ilmu yang telah kami pelajari di bangku kuliah langsung di tengah-tengah masyarakat. KKN kali ini berfokus pada pendekatan literasi digital, sebuah tema yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat akan teknologi.

Program KKN kami dimulai pada liburan semester 6, tepatnya pada 18 Juli 2024. Selama 45 hari, kami akan tinggal dan mengabdikan di desa sumber kecamatan karangan kabupaten trenggalek. Setiap kelompok ditempatkan di desa yang berbeda, dengan tantangan dan potensi masing-masing. Tujuannya adalah tidak hanya untuk membantu masyarakat setempat, tetapi juga untuk belajar dari mereka.

Namun, ada sedikit cerita unik yang menyertai pengalamanku. Awalnya, aku berharap bisa ikut dalam gelombang pertama KKN. Namun, karena kuota sudah penuh, aku terpaksa menunggu giliran di gelombang kedua. Meski sempat kecewa, aku akhirnya merasa bersyukur karena di gelombang kedua ini aku justru bertemu dengan teman-teman yang sangat baik, kompak, dan menyenangkan.

Perasaan canggung yang sempat menghantui perlahan memudar saat kami mulai bekerja sama.

Kegiatan KKN kami diawali dengan pertemuan bersama seluruh anggota kelompok. Pada pertemuan pertama, suasana masih terasa kaku dan formal. Kami belum saling mengenal satu sama lain, dan percakapan pun lebih banyak dipenuhi oleh basa-basi. Namun, seiring dengan pertemuan berikutnya, perlahan-lahan kami mulai membuka diri dan membangun keakraban. Kami saling berbagi cerita, pengalaman, dan harapan tentang apa yang ingin dicapai selama KKN.

Dalam pertemuan awal, kami juga dibagi ke dalam beberapa divisi sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing. Aku ditempatkan di Divisi Lingkungan Hidup, sebuah tugas yang menantang sekaligus menarik. Tugas kami adalah mengidentifikasi dan mencari solusi atas permasalahan lingkungan di desa yang akan kami tempati.

Pada pertemuan ketiga, kami mulai membahas program kerja (proker) masing-masing divisi. Setiap divisi merancang kegiatan yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat setempat. Divisi Lingkungan Hidup, misalnya, merencanakan untuk mengadakan penyuluhan tentang pengelolaan sampah organik dan anorganik, serta mengajak masyarakat untuk memanfaatkan lahan kosong untuk di tanami tanaman toga. Ide-ide ini mendapat sambutan positif dari seluruh anggota kelompok, dan kami semakin bersemangat untuk segera merealisasikannya.

Pertemuan terakhir sebelum keberangkatan diisi dengan pembahasan logistik dan perlengkapan yang harus dibawa. Kami mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang, mulai dari alat-alat kerja hingga kebutuhan pribadi. Dalam

suasana yang semakin akrab, kami saling membantu dan memastikan tidak ada yang terlewat. Suasana keakraban ini menjadi modal penting bagi kami untuk menjalani KKN dengan penuh semangat dan kebersamaan.

Sebelum memulai KKN, kami melakukan survei lokasi untuk mengetahui di mana kami akan tinggal selama program berlangsung. Syukurnya, kami mendapatkan posko yang sangat nyaman dan strategis. Posko untuk laki-laki terletak di balai desa, sementara posko untuk perempuan berada di rumah warga yang bersebelahan dengan balai desa. Keberadaan posko yang berdekatan memudahkan kami dalam berkoordinasi dan bekerja sama.

Saat survei, kami juga bertemu dengan kepala desa. Beliau sangat ramah dan antusias menyambut kedatangan kami. Dalam pertemuan tersebut, kami berdiskusi mengenai potensi desa dan berbagai program yang dapat kami laksanakan selama KKN. Kepala desa memberikan banyak informasi berharga mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan desa Sumber, yang kemudian menjadi dasar bagi kami dalam merancang program kerja.

Setelah survei awal, kami kembali ke desa Sumber bersama seluruh anggota kelompok untuk membersihkan posko yang akan kami tempati. Kegiatan ini dilakukan dengan penuh semangat dan kerja sama, karena kami semua ingin memastikan tempat tinggal kami selama KKN nyaman dan siap digunakan. Membersihkan posko juga menjadi momen penting bagi kami untuk lebih mengenal satu sama lain dan membangun kebersamaan sebelum resmi memulai pengabdian.

Hari pertama KKN, kami disambut oleh desa yang tampak tenang namun penuh harapan. Di bawah sinar matahari pagi yang cerah, senyum hangat dari para penduduk menyambut kedatangan kami dengan antusias. Suasana desa yang damai dan ramah membuat kami merasa diterima dengan baik.

Kegiatan pertama kami dimulai dengan berkeliling desa untuk melakukan anjingsana, sebuah aktivitas penting untuk mengenal lingkungan sekitar posko dan menyapa penduduk. Kami mengunjungi rumah-rumah warga, memperkenalkan diri, dan berbincang-bincang dengan mereka. Setelah itu, kami mengadakan acara pembukaan KKN yang dihadiri oleh perangkat desa dan jajaran mereka. Acara ini menjadi momen penting dalam rangkaian kegiatan KKN kami, dan aku ditugaskan sebagai pembawa acara. Ini adalah pengalaman pertama aku menjadi MC, dan rasa grogi sempat menghinggapi diriku. Namun, dengan dukungan teman-teman dan persiapan yang matang, acara berjalan lancar dan sukses.

Setelah pembukaan, hari-hari berikutnya kami fokus menjalankan program kerja (proker) yang telah kami susun. Karena aku ditempatkan di Divisi Lingkungan Hidup, prokerku berfokus pada kebersihan lingkungan. Kami melaksanakan kegiatan Jumat Bersih secara rutin dan memanfaatkan lahan sempit untuk menanam tanaman obat keluarga (TOGA).

Syukurlah, pada tanggal 15 Agustus, semua program kerja di divisi ku telah selesai dengan baik. Kami merasakan kepuasan tersendiri melihat hasil kerja kami yang memberikan dampak positif bagi desa. Setelah itu, kami

mempersiapkan diri untuk acara Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) desa. Kami ditugaskan untuk mengadakan lomba-lomba agustusan. Kegiatan ini tidak hanya memeriahkan suasana tetapi juga mempererat hubungan antara kami dan warga desa.

Akhirnya, dengan semua tugas dan kegiatan yang telah selesai, kami mulai mempersiapkan acara penutupan KKN. Persiapan ini meliputi segala hal, mulai dari penataan tempat hingga persiapan untuk menyampaikan laporan dan kesan-kesan kami selama KKN. Kami berharap acara penutupan ini akan menjadi momen yang berkesan bagi kami dan bagi masyarakat desa Sumber, sebagai penutup yang layak untuk pengalaman berharga ini.

8

KENANGAN SEBUAH MIMPI

Oleh : Muhamad Mualfi Fahrul Fanani

Waktu berjalan dengan begitu cepatnya, hingga tak terasa si bocah kecil ini sudah tumbuh dan beranjak dewasa. Ya, aku yang dahulu hanya mengerti cara bermain dan membuat ulah, kini telah duduk di bangku perkuliahan. Aku, mahasiswa semester 6 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kini sedang melaksanakan tugas yang berbeda dengan biasanya. Bukan lagi berhubungan dengan kertas dan makalah, melainkan sebuah tugas yang mengharuskan aku pergi dan menetap di kota orang untuk beberapa saat. Kuliah Kerja Nyata, katanya. Bersama dengan 2.000 lebih mahasiswa yang turut serta dalam Kuliah Kerja Nyata gelombang kedua kali ini yang mungkin kurang beruntung saat pendaftaran KKN gelombang pertama. Aku ditempatkan di kota yang terbilang masih bertetangga, namun jarak dan akses menuju kesana yang membuatnya terasa lebih jauh dan melelahkan.

Desa Sumber, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, sebuah nama daerah yang terdengar asing di telinga. Dimulai dari awal keberangkatan, dimana satu kelompok sejumlah 42 orang yang belum begitu mengenal satu sama lain akan tinggal di bawah satu atap yang sama. Sesampainya di tempat yang akan kami singgahi selama mengemban tugas ini, tepat pada malam hari dimana rintik hujan menemani kesunyian pada malam itu, kami menepis keheningan dengan berbagi canda dan tawa untuk

mencairkan suasana dan supaya lebih mengenal lebih dekat satu sama lain. Kami pun melanjutkan hari itu dengan membereskan barang-barang dan menata tikar sebagai alas tidur kami. Semalam yang berlalu terasa sangat panjang bagiku, tapi sepertinya itu adalah hal yang wajar dan sering dialami oleh sebageian orang jika pertama kali tidur di tempat yang berbeda dari biasanya.

Embun pagi pun terasa menusuk tubuh diiringi munculnya sinar matahari yang menyapa dengan malu-malu. Suasana desa daerah pegunungan yang sangat berbeda dengan tempat dimana aku tinggal, kini menjadi suatu hal yang aku kagumi setelah langit dan laut, suatu hal yang bisa membuatku menjadi lebih tenang dan bahagia. Hari-hari di awal kedatangan, aku dan beberapa mahasiswa lain berkunjung mendatangi beberapa rumah warga untuk bersilaturahmi dan mengenal lebih dekat bagaimana kehidupan di desa tersebut. Mayoritas warga di desa ini bermatapencarian sebagai petani karena di desa ini mempunyai sebuah pasar yang cukup besar. Beberapa diantaranya terlebih pemuda juga ada yang bekerja atau berkegiatan di luar daerah. Tak heran jika banyak rumah yang hanya berisikan satu atau dua orang saja.

Kelompok kami terbagi atas beberapa divisi, dimana tiap divisi memiliki program kerja masing-masing. Pada bidang ekonomi salah satu tugasnya adalah rebranding produk yang diolah oleh masyarakat desa. Dalam bidang pendidikan, anggota kelompok membantu berjalannya kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan seperti sekolah dasar dan taman pendidikan al Qur'an. Dalam bidang kesehatan, kami ikut serta dan membantu dalam kegiatan

yang rutin dilakukan masyarakat seperti posyandu balita, posyandu lansia, dan senam bersama. Sementara pada bidang lingkungan hidup, senantiasa menjaga kebersihan dan keasrian desa dengan melakukan kerja bakti juga penanaman bibit tumbuhan. Ada juga yang tergabung di bidang media atau dokumentasi yang bertugas untuk mendokumentasikan apa pun kegiatan kami di setiap harinya.

Aku tergabung dalam divisi ekonomi, pada kegiatan awal divisi ekonomi kami melakukan survey tentang perekonomian atau umkm yang ada di desa ini. Setelah kami mengetahui apa saja perekonomian desa ini selanjutnya kami melakukan kunjungan ke berbagai umkm yang ada di desa ini. Selama kunjungan kami banyak belajar dengan para pembisnis atau pelaku umkm disini, mulai dari manajemen pasokan, operasional, hingga pemasarannya. Kami juga ikut andil dalam proses pembuatan produk yang dimana hal itu dapat menambah pengetahuan kami yang tidak kami dapatkan saat dibangku perkuliahan. Namun sayangnya hanya sedikit yang bisa kami bantu kepada para pembisnis atau pelaku umkm disini yang tidak setimpal dengan pengetahuan dan ilmu yang mereka berikan kepada kami. Karena KKN kami betepatan dengan bulan Agustus dimana dibulan itu banyak daerah yang memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Disini kami juga diberi tanggung jawab untuk turut ikut serta dalam memeriahkan hari kemerdekaan, kami diberi tanggung jawab untuk menghandle banyak lomba yang dimana dengan adanya hal tersebut menyita banyak waktu kami untuk para pembisnis atau pelaku umkm, sehingga hanya sedikit kontribusi kami terhadap mereka.

Keramah tamahan masyarakat yang tak bisa terlupakan begitu saja, membuat kami semakin betah bukan hanya sekedar menetap beberapa saat saja disana. Desa dimana setiap warganya gemar bertebar senyum dan sapa. “Monggo”, satu kata sederhana dimana setiap kali diucapkan akan selalu penuh dengan senyuman dan memiliki arti yang sangat dalam. Bukan hanya suasana desa yang sejuk dan indah, namun hal tersebut yang membuatku semakin ingin berlama-lama disana, berhenti sejenak dari hiruk pikuk kota dan pikiran yang kadang membuatku lelah dan merasa tidak berguna. Di sini, aku benar-benar terasa seperti dilahirkan kembali, bertemu dengan banyak kawan baru dan masyarakat desa yang baru juga kukenal, menghabiskan hampir 24 jam bersama mereka. Setiap hari dan bahkan setiap detik, ada saja hal baru dan pengalaman yang aku dapatkan. Ya, memang terlihat sepele, namun itulah yang membuatku menjadi bahagia dan lebih bersyukur telah ada di dunia ini. KKN kali ini bukan lagi katanya, tapi memang benar adanya. Daerah yang awalnya asing bagiku, bukan hanya menyimpan cerita, melainkan menyimpan begitu banyak kenangan dan pengalaman berharga yang bahkan tidak mungkin bisa untuk aku lupakan.

9

KENAPA...?

Oleh : Fajar Asshidique Sudarsono

Saya adalah mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan program studi saya adalah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, sekarang menempuh semester 7. Disini saya akan menuliskan pengalaman saya yang sedang malkukan KKN di salah satu desa di trenggalek yakni Desa Sumber . KKN ini merupakan implementasi kita sebagai mahasiswa di dalam bermasyarakat. KKN ini dilakukan ketika mahasiswa tersebut sudah memenuhi bebrapa krtieria ,salah satu contoh kriteria dari pelaksanaan KKN ini adalah mahasiswa tersebut sudah melampaui SKS yang ditentukan. Jika hal tersebut sudah dipenuhi maka mahasiswa tersebut dapat mengikuti KKN. Tak lupa KKN ini merupakan program yang diberikan oleh pihak kampus kepada LP2M.

KKN tidak hanya sekedar sarana pengabdian kepada masyarakat tetapi digunakan sebagai media efektif bagi mahasiswa untuk melakukan proses pembekalan diri melalui pemberdayaan Masyarakat. Kemudian saya mendapatkan KKN ini didaerah Trenggalek dan lebih tepatnya di Desa Sumber. Masyarakat disini memiliki akhlak dan sifat yang cukup baik. Hal ini dapat terbukti ketika kelompok kami dating pertama kali ke daerah ini ,mereka menyambut dengan penuh keramahandan kehangatan. Masyarakat disini cukup antusias terhadap ilmu apa saja yang dibawa mahasiswa dari kampus untuk diterapkan di daerah tersebut. Beberapa

elemen masyarakat juga ikut andil untuk mensukseskan program KKN kelompok kami. Pada kelompok kami terdiri dari beberapa devisi yang dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan di Masyarakat untuk membantu. Dari beberapa devisi yang ada , saya memilih devisi Pendidikan dan teknologi, dikarenakan saya ingin mengimplemantasikan ilmu yang saya dapat diperkuliahan yang sesuai dengan kapabilitas saya.

Devisi Pendidikan ini terdiri dari 6 anggota yang berbeda program studi ,jadinya meneurut saya devisi Pendidikan ini cukup dapat menjawab masalah Pendidikan yang terjadi di sekolah dasar daerah ini. Kegiatan dari devisi Pendidikan ini dimulai ketika pagi hari dengan mengajar ataupun sekedar mendampingi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sekolah yang kami tempati untuk mengajar bernama SDN Sumber , sekolah tersebut merupakan sekolah pada jenjang dasar satu satunya di desa ini, dan letaknya cukup dekat hanya 20 meter dari posko kami. Murid di sekolah dasr tersebut hanya sekitar 70 siswa. Bukan sepi peminat tetapi memang kebanyakan anak disini yang usianya masih SD itu sedikit sekali. Alhasil mungkin sekolah dasar tersebut memiliki murid yang sedikit. Guru yan mengajar mata pelajaran di SD tersebut sejumlah 11 orang dan salah satunya adalah guru olahraga. Mereka yang megajar disekolah ini mempunyai motivasi yang tinggi untuk mewujudkan Pendidikan yang sesuai dengan standar yang ada. Guru disini juga memiliki sifat yang suddah sesuai sebagai sesosok yang harus di gugu dan ditiru. Tak lupa meskipun murid disini dikatakan sedikit tetapi hal itu tidak mengganggu motivasi siswa untuk terus berprestasi baik

akademik maupun non-akademik, hal ini terbukti ketika banyaknya piala piala yang diperoleh oleh sekolah ini melalui perlombaan antar siswa.

Tak hanya pintar baik di akademik maupun non-akademik, siswa disini juga melek akan teknologi yang ada, mereka dapat memanfaatkan device yang mereka gunakan untuk menunjang kegiatan belajar mereka agar mencapai apa yang mereka impikan. Kebanyakan siswa disini terdiri dari laki-laki yang mendominasi. Siswa disini memiliki kedisiplinan yang tinggi terhadap aturan yang dibuat oleh sekolah. Terbukti mereka tertib didalam kegiatan apapun yang ada disekolah, ya meskioun terkadang masih ada sedikit siswa yang masih melanggar peraturan yang dibuat, tetapi masih ditahap wajar untuk anak seusia mereka. Selain kegiatan KBM di kelas, devisa kami juga memberikan bimbingan belajar secara gratis di posko pada jam 18.00 – 19.30 WIB. Mengenai bimbek disini terbukti sangat efektif dikarenakan jam yang lumayan fleksibel untuk mereka serta daripada tidak belajar. Biasanya kami membantu mengerjakan PR mereka ataupun bahkan kami membuat semacam kuis dengan menggunakan media digital dan berbasis online. Kami memanfaatkan era yang ada di dala memberikan bimbingan belajar ini. Seperti menggunakan aplikasi QUIZIZZ yang digunakan untuk memberikan soal soal yang sesuai dengan usia mereka. Dari aplikasi tersebut sudah sesuai dengan tema pada KKN tahun ini yakni berbasis literasi digital.

Tak hanya itu devisa, kami juga melakukan sosialisasi mengenai bijak dalam penggunaan media social yang Dimana melihat dari kejadian yang tersebar melalui berita maupun kejadian nyata disekitar, banyak dari siswa tersebut yang

belum bisa menyaring update dari media social yang ada. Dengan adanya seminar dari kami, diharapkan siswa tersebut dapat menyaring update yang masuk di social media mereka. Pada seminar tersebut diikuti oleh siswa kelas 3,4,5,6. Dengan usia mereka yang masih anak anak, tidak seharusnya mereka mendapatkan informasi yang bukan konsumsi mereka. Maka akan hal itu setelah adanya seminar dari kami diharapkan siswa dapat lebih bijak lagi dalam bermedia social. Dari seminar yang dilakukan terbukti dari siswa tersebut akhirnya mengetahui mengenai informasi mana yang pantas dan tidak pantas untuk seusia mereka. Begitupun juga kami mendapatkan feedback yang cukup baik dari orang tua siswa, mereka merasa sedikit terbantu untuk mengontrol penggunaan media social anak mereka.

Dari hal itu semua Masyarakat menjadi lebih suka dengan adanya kelompok KKN kami, hal itu terbukti Masyarakat yang baik dengan memberikan kami makanan atau bahkan minuman untuk kelompok KKN kami. Program yang kelompok KKN kami bawa cukup sesuai dengan keadaan desa disini. Tak hanya kegiatan yang bersifat akademikan, kelompok kami juga melakukan kegiatan bersifat gotong royong seperti membersihkan masjid, makam, ataupun ikut andil dalam kegiatan desa. Kelompok kami juga diberikan Amanah untuk menjalankan kegiatan PHBN untuk desa ini. Pada hal ini kami merasa cukup senang dengan diberikan Amanah seperti itu. Oleh karena itu kami membuat serangkaian lomba yang dapat diikuti oleh seluruh elemen Masyarakat yang ada baik anak anak maupun dewasa. Ada banyak lomba yang kelompok kami rangkai dan salah satunya adalah lomba Cerdas Cermat, yang Dimana lomba ini baru

pertama kali dilakukan di des ini. Pada lomba ini kelompok kami menggunakan aplikasi yang berbasis online untuk melaksanakan lomba tersebut sebagai perwujudan dari tema KKN pada tahun ini. Perlombaan ini di ikuti oleh perwakilan RT. Setiap RT wajib diwakili minimal satu tim yang terdiri dari 3 anak dan maksimal dua tim yang terdiri dari 6 anak. Peserta cukup antusias melalui kegiatan yang kelompok kamu buat. Perlombaan ini dilakukan pada hari jumat jam 14.00 WIB dan terlaksana dengan lancar tanpa adanya halangan apapun.

Mungkin itu sedikit cerita yang dapat saya bagikan sebagai salah satu dari anggota kelompok KKN Desa Sumber tahun 2024. Semoga saja cerita yang dapat saya bagikan tersebut dapat menjadi pertimbangan untuk peserta KKN selanjtunya dan bisa menjadi salah satu perwujudan saya sebagai seorang mahasiswa yang bergelut didalam dunia Pendidikan. Saya sangat berterimakasih terhadap seluruh elemen Masyarakat yang ada di desa ini yang telah membatu kesuksesan program KKN pada tahun 2024. Cerita yang saya bagikan diatas benar terjadinya dan bisa dipertanggungjawabkan di kemudian hari. Saya juga meminta maaf apabila didalam proses kegiatan KKN ini melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak, itu karena semata mata saya hanya manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Atas perhatiannya saya akhiri cerita dari kepenulisan saya disini. Terimakasih

10

HANYA BISA DIINGAT TANPA BISA DIULANG

Oleh: M. Assa Ridho Rousin

18 Juli 2024 sampai dengan 30 Agustus 2024 merupakan periode dimana mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2. Pada periode ini tempat yang disediakan oleh LP2M tidak terlalu jauh dari kampus dan masih terbilang bertempat di daerah dekat perkotaan. KKN menjadi salah satu momen penting dalam perjalanan pendidikan mahasiswa di Indonesia. Lebih dari sekadar tugas akademik, KKN menjadi perwujudan nyata dari kontribusi mahasiswa terhadap masyarakat. Saya pun memulai perjalanan KKN dengan harapan untuk belajar, berkontribusi, dan membawa dampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengusung tema KKN pada periode ini dengan gagasan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis literasi digital.

Perkenalkan saya M. Assa Ridho Rousin, saya merupakan mahasiswa semester 7 di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Rekan-rekan sering memanggil nama saya dengan panggilan yang beragam dari mulai Assa, Ridho, dan sebagainya. Pada saat pemilihan lokasi desa KKN, saya terpilih untuk melaksanakan kegiatan KKN di Desa Sumber, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Dalam kelompok yang sudah saya pilih terdiri dari 42 mahasiswa, diantaranya 10 laki laki dan 32 perempuan. Saya yang masih

sangat asing dengan nama-nama anggota kelompok yang tertera pada *smart campus* mencoba untuk berpikiran positif bahwa teman-teman di kelompok KKN saya akan menyenangkan.

Pertemuan pertama pun dilakukan untuk melakukan perkenalan antar anggota dan rapat koordinasi mengenai divisi dan lain sebagainya. Pertemuan ini dilakukan di sebuah cafe dekat kampus yang bernama Cafe Roemah Tamah. Pertemuan singkat yang menurut saya cukup menyenangkan, karena rekan-rekan KKN ternyata memiliki selera humor yang sama dengan saya. Setelah melakukan pertemuan dan rapat koordinasi beberapa kali yang cukup rumit dengan rekan-rekan kelompok dipilihlah anggota dari 6 divisi, BPH, dan Koordinator Desa dari 42 anak. Adapun saya memilih untuk menjadi bagian dari divisi Agama dan Budaya. Alasannya tidak lain dan tidak bukan adalah saya suka mengajar anak kecil mengaji dan ingin mengajari anak-anak Desa Sumber cara membaca Al- Qur'an.

Singkat cerita sampailah pada tanggal 12 Juli 2024, tanggal dimana dilaksanakannya upacara pelepasan mahasiswa KKN gelombang 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Sempat terjadi beberapa drama kecil sebelum tanggal pelepasan ditetapkan oleh LP2M, dikarenakan jadwal yang bentrok dengan wisuda 3 hari berturut-turut sehingga dengan berbesar hati mahasiswa KKN gelombang 2 melakukan pelepasan pada tanggal 12 Juli 2024 yang seharusnya pemberangkatan tanggal 18 Juli 2024. Pada tanggal 18 Juli 2024 kita satu kelompok sepakat untuk berangkat ke posko yang berada di Desa Sumber secara bersama-sama dengan titik kumpul berada di kampus.

Saat tiba di Desa Sumber, saya dan rekan-rekan disambut dengan hangat oleh penduduk setempat yang ramah. Mereka sangat senang apabila ada mahasiswa yang mengadakan kegiatan KKN di desa tersebut, karena ini adalah kali pertama Desa Sumber kedatangan mahasiswa KKN untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Masyarakat di Desa Sumber hidup dalam harmoni dengan alam, menggantungkan hidup mereka pada pertanian dan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan alam. Warga desa Sumber sangat menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan juga sangat peduli dengan kesejahteraan masyarakat desa lainnya. Dalam hal bermasyarakat warga sangatlah aktif dalam berkegiatan sosial. Apabila ada acara disalah satu warga maka warga masyarakat lainnya akan berbondong-bondong untuk membantu.

Namun ada beberapa hal berupa kendala selama kegiatan kami di sini, yaitu di posko masih kekurangan air, sehingga kami mandi di MCK yang jaraknya sekitar 250 meter dari posko. Selain itu, sinyal internet juga sangat sulit, sehingga kami mengandalkan jaringan WiFi milik balaidesa. Tetapi tidak apa-apa, itu akan menjadi sebuah kenangan perjalanan cerita yang akan saya rindukan di masa yang akan datang. Dan bisa menjadi motivasi kepada saya untuk lebih bersyukur dengan apa yang saya punya. Ada seorang tokoh masyarakat yang mempunyai tempat khusus di hati saya, yaitu Pak Agus. Menurut saya, beliau merupakan seorang yang sering mendampingi dan membimbing saya dan rekan-rekan mulai dari awal sampai akhir kegiatan kami. Pak Budi selaku kepala desa beserta anaknya yang bernama mas Ibnu juga sangat membantu kami. Buk Win, dan warga lainnya

juga luar biasa membantu kami memberikan makanan kepada kami setiap hari.

Dari proses membersihkan posko hingga momen puncak KKN, kisah ini adalah bukti perjalanan yang mengesankan dan inspiratif. Semangat positif yang dibawa kelompok KKN Desa Sumber telah meninggalkan jejak positif yang akan dikenang oleh warga Desa Sumber, serta menjadi inspirasi bagi mereka yang mendengar kisah ini. Perjalanan ini bukan hanya tentang membantu, tetapi juga tentang memberikan dampak positif dan merayakan kehidupan desa yang mempesona.

Seiring berjalannya waktu, kelompok kami merayakan hari terakhir mereka di Desa Sumber dengan penuh makna. Acara yasin dan tahlil rutin setiap minggu bersama warga sekitar menciptakan kebersamaan dan spiritualitas. Setelah selesai menjalankan semua program kegiatan, kelompok melibatkan diri dalam rapat evaluasi harian, di mana mereka saling berbagi pengalaman dan refleksi, mengukir jejak pembelajaran yang mendalam. Perjalanan ini bukan hanya menjadi babak baru bagi Desa Sumber, tetapi juga untuk kami yang tumbuh dan berkembang melalui pengalaman KKN yang tak terlupakan. Dari proses membersihkan posko hingga momen puncak KKN, kisah ini adalah bukti perjalanan yang mengesankan dan inspiratif. Keberanian untuk menghadapi tantangan infrastruktur, kehangatan dalam berinteraksi dengan masyarakat, dan kebersamaan dalam menjalani program-program pendidikan dan keagamaan adalah elemen-elemen kunci yang membuat perjalanan ini begitu berharga.

11

960 HOURS

Oleh : Siti Nahdhiatun Nisa'

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan kkn biasanya berlangsung selama 40 hari. Perjalanan ini dimulai pada tanggal 18 Juli pada waktu liburan Semester 7. UIN SATU Tulungagung meletakkan KKN di wilayah desa yang ada di Kabupaten Trenggalek. Desa-desa yang dimasuki oleh mahasiswa UIN SATU Tulungagung diantaranya sebagian desa yang ada di Daerah Tulungagung dan Trenggalek, Alhamdulillah pada saat pendaftaran KKn gelombang dua (2) akhirnya mendapatkan desa Sumber Kecamatan Karang Trenggalek.

Haii, perkenalkan saya Siti Nahdhiatun Nisa' dan biasa dipanggil nadia, di kelompok KKN ini saya ikut di divisi BPH yang menjadi sekertaris dua, singkat cerita ini dimulai dari kumpulan dengan teman-teman KKN di Roemah Tamah dan pada saat itu saya hanya kenal dengan teman satu jurusan bernama isna, kemudian kita menjadi akrab pada pertemuan pertama dan kemudian pada saat setelah selesai rapat aku juga bertemu dengan teman baru namanya nimas, novika, luluk dan uun yang mana akhirnya kita menjadi akrab.

Selanjutnya setelah mengadakan pertemuan kedua dengan teman teman akhirnya kita memutuskan untuk melakukan survei lokasi di Desa Sumber ini yang dilakukan

oleh perwakilan beberapa mahasiswa dan pada saat itu saya ikut untuk melakukan survei lokasi yang mana cukup jauh dari lokasi kampus. Pada saat pelaksanaan survei lokasi ini kami diterima baik oleh para perangkat dan warga sekitar di Desa Sumber ini, akan tetapi waktu pencarian posko kami juga sedikit kesusahan karena kurangnya rumah kosong yang berada di lokasi akhirnya setelah mencari dengan bantuan dari para warga kami mendapatkan rumah untuk posko.

Kegiatan di minggu pertama kami melakukan bersih bersih posko, anjongsana dengan masyarakat sekitar dan memulai proker proker sesuai devisinya masing masing. Sehingga semua langsung di sibukan oleh kegiatannya masing masing. dan untuk saya kebagian menjadi BPH sehingga saya dihari kedua ikut untuk acara pembukaan di Kecamatan Karang.

Pada minggu pertama kami juga melaksanakan pembukaan KKN ini dan didampingi oleh Bapak Dpl kami juga, setelah pembukaan dilaksanakan teman-teman divisi lainnya segera melaksanakan proker-proker mereka, kegiatan proker-proker dilaksanakan dan saya juga ikut teman-teman divisi lain seperti mengajar di Tpq.

Kegiatan selanjutnya kita melakukan anjang sana yang di lakukan oleh satu kelompok yang harus ke rumah para warga. Pada saat saya melakukan tanya jawab dengan warga saya menjadi tau mata pencaharian di daerah sekitar. kemudian untuk hari selanjutnya saya juga ikut teman saya yang divisi kesehatan untuk berkunjung di PAUD untuk melakukan cek kesehatan.

Kemudian di minggu selanjutnya kita juga melaksanakan kegiatan rutinan yasinan dengan ibu ibu desa

sumber. Akan tetapi di hari yang ke 17 saya sakit DB dan akhirnya pulang untuk rawat inap dirumah selama beberapa hari dan melewatkan banyak momen dan kegiatan yang dilaksanakan oleh teman teman.

Akhirnya setelah beberapa hari dirawat dirumah dan dirumah sakit saya juga kembali ke posko dan mengikuti kegiatan lomba lomba untuk perayaan PHBN yang diadakan oleh karang taruna dan teman-teman KKN, sampai puncaknya yaitu jalan sehat.

Selama hampir 40 hari di desa ini sebenarnya sangat banyak hal-hal baik dan hal-hal yang tidak mengenakan yang saya rasakan, mulai teman teman yang punya lingkup pertemanan sendiri-sendiri, ada juga yang ngeyelan, ada juga yang pelawak pokoknya banyak jenis karakter teman teman, hal-hal baik yang saya rasakan yakni yang terpenting teman-teman KKN diterima dengan baik oleh warga sekitar, ada seorang ibu bernama Bu Win beliau ini sangat baik dan penyayang kepada teman-teman KKN setiap minggu kami selalu dimasakin lauk untuk kami makan, masakan beliau selalu enak jadi selalu ludes kalau musuh sama temen-temen KKN, tidak pelit beliau ini kalau soal sedekah makanan jadi rencananya nanti kita sekelompok mau ngasih hadiah kenang-kenangan yang bermanfaat untuk beliau.

Dan untuk pertemanan centong mburi/ belakang yang banyak guyon, pinter buat masakan aku juga mengucapkan terimakasih pada kalian wkwkwk, karena selama waktu 40 hari diposko ini banyak menghabiskan waktu buat kemana-mana bersama, pokoknya buat kalian sehat-sehat hehehhehe semoga cepet selesai untuk magang dan skripsinya.

Mungkin itu sedikit cerita kehidupan yang terjadi selama 40 hari diposko KKN Desa Sumber ini dan mohon jika banyak salah kepada teman-teman semua dan nadia juga mengucapkan terimakasih pada kalian.

12

HAL BAIK SELAMA 40 HARI

Oleh : Ismatul Hanafiah Farrah

Perkenalkan, saya Ismatul Hanaiah Farrah biasa dipanggil Hana, di kelompok KKN ini saya berada di divisi BPH lebih tepatnya saya adalah wakil ketua. Singkat cerita mengapa saya ditunjuk menjadi wakil ketua adalah jadi pada pra-KKN gelombang 2, setelah ada pengumuman saya masuk kelompok KKN ini saya lah yang pertama kali membuat grup whatsapp, saya ketik satu persatu nomor whatsapp teman-teman lalu saya masukkan grup yang sudah saya buat itu. Karena satu kelompok saya ada 42 anggota jadi tidak semua saya masukkan grup, lalu saya berusaha untuk menyebarkan link grup whatsapp di semua grup fakultas jadi saya meminta tolong ke beberapa teman saya untuk menyebarkan link grup whatsapp tersebut. Cukup menguras tenaga juga karena harus mencari setengah nya lagi dari 42 anggota yang belum masuk grup.

Setelah semua masuk grup whatsapp, saya adalah satu satunya orang yang aktif di grup tersebut mulai memikirkan kapan kita bisa kumpul, bagaimana kita membagi divisi, kapan kita survey, dan sebagainya disini saya yang mulai membahas. Alhamdulillah para anggota di grup ini lumayan aktif dan antusias sehingga diskusi di grup berjalan lancar.

Lanjut di meet perdana kita lakukan di cafe roemah tamah karena kebetulan cafe tersebut ada salah satu anggota kami yang bekerja disitu. Degdegan awalnya karena ini adalah pertemuan pertama kali bersama teman-teman satu

kelompok yang nantinya akan bersama sama dalam satu atap selama 40 hari. Di meet perdana ini banyak yang tidak hadir karena halangan jarak dan juga ada yang sibuk dengan urusannya masing-masing, langsung saja yang pertama kita membahas terkait divisi. BPH adalah salah satu divisi yang paling penting dalam keberlangsungan KKN ini dimana yang pengennya saya menjadi anggota tiba-tiba saya ditunjuk menjadi wakil ketua, berat rasanya menjadi bagian terpenting dalam kelompok ini saya overthinking bagaimana kalau saya tidak bisa bertanggung jawab, bagaimana kalau saya tidak mampu, bagaimana bagaimana tersebut sangat terngiang ngiang di otak saya melihat nanti 2 minggu sebelum KKN saya mengikuti lomba marchingband di Bali, tapi karena keyakinan teman-teman saya kalau saya mampu jadi saya memberanikan untuk menerima tawaran tersebut. Setelah membahas divisi selesai dilanjut untuk membahas hal yang paling sensitif yakni tentang iuran karena teman-teman yang hadir semua bilang setuju jadi langsung kita fiks kan saja kalau iuran kita menganggarkan sebesar Rp600.000/orang. Setelah dua pembahasan tersebut selesai rapat saya tutup dan kita semua ngobrol santai perkenalan satu sama lain dan karena hari semakin sore jadi kita langsung pulang saja.

Lanjut di rapat kedua, pada rapat ini alhamdulillah banyak yang hadir dan dihadiri langsung oleh kedua dosen pembimbing lapangan yang nantinya akan mengawasi dan mendampingi selama kami KKN. Pada rapat ini dimulai dengan membahas terkait desa yang akan dilakukan KKN yakni Desa Sumber Kec. Karanganyar Kab Treanggalek, banyak alasan mengapa saya memilih Desa Sumber karena jujur saja saya ingin merasakan bagaimana rasanya hidup diluar kota,

pilihan desa sudah tercantum di akun instagram LP2M saya langsung buka google maps mana desa yang menurut saya menarik, saya langsung memilih Desa Sumber yang sangat dekat dengan wilayah Trenggalek bagian Kota, dan desa yang saya pilih ini termasuk desa yang paling timur yang dijadikan lokasi KKN. Lanjut di pembahasan selama rapat ini sangat banyak pro dan kontra karena hampir semua anggota hadir, banyak sekali sanggahan dan kritikan yang masuk jadi saya sebagai BPH harus bisa bersikap adil dan menerima semua masukan dari para anggota. Setelah rapat selesai dan semuanya sudah tersusun kita langsung berfoto bersama dan langsung pulang kerumah masing-masing.

Survey lokasi KKN, mohon maaf ya teman-teman semua disini saya tidak ikut survey dikarenakan saya ada karantina untuk persiapan lomba yang dimana peraturannya sangat ketat, sampai saya tidak fokus latihan karena overthinking saya meninggalkan tanggung jawab saya sebagai wakil ketua tapi mau bagaimana lagi sejak awal saya sudah terikat kontrak jadi mau tidak mau saya harus bertanggung jawab juga.

Bersih-bersih posko, mohon maaf lagi ya teman-teman disini saya tidak bisa ikut lagi huhuu... karena saya sudah berada di Bali untuk mengikuti perlombaan tingkat nasional, pikiran semakin campur aduk karena sudah dua kali saya meninggalkan tanggungjawab di KKN sebagai wakil ketua.

Pelaksanaan KKN, sampai di posko kami langsung berdoa agar dimudahkan dan dilancarkan kegiatan selama 40 hari. Di minggu pertama kami mengadakan pembukaan yang dihadiri oleh seluruh perangkat desa, tamu undangan, DPL dan juga teman-teman semuanya. Pembukaan alhamdulillah berjalan dengan lancar dan sukses, sore hari setelah pembukaan kami

langsung sowan ke beberapa tetangga dengan harapan semoga keberaannya kami bisa diterima dengan baik dan alhamdulillahnya lagi kami disupport dan diterima dengan baik oleh warga sekitar.

Selama hampir 40 hari di desa ini sebenarnya sangat banyak hal-hal baik dan hal-hal yang tidak menyenangkan yang saya rasakan, mulai teman-teman yang punya lingkup pertemanan sendiri-sendiri padahal satu rumah tapi masih bisa gibahin satu sama lain, saling menyalahkan, saling lempar tanggungjawab, ketua yang ngeyelan dan masih banyak lagi. Kalau hal-hal baik yang saya rasakan yakni yang terpenting teman-teman KKN diterima dengan baik oleh warga sekitar, ada seorang ibu bernama Bu Win beliau ini sangat baik dan penyayang kepada teman-teman KKN setiap minggu kami selalu dimasakin lauk untuk kami makan, masakan beliau selalu enak jadi selalu ludes kalau musuh sama temen-temen KKN, tidak pelit beliau ini kalau soal sedekah makanan jadi rencananya nanti kita sekelompok mau ngasih hadiah kenang-kenangan yang bermanfaat untuk beliau.

Banyak sekali kegiatan yang saya ikuti tapi kegiatan saya hanyalah ikut proker di divisi lain karena BPH tidak punya proker, terkadang saya membantu bendahara juga sekretaris karena saking bingungnya saya mau ngapain wkwkwkwk. Mulai ikut survey UMKM oleh divisi ekonomi, ikut menanam toga oleh divisi lingkungan hidup, ikut menjadi panitia lomba sambung ayat oleh divisi agama dan sosial budaya, ikut cek kesehatan lansia oleh divisi kesehatan, untuk divisi pendidikan saya tidak ikut sama sekali karena jujur ya teman-teman saya tidak suka anak kecil, kegiatan lain

yang saya lakukan adalah ikut menjadi panitia MTQ di kecamatan, perwakilan rapat di kecamatan dan yang paling seru adalah menjadi panitia lomba 17 Agustus di Desa Sumber, semua sangat berkesan apalagi jalinan pertemanan satu kelompok semakin hari semakin erat tidak mengenal lagi yang namanya pilih-pilih teman semua disini sudah jadi keluarga.

Mungkin itu saja yang bisa saya ceritakan maaf kalau sedikit ini hanya untuk memenuhi tugas antalogi saya. Semoga teman-teman tidak lupa sama hana setelah KKN selesai nanti. Terimakasih kikukk.

13

KULIAH KERJA NYATA!!

Oleh : Laila Dwi Nurfadillah

Di era digital yang serba instan ini, kita tak bisa lepas dari teknologi digital. Dengan satu sentuhan jari, kita sudah bisa mengakses informasi dari seluruh penjuru dunia. Namun, di balik kemudahan teknologi sekarang, terdapat bahaya seperti ujaran kebencian di informasi begitu mudah menyebar, dan mengancam tatanan sosial kita. Literasi digital bukan sekadar kemampuan mengoperasikan gadget. Tetapi juga kemampuan penting yang harus dimiliki setiap orang di era informasi saat ini, seperti kemampuan untuk mencari tahu hal baru, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dengan baik agar dapat memengaruhi kualitas hidup kita ke depan.

Saat ini saya mengikuti kegiatan KKN gelombang 2 yang menjunjung tema "Literasi Digital". Pemberangkatan KKN dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 dan penutupan tanggal 30 Agustus 2024, dimana ada program kerja yang membuat sosialisasi bersama anak-anak SD desa sumber tentang bagaimana bermedia sosial dengan bijak, dan kelompok KKN kami mempunyai program kerja utamanya workshop bersama UMKM warga desa sumber. Disini terdapat lima divisi diantaranya ada kesehatan, keagamaan, pendidikan, lingkungan, dan ekonomi. Setiap divisi mempunyai program kerja utama, harian dan mingguan setiap divisi menjalankan program kerjanya selalu berkolaborasi dengan ibu-ibu, bapak-bapak, dan karang

taruna desa sumber untuk bergotong royong guna mensukseskan progres kerjanya.

Dalam kelompok kami di desa sumber terdapat 42 mahasiswa dalam satu kelompok dari berbagai jurusan yang ada di kampus, yang terdiri 32 mahasiswa perempuan dan 10 mahasiswa laki-laki. Disini kita setiap harinya menjalankan program kerja masing-masing divisi, namun ada juga divisi yang program kerjanya tidak dilakukan setiap hari. Berhubung saya sebagai bendahara, jadi kegiatan saya setiap hari menghitung uang dan memastikan uang tersebut benar tidak ada yang kurang ataupun lebih. Terkadang juga ikut mengajar di TPQ bersama divisi keagamaan, pernah juga ikut kegiatan yasinan malam Jumat bersama ibu-ibu desa sumber yang bertepatan di RT 3. Dengan begitu saya lebih mengenal dan berbaur kepada ibu-ibu setempat yang sangat ramah dan baik mau menerima kami KKN di desa sini.

Pada tanggal 9,10,11 warga desa sumber yang berkolaborasi dengan kami KKN mengadakan kegiatan lomba PBHN, yang mana ada beberapa lomba diantaranya cerdas cermat yang dilaksanakan pada tanggal 9 sore bersama adik-adik SD sumber dengan menggunakan apk quiziz yang menerapkan teknologi digital dan lomba balap kelereng, kurgeru, memasukkan paku dalam botol di laksanakan tanggal 11 pagi sampai sore hari, antusias adik-adik sangat semangat untuk mengikuti semua perlombaan menang kalah gak masalah yang penting ikut semuanya dan mendapatkan hadiah. Sedangkan volly dilaksanakan tiga hari berturut-turut setiap malam dan finalnya pada tanggal 11 malam. Warga setempat juga ramai ikut memeriahkan acara tersebut selama

tiga hari penonton selalu ramai dan ikut mensupport RT mana saja yang lomba voly pada malam tersebut.

Selama KKN saya sering tidak mempunyai proker, jadi kegiatan sehari-hari saya cuma tiduran di posko dari pagi sampai malam. Terkadang ikut divisi lain proker namun tidak setiap hari, kebanyakan tetap di posko rebahan dari awal sampai akhir KKN. disini saya juga sering jalan-jalan di sekitar Trenggalek mencari suasana baru banyak pemandangan indah yang tidak ada di rumah saya, pegunungan disini sangat dekat dan asri banget di lingkungannya. Saat hari jadi kemerdekaan Indonesia saya juga turut mengikuti upacara 17 an di lapangan karangan mulai dari pengibaran dan penurunan bersama 3 teman saya. Suasana upacara disini sedikit berbeda dengan di daerah saya, dimana disini tidak terlalu meriah dan ramai dari pada di daerah saya, namun kesan khidmat nya tetap terasa. Minggu kedua sebelum pulang saya juga sempat ikut jalan sehat di desa sumber yang di adakan setiap tahun dan tahun ini lebih meriah dan Hadianya lebih banyak. Hadiah utamanya ada sepeda motor, kulkas, televisi dan sepeda gunung.

Begitulah cerita KKN saya yang cukup menyenangkan dan berkesan selama kurang lebih 40 hari. Bisa menjadi pengalaman hidup yang tidak terlupakan, mendapatkan banyak teman sangat random dan absurd. Akhir cerita sekian terimakasih babayyy 🙌🙌.

14

MENGUKIR KENANGAN DI DESA SUMBER

Oleh : Adinia Aniskurli

Waktu demi waktu berlalu dengan begitu cepat seakan-akan detik pun enggan berganti. Akhirnya, saat yang sangat dinantikan oleh setiap mahasiswa pun tiba. Ya, Kuliah Kerja Nyata atau yang lebih akrab kita sebut KKN kini menjadi kenyataan. Hatiku bercampur aduk antara rasa senang dan sedikit gugup ketika memasuki masa persiapan. Berbagai persiapan dilakukan dengan matang, mulai dari menyusun rencana kegiatan hingga mempersiapkan segala kebutuhan selama KKN. Namun, ada satu hal yang membuatku semakin penasaran, yaitu bagaimana aku akan beradaptasi dengan teman-teman satu kelompok yang mungkin baru pertama kali kutemui. Meski ada beberapa wajah familiar di antara mereka, sebagian besar masih asing bagiku. Bayangan akan dinamika kelompok yang baru terbentuk pun mulai menghantuiku. Akankah kami bisa bekerja sama dengan baik? Apakah perbedaan karakter akan menjadi penghalang? Pertanyaan-pertanyaan tersebut terus berputar di benakku. Namun, aku yakin bahwa pengalaman ini akan menjadi momen yang tak terlupakan dan mengajarkanku banyak hal.

Sebelum memulai perjalanan KKN, kami seluruh peserta mengikuti kegiatan pembekalan yang cukup intensif. Dalam pembekalan tersebut, kami diberikan pemahaman mendalam mengenai tujuan utama KKN, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Materi pembekalan yang diberikan pun cukup

beragam, mulai dari pengenalan kondisi desa, tata cara berinteraksi dengan masyarakat, hingga pembagian tugas kelompok dan individu. Awalnya, kami mengira fokus KKN kali ini akan lebih focus pada keagamaan, adat istiadat, dan permasalahan sosial yang umumnya dihadapi masyarakat desa. Tema besar KKN tetap mengacu pada pengabdian masyarakat, kami diminta untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa. Kami harus melakukan penyesuaian dan mempelajari hal-hal baru terkait dunia UMKM. Meski begitu, kami juga merasa antusias dengan penugasan ini. Kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan UMKM di Desa dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Oh iya, hampir lupa! Kami para mahasiswa KKN ditugaskan di Desa Sumber, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek. Lokasinya cukup strategis, tidak terlalu jauh dari pusat kota Trenggalek. Sesampainya di Desa Sumber, kami langsung menuju posko yang telah disediakan. Kami dibagi menjadi dua posko terpisah, posko besar yang didominasi oleh perempuan sementara posko laki-laki terletak tidak jauh dari posko perempuan bahkan tak jauh dari balai desa, dan pemakaman. Perjalanan menuju posko terbilang mudah. Jalan menuju desa ini cukup bagus dan mudah dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Tak heran jika Desa Sumber terasa cukup dekat dengan peradaban. Akses menuju pasar tradisional juga sangat mudah, sehingga kami tidak kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam kelompok kami setiap mahasiswa diwajibkan untuk iuran sebesar Rp500.000. Selain iuran, setiap mahasiswa juga harus membawa beras sebanyak 5 kilogram. Beras yang dibawa ini nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan kelompok kurang lebih 45 hari. Jika dihitung setiap anak membawa 5 kilogram beras dan total ada 42 mahasiswa dalam kelompok ini, maka jumlah total beras yang terkumpul yang hasilnya adalah 210 kilogram beras. Beras sebanyak ini akan dimanfaatkan untuk kebutuhan makan kelompok kami selama kurang lebih 45 hari. Kami berharap bahwa persediaan ini akan cukup untuk mencukupi kebutuhan pangan hingga tiba saatnya masing-masing dari kami kembali ke rumah masing-masing.

Di Desa Sumber kegiatan keagamaan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Setiap minggunya, warga rutin melaksanakan yasinan dan tahlil sebanyak dua kali yang diselenggarakan secara bergiliran di setiap RT. Tradisi ini menunjukkan keakraban dan kekompakan antar warga dalam mempererat tali silaturahmi serta meningkatkan keimanan. Malam Jumat menjadi waktu khusus bagi para laki-laki untuk berkumpul dan melaksanakan yasinan bersama. Sementara itu, kaum perempuan memiliki jadwal rutin yasinan pada malam rabu. Pembagian waktu ini memungkinkan seluruh anggota masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan sesuai dengan adat istiadat yang telah diwariskan turun-temurun.

Dari segi ekonomi, mata pencaharian utama masyarakat Desa Sumber tidak jauh berbeda dengan desa-desa lainnya di pedesaan yakni bertani dan beternak. Pertanian menjadi sumber penghasilan utama dengan komoditas unggulan

seperti padi, jagung, dan kacang hijau. Selain itu, banyak warga juga memanfaatkan lahan mereka untuk menanam berbagai jenis tanaman palawija lainnya. Di bidang peternakan, masyarakat Desa Sumber banyak memelihara hewan ternak seperti kambing, ayam, dan sapi. Peternakan tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan, tetapi juga sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Hasil ternak seperti susu, telur, dan daging seringkali dijual ke pasar atau diolah menjadi produk olahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sebagai bagian dari proses pembelajaran, kami secara aktif melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat. Salah satu upaya kami adalah mengunjungi Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) di Desa Sumber. Di sana, kami berkesempatan berinteraksi langsung dengan anak-anak yang sedang tekun mengaji. Melihat antusiasme mereka dalam belajar, kami pun memberanikan diri untuk meminta izin kepada para guru mengajinya agar dapat ikut serta dalam proses pembelajaran. Selain di TPQ, kami juga menjalin kerja sama dengan Sekolah Dasar Negeri Sumber. Di sekolah ini, kami berencana untuk memberikan bantuan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kami berharap dapat berbagi ilmu dan pengalaman yang kami miliki kepada siswa-siswi di sana.

Mungkin sampai di sini dulu pemaparan saya mengenai pengalaman yang telah kelompok kami lalui. Saya telah berusaha semaksimal mungkin untuk menceritakan setiap detail kegiatan yang saya lakukan, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Melalui pengalaman ini, saya banyak belajar hal-hal baru dan mendapatkan wawasan yang lebih luas. Saya menyadari bahwa setiap pengalaman, baik itu yang

menyenangkan maupun yang menantang, memiliki nilai pembelajaran tersendiri. Sekian dan terimakasih atas perhatiannya.

15

ALL ABOUT MY ROOMATES

Oleh : Ririn Puspita Sari

Aku, Ririn Puspita Sari, mahasiswa Tadris Bahasa Inggris, tidak pernah menyangka bahwa KKN (Kuliah Kerja Nyata) akan menjadi salah satu pengalaman paling berkesan dalam hidupku. Bersama lima teman sekamar yang berasal dari jurusan berbeda, kami ditempatkan di Desa Sumber, Kecamatan Karang, Trenggalek. Posko kami berada di sebuah rumah sederhana yang terdiri dari dua lantai, dan kami berlima menempati kamar di lantai dua, di pojok depan. Awalnya, suasana sangat canggung. Bagaimana tidak? Kami baru saling mengenal, dan masing-masing masih membawa rasa sungkan satu sama lain.

Teman sekamarku yang pertama adalah Fitri, seorang mahasiswa Akuntansi Syariah yang ditempatkan di divisi ekonomi. Fitri terlihat tenang dan sedikit pendiam, tapi aku bisa merasakan kalau dia sebenarnya memiliki sisi humoris. Lalu ada Puji, mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah yang kebetulan satu divisi denganku, yaitu divisi kesehatan. Puji terkenal rajin dan sangat peduli dengan teman-teman yang lain dia juga orang yang paling berpikiran dewasa diantara kami berlima. Selanjutnya adalah Indana, mahasiswa Tadris Matematika, yang ditempatkan di divisi pendidikan. Indana memiliki kecerdasan dan ketelitian dalam mengerjakan program-program pendidikan di desa ini. Dan terakhir adalah Wafiq, mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, yang masuk dalam divisi lingkungan hidup. Wafiq adalah teman yang

sangat santai dalam hal apapun namun disamping itu dia mempunyai kepekaan dalam hal emosional.

Hari pertama di posko kami berjalan penuh rasa canggung. Kami berlima saling menjaga jarak, entah karena malu atau memang belum tahu bagaimana memulai obrolan yang nyaman. Namun, segala kecanggungan itu mulai mencair setelah satu kejadian yang tak akan pernah kami lupakan.

Malam itu, kami bersiap-siap untuk melakukan do'a bersama atau yasinan di hari pertama kami di posko. Fitri, yang malam itu terlihat terburu-buru, dengan semangat turun ke lantai satu. Tapi apa yang terjadi selanjutnya benar-benar tak terduga. Tiba-tiba terdengar suara "bruk" yang cukup keras dari arah tangga. Kami semua langsung panik dan bergegas turun, hanya untuk menemukan Fitri duduk di tangga dengan wajah menahan malu.

"Fitri! Kamu nggak apa-apa?" tanyaku, sedikit khawatir tapi juga menahan tawa.

Fitri hanya diam, sambil memegang kakinya. Kami semua bertanya apakah dia perlu diobati atau dipijat, tapi Fitri tetap tak menjawab. Situasi semakin canggung, hingga akhirnya Fitri dengan pelan-pelan berkata, "Aku malu, jatuh dari tangga dan dilihat banyak orang, termasuk teman-teman KKN laki-laki."

Mendengar itu, kami semua tertawa terbahak-bahak. Bukan karena mengejek, tapi karena akhirnya Fitri mengakui perasaannya. Kejadian itu menjadi titik balik hubungan kami. Mulai dari sana, suasana di posko menjadi lebih cair. Kami berlima mulai merasa lebih nyaman satu sama lain dan mulai berbagi cerita, tawa, bahkan keluh kesah.

Kejadian lucu seperti itu terus terjadi, membuat kami semakin akrab dan saling memahami. Meski awalnya canggung, ternyata kami bisa saling melengkapi dengan cara yang tak terduga.

Setelah kejadian di tangga yang memecah kebekuan di antara kami, waktu pun berlalu dan kami mulai fokus menjalankan program kerja (proker) masing-masing. Sebagai anggota divisi kesehatan, aku dan Puji memiliki tanggung jawab untuk mengurus berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat di Desa Sumber. Beberapa proker yang harus kami jalankan antara lain posyandu balita dan lansia, senam sehat bersama ibu-ibu PKK setiap minggu, pemberian makanan tambahan (PMT) kepada balita, serta sosialisasi kesehatan gigi dan mulut.

Di antara semua proker, yang paling sering kami lakukan adalah pergi ke Tapos, tempat diadakannya posyandu untuk balita. Setiap kali berangkat, aku dan Puji selalu berangkat bersama. Salah satu kegiatan favoritku adalah menyanyi bersama adik-adik balita di Tapos. Meski kadang mereka sulit diatur, namun melihat mereka tertawa dan antusias mengikuti lagu-lagu yang kami nyanyikan membuat hatiku hangat. Puji, yang awalnya tampak canggung, kini juga mulai terbiasa menangani anak-anak. Kami sering kali harus mengejar-ngejar mereka yang berlarian ke sana ke mari, tapi semua itu kami nikmati dengan penuh kesabaran.

Waktu terasa berlalu begitu cepat. Tidak terasa, KKN kami hampir mencapai akhir, dan Desa Sumber sudah mulai dipenuhi dengan semangat perayaan Hari Kemerdekaan. Sebagai mahasiswa KKN, kami diberi tanggung jawab besar

untuk mengatur berbagai lomba yang akan diadakan untuk memeriahkan Hari Kemerdekaan ini. Rasanya seperti tantangan baru lagi, tapi juga kesempatan terakhir untuk memberikan yang terbaik bagi desa ini. Hari-hari menjelang 17 Agustus diwarnai dengan kesibukan kami mengatur perlombaan. Lomba-lomba yang kami persiapkan cukup beragam, mulai dari lomba balap kelereng, lomba makan kerupuk, lomba kugeru hingga lomba memasukkan paku ke dalam botol. Anak-anak di desa begitu antusias mengikuti setiap lomba, membuat suasana semakin meriah.

Selain lomba untuk anak-anak, ada juga lomba untuk orang dewasa, seperti lomba voli dan sepak takraw. Kami bekerja sama dengan pemuda-pemuda desa untuk memastikan semua berjalan lancar. Meski ada banyak tantangan dalam mengkoordinasi acara sebesar ini, semuanya terasa sepadan saat melihat keceriaan warga yang begitu menikmati setiap momen perayaan ini. Namun, ada satu tradisi yang benar-benar menarik perhatianku, sesuatu yang baru pertama kali aku temui di sini, yaitu tirakatan. Malam sebelum 17 Agustus, beberapa warga desa berkumpul di balai desa untuk mengikuti acara tirakatan, sebuah tradisi merenung dan berdoa bersama untuk mengenang jasa para pahlawan. Ini adalah pengalaman yang benar-benar berbeda bagiku, karena di daerah asalku, tradisi ini tidak ada.

KKN di Desa Sumber telah menjadi pengalaman yang tak akan terlupakan, tidak hanya karena tantangan dan pembelajaran yang kami dapatkan, tapi juga karena persahabatan yang telah kami bangun dan kenangan indah yang akan kami bawa pulang. Begitulah, KKN kami di Desa Sumber ditutup dengan semangat kemerdekaan,

kebersamaan, dan nilai-nilai yang akan selalu kami kenang sepanjang hidup. Kami kembali ke kampus dengan hati yang penuh, siap melangkah ke babak berikutnya dalam hidup kami, namun selalu membawa sepotong kenangan manis dari Desa Sumber ini.

Meskipun nanti KKN telah berlalu, aku berharap persahabatan kami berlima tetap terjalin dan saling berkabar satu sama lain, meskipun kami akan sibuk dengan urusan masing-masing. Persahabatan ini adalah salah satu harta yang paling berharga yang kami dapatkan dari KKN ini, dan aku yakin, jarak dan waktu tidak akan mampu memisahkan kita.

16

SELEMBAR KISAH SEBELUM BERPISAH

Oleh: Nimas Putri Lestari

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu hal yang harus diselesaikan dalam perjalanan kuliah . Pada liburan semester 6 ke7 ini Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 18 Juli 2024. Saya mengabdikan diri dengan mengikuti KKN yang bertempat di Desa Sumber Kec, Karanganyar Kab, Trenggalek. Dari awal KKN ini kami semua belum kenal atau akrab satu sama lain namun uniknnya kita sudah seperti mempunyai chemistry di hari pertama bertemu, kita yang saya maksud disini adalah teman - teman dekat saya. Kemudian setelah mengadakan pertemuan pertama kami melakukan pemilihan BPH untuk KKN, setelah merundingkan hal - hal yang perlu di persiapkan untuk KKN kami semua melakukan kunjungan ke desa Sumber, kami melakukan survey tempat untuk kami jadikan posko untuk tempat tinggal kami selama 45 hari di desa Sumber setelah melakukan kunjungan pertama kami melakukan kunjungan kedua untuk bersih-bersih posko dan kami istirahat dan alhamdulillah kita disini diterima sengah baik dan di sambut hangat oleh para warga dan disini saya menemukan teman-teman baru dari berbagai jurusan dari yang awalnya kita tidak kenal sama sekali karena KKN ini kita menjadi kenal dan bisa menjalankan program KKN kita dengan baik.

Pada tanggal 23 Juli 2024 kami melakukan pembukaan KKN di Balaidesa dan alhamdulillah acara berjalan dengan baik, dalam KKN ataupun dalam kegiatan di posko kita seperti orang yang sudah lama kenal walaupun aslinya kita baru kenal kurang lebih 1 minggu. Hal tersebut tentu membuat kita menjadi enjoy dalam menjalankan program kerja untuk KKN kita di Desa Sumber ini. Selama kurang lebih 1 bulan KKN, walaupun awal - awal KKN saya tinggal diposko merasa hari sangat lama karena saya masih adaptasi dengan teman-teman tapi lama kelamaan malah hari terasa begitu cepat karena setiap hari adalah hari dimana kita mendekati perpisahan dengan teman- teman, di KKN ini saya seperti mempunyai keluarga baru mereka yang selalu menganggap bahwa kami disini semua keluarga.

Dan saya dalam KKN ini mengambil Divisi Sosial Budaya dan Agama jadi disini saya menjalankan proker mengajar ngaji di mushola terdekat di sini Bersama anak - anak kecil belajar Iqro' walaupun awalnya saya masih kaku karena ini pengalaman pertama saya mengajar ngaji anak-anak, dan juga ada proker utama Divisi saya yaitu lomba mewarnai dan sambung ayat disini saya handle lomba mewarnai cukup tertantang karena dalam lomba mewarnai ini kategorinya anak- anak dengan range dibawah kelas 3 SD dan disini saya cukup kerepotan untuk hal itu tapi alhamdulillahnya saya bisa menyelesaikan proker ini dengan baik di sini, dan ada suatu momen - momen yang membuat sedih yaitu saat kita sudah seperti keluarga kita sudah bisa menerima satu sama lain dan kita di haruskan berpisah dengan teman - teman yang juga sudah saya anggap keluarga walaupun dalam perjalanan KKN 45 hari ini tidak selalu berjalan

mulus juga ada sedikit kesalah pahaman antara kita ada banyak masalah yang terjadi kita tetap memaklumkan satu sama lain sehingga dapat menyelesaikan KKN ini dengan penuh cinta, saya mengalami beragam pengalaman yang tak terlupakan dari awal pemberangkatan hingga selesai, perjalanan ini penuh dengan cerita berharga, KKN tuh seru banget ternyata. Banyak banget yang bisa dipelajari dari sini. Di sini kita nggak Cuma mengabdikan dengan masyarakat, namun kita juga dapat belajar gimana cara hidup bareng dengan orang lain. Nah, orang lain ini tuh berasal dari berbagai daerah. Di sini kita dituntut untuk bisa menyatukan berbagai perbedaan, Banyak sekali keseruan yang terjadi selama menjalankan program KKN di desa Sumber ini. Tak jarang mereka memberikan sedikit rezeki berupa camilan atau bahkan lauk pauk untuk kami, serta tawaran sayur mayur.

Keseruan-keseruan di posko serta di Desa Sumber ini menjadi pengalaman yang mungkin tak akan terlupakan, kebiasaan yang berbeda. Dari mulai menyatukan selera dalam memasak, tidur, dan kebiasaan lainnya. Dengan hidup bersama seperti ini, kami juga bisa belajar untuk menerapkan konsep keluarga cemara Seperti yang sudah dijelaskan di awal tadi, jadi kita di sini juga belajar untuk membentuk keluarga yang bahagia serta berusaha memenuhi kebutuhan pokok agar tercukupi. Ini menjadi PR besar bagiku dan rekan-rekan. Berbagai gesekan perbedaan pendapat juga tidak terpungkiri terjadi. Namun, gesekan tersebut selalu bisa kami atasi dengan meredam ego masing-masing. Selain membentuk keluarga yang bahagia dan terpenuhi kebutuhan pokoknya, untuk mencapai tujuan kita juga harus memiliki peran penting di tengah masyarakat, pokoknya momen demi momen dalam

kegiatan KKN ini sangat seru dan sayang jika harus di akhiri tetapi bagaimanapun kita harus mengakhiri KKN ini dan semoga kita dapat terus menjaga rasa kekeluargaan ini.

17

“MENABUR ILMU, MENUAI PENGALAMAN”

Oleh: Khafidhotur Rodiyah

Nama saya Khafidhotur Rodiyah, mahasiswi dari Program Studi Bahasa dan Sastra Arab di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tahun 2024 menjadi tahun yang penuh kenangan bagi saya karena saya berkesempatan mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber, sebuah desa yang terletak di wilayah pedesaan yang asri dan penuh keramahan. KKN bukan hanya sekadar tugas akademik bagi saya, tetapi juga menjadi kesempatan untuk terjun langsung dalam kehidupan masyarakat dan memberikan kontribusi nyata.

Di KKN 2024 ini, saya mendapat peran sebagai anggota Divisi Pendidikan dan Teknologi. Divisi ini memiliki tugas yang penting, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi teknologi di desa, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Sebagai mahasiswi dengan latar belakang bahasa dan sastra, saya merasa tertantang untuk menggabungkan keahlian saya dalam mengajar dengan pemahaman tentang teknologi yang relevan bagi anak-anak desa.

Setiap pagi, saya memulai hari dengan berangkat ke Taman Kanak-Kanak (TK) yang ada di Desa Sumber. Kegiatan di TK melibatkan berbagai aktivitas, mulai dari membantu guru dalam mengajar, membimbing anak-anak dalam belajar membaca, hingga bermain bersama mereka. Bekerja dengan anak-anak usia dini memang memerlukan kesabaran dan

kreativitas. Namun, setiap senyuman dan tawa mereka memberikan kebahagiaan tersendiri yang membuat semua usaha terasa sangat berharga. Melalui interaksi ini, saya belajar bagaimana memahami dunia dari perspektif anak-anak dan bagaimana cara terbaik untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan dasar kepada mereka.

Terkadang, setelah menyelesaikan tugas di TK, saya juga mengunjungi Sekolah Dasar (SD) Sumber. Kehadiran saya di sana lebih bersifat membantu guru-guru dalam proses pembelajaran, terutama ketika ada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dalam memahami pelajaran. Berinteraksi dengan siswa SD memberikan tantangan berbeda dibandingkan dengan anak-anak TK. Di sini, saya dituntut untuk mampu menjelaskan konsep-konsep yang lebih kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Kegiatan ini juga membantu saya mengembangkan keterampilan komunikasi dan kemampuan mengajar yang efektif.

Salah satu program kerja utama divisi kami adalah sosialisasi tentang penggunaan media sosial yang bijak bagi siswa-siswa SD di Desa Sumber. Kami memilih topik ini karena semakin tingginya penggunaan media sosial di kalangan anak-anak, yang sering kali belum sepenuhnya memahami dampak dan risiko yang bisa timbul. Sosialisasi ini diadakan di SD Sumber dengan harapan dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya etika bermedia sosial, bagaimana menyaring informasi, dan menjaga keamanan data pribadi. Melihat antusiasme dan keingintahuan siswa selama sosialisasi berlangsung, saya

merasa yakin bahwa program ini memberikan dampak positif bagi mereka.

Selain sosialisasi, divisi kami juga mengadakan bimbingan belajar atau les bagi siswa SD setiap malam setelah Maghrib. Program bimbel ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar, terutama menjelang ujian. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga mendekatkan kami dengan masyarakat setempat. Saya merasa senang bisa berbagi ilmu dan melihat bagaimana bimbingan yang kami berikan membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

KKN ini juga bertepatan dengan persiapan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-79. Desa Sumber penuh dengan semangat menyambut hari kemerdekaan. Serangkaian lomba diadakan untuk memeriahkan suasana, dan saya memutuskan untuk menjadi panitia lomba cerdas cermat tingkat SD. Lomba ini tidak hanya menantang pengetahuan siswa tetapi juga melatih kecepatan berpikir dan kerjasama tim. Saya sangat menikmati proses ini, terutama ketika melihat antusiasme dan semangat juang siswa dalam mengikuti lomba. Mereka tidak hanya belajar untuk bersaing, tetapi juga untuk bekerja sama dan saling mendukung satu sama lain.

Pada tanggal 16 Agustus 2024, menjelang hari kemerdekaan, Kecamatan Karang, Trenggalek, mengadakan pawai untuk tingkat PAUD dan TK. TK dan PAUD dari Desa Sumber turut serta dalam pawai ini, dan saya diminta untuk membantu mendampingi mereka. Pawai ini menjadi pengalaman yang sangat berkesan, melihat anak-anak dengan

penyuh semangat mengenakan kostum dan mengikuti irama pawai. Meskipun panas terik, semangat mereka tidak surut, dan saya merasa bangga bisa menjadi bagian dari momen kebahagiaan mereka.

Melalui KKN ini, saya belajar banyak tentang arti pengabdian dan bagaimana ilmu yang saya pelajari di bangku kuliah bisa diterapkan di lapangan untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Saya juga semakin memahami betapa pentingnya peran kita sebagai generasi muda dalam membimbing dan mendidik adik-adik kita agar mereka bisa memanfaatkan teknologi dengan bijak.

Untuk teman-teman seperjuangan selama KKN, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Kerjasama, dukungan, dan kebersamaan kalian membuat KKN ini menjadi pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan. Semoga apa yang kita lakukan di Desa Sumber menjadi amal jariyah yang akan terus memberikan manfaat, dan semoga persahabatan kita akan selalu terjaga meskipun KKN telah berakhir.

Harapan saya, semoga kita semua dapat terus melanjutkan semangat pengabdian ini di manapun kita berada, dan semoga ilmu yang kita peroleh selama KKN bisa menjadi bekal berharga dalam perjalanan kita selanjutnya.

18

DI BALIK PROYEK KKN: KISAH KEHIDUPAN DAN PEMBELAJARAN

Oleh: Maviatus Syifauly Uma

Hari yang cukup melelahkan, aku menghabiskan beberapa hari sebelumnya untuk membeli dan mempersiapkan segala keperluan. Hingga pagi ini, akhirnya segala hal yang aku perlukan telah siap. Aku menghabiskan waktu 2 jam untuk mencapai lokasi KKN. Tidak banyak hal yang aku lakukan selama dalam perjalanan, hanya memakan camilan yang telah disiapkan, sedikit membicarakan hal-hal seputar KKN, selebihnya aku menghabiskan waktu untuk beristirahat.

Setelah menghabiskan waktu 2 jam yang sedikit melelahkan, aku akhirnya sampai di lokasi KKN. Sedikit gambaran, aku melaksanakan kegiatan KKN di sebuah desa di Trenggalek dengan jumlah penduduk yang sangat sedikit yaitu kurang dari 1.300 jiwa yang dibagi menjadi tujuh RT. Lokasi desa ini sangat dekat dengan hutan, pebukitan, serta sawah, namun juga tidak jauh dari daerah perkotaan. Kesan pertama saat aku menginjakkan kaki di Desa ini yaitu, *Desa ini terasa begitu tenang dan sejuk*. Tidak banyak hal yang aku lakukan begitu sampai di posko, hanya membersihkan ruangan yang akan ditempati dan menata barang bawaan, sedikit berkenalan dan berbincang-bincang dengan teman-teman baruku, kemudian melakukan ibadah sholat maghrib berjamaah dan dilanjutkan dengan doa bersama.

Pada minggu pertama pelaksanaan KKN, suasana terasa begitu ceria dan penuh semangat. Para peserta KKN berkumpul dengan antusias untuk mengikuti upacara pembukaan yang diadakan di balai desa. Semua berjalan lancar dan sesuai rencana. Para penduduk desa menyambut kedatangan kami dengan hangat, dan memperkenalkan diri mereka dengan ramah. Teman-teman KKN-ku juga sangat menyenangkan; kami semua tampak saling mendukung dan bersemangat untuk memulai tugas-tugas kami di desa.

Hari-hari awal penuh dengan kegiatan menyenangkan dan keseruan. Kami berkeliling desa, berkenalan dengan penduduk, dan merencanakan berbagai program untuk membantu mereka. Segalanya terasa menyenangkan dan kurasa KKN ini akan menjadi pengalaman yang sangat berharga. Namun, suasana tersebut berubah secara drastis pada suatu hari yang tidak terduga. Ketika aku dan beberapa temanku kembali ke posko KKN setelah melakukan kegiatan di luar, aku menemukan bahwa di posko KKN ku telah terjadi kehilangan. Kekacauan dan kepanikan melanda, dan meski aku segera melaporkan kejadian ini, tidak ada kemajuan yang signifikan. Dalam situasi tersebut, aku merasa tertekan dan frustrasi. Kekecewaan dan kemarahan membuatku merasa terasing dari teman-teman KKN-ku sendiri. Aku merasa harus membangun jarak antara diriku dengan teman-teman, menghindari mereka untuk melindungi diri dari kemungkinan lebih lanjut. Hari-hari berikutnya menjadi berat. Aku terus-menerus merasa waspada, berusaha mencari petunjuk, dan mempertanyakan setiap tindakan dan keputusan teman-temanku. Meskipun aku tahu bahwa rasa

curiga ini mungkin tidak sepenuhnya adil, aku merasa tidak punya pilihan lain.

Waktu berlalu, dan meski aku tetap melanjutkan program-program kerja KKN, perasaan ketidaknyamanan itu terus menghantui. Karena hingga KKN berakhir, pelaku tidak pernah terungkap, dan masalah ini tetap tidak terselesaikan. Meski begitu, perlahan-lahan aku berusaha melawan rasa takut yang menyelimutiku. Aku mencoba untuk beradaptasi dengan keadaan dan tetap berpartisipasi dalam kegiatan KKN meskipun dengan rasa waspada yang tinggi. Aku sadar bahwa walaupun kejadian itu telah meninggalkan bekas yang mendalam dalam diriku, aku tidak bisa membiarkan perasaan ini menguasai seluruh pengalaman KKN-ku. Dalam kegelapan situasi itu, aku menemukan secercah harapan berkat kepedulian teman-teman KKN-ku. Meskipun kami baru saja mulai menjalani kegiatan bersama, mereka menunjukkan perhatian dan empati yang luar biasa. Beberapa dari mereka segera menghampiriku dan menawarkan bantuan, mendengarkan keluh kesahku, dan memberikan dukungan moral yang sangat berarti. Berkat kepedulian dan dukungan yang mereka berikan, aku merasa lebih kuat untuk menghadapi tantangan yang ada. Aku menyadari bahwa, meskipun kejadian pahit tersebut sangat mengecewakan, aku masih dikelilingi oleh orang-orang baik yang siap membantuku dan membuatku merasa lebih dihargai. Hal ini mengajarkanku tentang kekuatan solidaritas dan arti pentingnya memiliki teman yang benar-benar peduli.

Seiring berjalannya waktu, hari-hariku di KKN terasa mulai membaik. Setiap hari aku sibuk dengan berbagai tugas yang harus diselesaikan. Selama satu minggu, aku

menghabiskan sebagian besar waktuku melaksanakan program kerja yang telah dijadwalkan. Kami bekerja keras bersama untuk menjalankan berbagai kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat yang dirancang untuk membantu penduduk desa. Selain itu, aku juga mentibukkan diri dengan menjalankan piket. Meskipun terkadang melelahkan, tanggung jawab ini memberikan rasa pencapaian dan kepuasan tersendiri. Di luar jam kerja dan piket, aku mulai memanfaatkan waktu luang ku dengan cara yang menyenangkan. Aku dan teman-teman KKN sering kali menjadwalkan waktu untuk jalan-jalan dan mengeksplorasi berbagai tempat menarik di sekitar desa. Kami mengunjungi lokasi wisata lokal dan mencoba berbagai makanan khas daerah. Aktivitas-aktivitas ini memberikan kesempatan untuk bersantai dan menikmati keindahan serta keunikan tempat baru yang kami kunjungi.

Selama pelaksanaan KKN, aku menemukan bahwa ada beberapa hal yang benar-benar menyenangkan, terutama ketika melaksanakan program kerja. Program-program yang dirancang oleh divisi lingkungan hidup memberikan pengalaman yang sangat berharga dan menyenangkan bagiku. Setiap kegiatan terasa bermanfaat dan menyenangkan, tanpa pernah membuatku merasa terbebani. Salah satu kegiatan yang paling ku nikmati adalah menanam tanaman obat. Aku merasa sangat puas saat menanam berbagai jenis tanaman yang tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi lingkungan. Melihat tanaman-tanaman itu tumbuh dan berkembang memberikan rasa pencapaian tersendiri dan memperkuat rasa keterhubungan dengan alam. Selain itu, program kerja divisi

lingkungan hidup juga mencakup membersihkan lingkungan sekitar. Kami secara berkala melakukan aksi bersih-bersih di area sekitar posko dan desa, mengumpulkan sampah, dan memastikan bahwa area tersebut tetap bersih dan nyaman. Aktivitas ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi kebersihan lingkungan tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan di antara kami.

Mengelola sampah adalah bagian lain dari program kerja yang kujalani dengan senang hati. Kami berfokus pada pengelolaan sampah dengan cara yang ramah lingkungan, seperti pemisahan sampah organik dan non-organik serta upaya daur ulang. Proses ini melibatkan pendidikan kepada penduduk desa tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, dan aku merasa senang bisa berkontribusi dalam hal ini. Setiap tugas di divisi lingkungan hidup terasa memuaskan dan memberikan rasa bangga tersendiri. Aku menyadari betapa pentingnya setiap kegiatan yang kami lakukan, tidak hanya untuk lingkungan tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Melalui kegiatan ini, aku merasa lebih dekat dengan alam dan belajar banyak tentang cara menjaga lingkungan dengan cara yang menyenangkan dan bermanfaat.

Setelah melewati perjalanan 45 hari KKN, aku menyadari bahwa pengalaman ini tidak selalu berjalan mulus. Ada berbagai tantangan dan kesulitan yang harus dihadapi, mulai dari kejadian pahit di awal hingga berbagai hambatan di tengah perjalanan. Namun, meskipun banyak rintangan yang kami hadapi, aku merasa sangat bersyukur karena akhirnya aku berhasil menjalani semuanya dengan cukup baik. Dalam perjalanan ini, aku tidak bisa melupakan

dukungan yang luar biasa dari teman-teman KKN-ku. Mereka selalu ada untuk membantu dan memberikan semangat, terutama di saat-saat sulit. Tanpa bantuan mereka, aku mungkin tidak bisa melewati berbagai tantangan dengan kepala tegak. Dukungan mereka membuatku merasa tidak sendirian dan memberikan kekuatan untuk terus maju. Selain itu, aku sangat berterima kasih kepada warga desa yang telah menerima kami dengan tangan terbuka. Mereka menyambut kedatangan kami dengan keramahan dan kehangatan, dan selalu siap membantu dalam setiap kegiatan. Kerja sama dan kepercayaan mereka memungkinkan kami untuk menjalankan program-program KKN dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi komunitas mereka.

Secara keseluruhan, perjalanan KKN ini penuh dengan pelajaran berharga dan pengalaman yang tidak terlupakan. Aku sangat menghargai semua orang yang telah berkontribusi dalam membuat perjalanan ini menjadi mungkin, baik keluarga, teman-teman, warga desa, maupun semua pihak yang terlibat. Terima kasih untuk semuanya, atas dukungan, keterbukaan, dan kesempatan yang telah diberikan selama 45 hari penuh warna ini.

19

KISAH 45 HARIKU

Oleh: Iin Suganda Dewi

Perkenalkan saya Iin Suganda Dewi yang biasa dipanggil Iin. Saya berasal dari Desa Cunggu, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri yang merupakan mahasiswa semester 7 dari prodi Manajemen Keuangan Syariah. Meskipun jarak antara tempat tinggal saya dan kampus sangat jauh, karena memakan waktu sekitar 2 jam, namun saya tetap memutuskan untuk menetap di Tulungagung hingga saat ini tepatnya di Ayra Kost. Pada semester 7 ini seluruh mahasiswa Universitas Sayyid Ali Rahmaullah Tulungagung melaksanakan KKN gelombang 2. Tema KKN tahun ini berbeda dari tahun kemarin yaitu dengan mengusung tema Literasi Digital. Desa yang saya dapat bertempat di Desa Sumber, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Desa Sumber, sebuah desa kecil yang terletak di Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, meski ukurannya paling kecil dibandingkan desa-desa lain di Kecamatan Karang, memiliki semangat kebersamaan yang luar biasa. Di desa ini, gotong royong menjadi nilai utama yang dipegang teguh oleh seluruh warga. Dengan modal sosial yang kuat inilah, berbagai program pembangunan di desa dapat berjalan dengan baik.

Pada hari Selasa, 22 Agustus 2024, Desa Sumber menjadi saksi dimulainya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan berlangsung selama 40 hari ke depan. Pada pagi yang cerah itu, suasana desa terasa berbeda dari biasanya.

Penduduk desa berkumpul di balai desa, tempat acara pembukaan KKN akan dilaksanakan. Acara dimulai dengan sambutan hangat dari Bapak Lurah, yang menyampaikan rasa syukur dan harapannya terhadap program KKN ini. Beliau menekankan pentingnya kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat desa untuk mencapai hasil yang maksimal. Hadir pula dalam acara tersebut Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yang memberikan arahan kepada para mahasiswa KKN tentang tugas dan tanggung jawab mereka selama berada di desa.

Seluruh perangkat Desa Sumber juga turut hadir, menunjukkan dukungan penuh terhadap program ini. Mereka duduk berdampingan dengan para mahasiswa, menciptakan suasana akrab dan penuh semangat. Dalam kesempatan itu, mereka juga memperkenalkan diri dan menyampaikan beberapa informasi penting tentang desa yang perlu diketahui oleh para peserta KKN. Acara pembukaan berlangsung dengan lancar dan penuh kehangatan. Para mahasiswa, perangkat desa, dan warga saling berinteraksi, mengenal satu sama lain, dan berbagi cerita. Dengan resmi dibukanya program KKN ini, harapan besar ditumpukan pada kontribusi positif yang akan diberikan oleh para mahasiswa dalam membantu memajukan Desa Sumber.

Di Desa Sumber, kami disambut dengan hangat oleh penduduk setempat. Sejak hari pertama, keramahan warga desa benar-benar terasa. Mereka menyambut kami seolah-olah kami adalah bagian dari keluarga besar mereka. Senyuman tulus dan sapa hangat menemani setiap langkah kami saat berkeliling desa. Keramahan ini tidak hanya terlihat dari cara mereka menyapa, tetapi juga dari tindakan nyata yang mereka

lakukan. Ketika kami mulai menyiapkan kebutuhan sehari-hari, warga desa dengan sukarela bergotong royong membantu kami. Mereka menyediakan fasilitas penting, seperti kamar mandi di masjid, taman kanak-kanak, dan sekolah dasar, yang bisa kami gunakan selama berada di desa. Fasilitas-fasilitas ini sangat membantu kami dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

Tidak hanya itu, beberapa warga juga datang ke posko KKN kami dengan membawa berbagai bahan pokok. Mereka memberikan beras, minyak, gula, dan kebutuhan lainnya, sebagai bentuk dukungan. Bahkan, ada pula yang datang dengan membawa makanan jadi, seperti nasi bungkus, lauk-pauk, dan kue-kue tradisional. Kami merasa sangat tersentuh oleh kebaikan mereka. Dukungan warga ini membuat kami semakin semangat menjalankan program KKN. Kami merasa bahwa kehadiran kami di desa ini dihargai dan didukung sepenuhnya oleh masyarakat setempat. Dengan semangat gotong royong dan rasa kebersamaan yang kuat, kami yakin bisa memberikan kontribusi yang berarti bagi Desa Sumber.

Di Desa Sumber, terdapat sebuah inovasi yang membanggakan yaitu desa ini telah berhasil mendirikan bank desa sendiri. Bank ini menjadi pusat kegiatan ekonomi bagi warga, beroperasi dengan cara yang unik dan sesuai dengan kebutuhan komunitas. Setiap dua minggu sekali, tepatnya pada hari Sabtu, warga desa berkumpul di balai desa untuk berpartisipasi dalam kegiatan bank desa. Di sinilah mereka bisa menabung, meminjam uang, atau berinvestasi dalam berbagai program yang dikelola oleh bank. Meskipun bank desa ini sederhana, namun fungsinya sangat penting bagi

perekonomian desa. Dengan adanya bank ini, warga tidak lagi perlu pergi jauh ke kota untuk mengakses layanan keuangan.

Kehadiran bank desa ini juga memperkuat rasa kebersamaan di antara warga. Mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberlangsungan bank ini. Setiap keputusan yang diambil, seperti pemberian pinjaman atau program investasi, dilakukan dengan musyawarah bersama. Dengan demikian, bank desa tidak hanya menjadi alat ekonomi, tetapi juga mempererat ikatan sosial di antara warga Desa Sumber. Inovasi ini menunjukkan bahwa meskipun Desa Sumber kecil, namun semangat untuk maju dan berkembang sangat besar. Dengan adanya bank desa, warga Desa Sumber bisa terus memperbaiki taraf hidup mereka dan meraih kesejahteraan bersama.

Kehidupan warga Desa Sumber sangat dinamis. Mereka selalu bersemangat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan bersama, baik itu dalam hal perbaikan infrastruktur desa maupun kegiatan sosial lainnya. Misalnya, warga dengan penuh antusias bergotong royong untuk memperbaiki jalan, membangun fasilitas umum, atau mempercantik lingkungan desa. Semangat kebersamaan ini juga terlihat dalam berbagai kegiatan yang mendukung pendidikan dan kesehatan masyarakat. Desa Sumber memiliki program kesehatan yang sangat diperhatikan oleh warganya. Program ini mencakup senam bersama yang rutin diadakan untuk semua warga, dari anak-anak hingga lansia. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik, tetapi juga mempererat hubungan antar warga. Selain itu, posyandu bagi anak-anak dan lansia juga aktif dijalankan, di mana warga secara bergantian membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan ini,

memastikan kesehatan setiap anggota masyarakat terjaga dengan baik.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pengembangan diri juga sangat tinggi di Desa Sumber. Setiap keluarga di desa ini memahami bahwa pendidikan adalah kunci untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, mereka selalu mendukung anak-anak mereka untuk belajar dan berkembang, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun melalui kegiatan-kegiatan positif di desa. Secara keseluruhan, Desa Sumber adalah contoh nyata bagaimana sebuah desa kecil dengan semangat gotong royong yang tinggi dan kesadaran akan pentingnya pendidikan dapat berkembang dan terus bergerak maju bersama. Warga desa ini, meski dengan segala keterbatasan, mampu menciptakan lingkungan yang harmonis, sehat, dan berdaya saing

Di Desa Sumber, kehidupan sehari-hari masyarakatnya sangat kental dengan nuansa religius. Sejak hari pertama kami tiba di desa ini, kami langsung merasakan betapa kuatnya ikatan mereka dengan ajaran agama. Salah satu hal yang paling mencolok adalah semangat mereka dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu. Setiap kali waktu sholat tiba, baik pagi, siang, maupun malam, kami selalu melihat pemandangan yang sama: warga desa berbondong-bondong menuju masjid. Tidak peduli seberapa jauh jarak rumah mereka dari masjid, mereka tetap pergi dengan penuh semangat. Ada yang berjalan kaki menembus jalan setapak, ada pula yang mengayuh sepeda tua melewati sawah-sawah yang hijau.

Bagi masyarakat Desa Sumber, jarak bukanlah halangan untuk menunaikan kewajiban mereka sebagai umat

beragama. Mereka rela meluangkan waktu dan tenaga untuk datang ke masjid, meskipun itu berarti harus menempuh perjalanan yang cukup jauh. Bagi mereka, sholat berjamaah di masjid bukan sekadar rutinitas, melainkan panggilan hati yang tidak bisa diabaikan. Kami, para mahasiswa KKN, merasa sangat terinspirasi oleh keteguhan iman mereka. Di tengah kesibukan mereka mengurus ladang dan keluarga, mereka tetap mengutamakan ibadah dan menjaga hubungan dengan Tuhan. Kehangatan dan kekhushyukan yang mereka rasakan di masjid tampaknya telah menjadi salah satu sumber kekuatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka. Pemandangan ini membuat kami merenung dan menyadari betapa pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kami belajar bahwa dengan menjaga ibadah, mereka juga menjaga kedamaian dan harmoni dalam komunitas mereka. Dan setiap kali kami melihat warga desa berjalan menuju masjid, kami semakin menghargai ketulusan dan kesungguhan mereka dalam menjalankan ajaran agama.

Kami terinspirasi oleh apa yang kami lihat dan alami di desa ini. Sebagai mahasiswa yang belajar tentang pembangunan dan pemberdayaan, kami sadar bahwa tidak selalu diperlukan langkah besar atau proyek ambisius untuk membuat perubahan. Sebaliknya, kebaikan sederhana yang dilakukan secara konsisten dan bersama-sama bisa menjadi fondasi yang kuat untuk pembangunan lokal yang berkelanjutan. Jejak kebaikan masyarakat Desa Sumber kini menjadi cermin bagi kami. Melalui pengalaman ini, kami semakin terdorong untuk menggali potensi positif dalam pembangunan lokal, bukan hanya dari teori yang kami pelajari, tetapi juga dari nilai-nilai yang telah dipraktikkan

oleh masyarakat di desa ini. Dengan semangat dan pelajaran yang kami bawa pulang dari Desa Sumber, kami berharap dapat menerapkan dan menyebarkan nilai-nilai tersebut di tempat lain, membantu membangun komunitas yang lebih kuat dan harmonis.

20

JEJAK LANGKAH DI DESA SUMBER

Oleh: Vina Rochmatika

Siang hari yang terik dari Kabupaten Tulungagung, beberapa orang dengan jas almamater Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berkumpul di depan toko untuk menunggu teman yang lain datang. Sembari menunggu, sang ketua datang sambil membagikan atribut dari anggota-anggotanya. Setelah menunggu selama 30 menit, mereka berangkat bersama-sama menggunakan sepeda motor. Dengan membawa banyak barang, mereka mengendarai motor dengan rapi berjajar ke belakang.

Menempuh perjalanan selama 1 jam dari Tulungagung, melewati jalan dengan pemandangan yang berbeda-beda, dari pegunungan, pasar, kota, dan juga sawah. Setelah perjalanan yang panjang, rombongan ini sudah sampai tempat tujuannya. Desa Sumber, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek adalah tempat tujuan dari rombongan ini. Dengan anggota laki-laki berjumlah 10 orang bertempat di Kantor Desa Sumber sedangkan anggota perempuan yang berjumlah 32 orang bertempat di rumah salah satu warga Desa Sumber yang sudah tidak ditempati.

Hari pertama menempati rumah yang disebut dengan posko mereka bersih-bersih posko serta menyusun barang-barang yang telah mereka bawa untuk keperluan selama 40 hari mengabdikan di desa ini. Setelah menata barang-barang, mereka beristirahat setelah perjalanan jauh yang melelahkan

dan menguras energi tersebut. Sore harinya, mereka bersiap untuk anjongsana ke rumah tetangga sekitar posko. Mereka disambut dengan sangat baik oleh warga desa ini. Senyuman serta kata-kata penyemangat untuk mereka yang akan mengabdikan di desa kecil ini. Sambil mengenal satu sama lain, mereka berbincang-bincang dengan sesama rekan posko yang mana mereka akan berada dalam satu atap mulai hari ini sampai dengan 40 hari kedepan.

Hari kedua, dimana pembukaan dari kegiatan mereka di Desa Sumber ini yaitu Kuliah Kerja Nyata. Mereka mengadakan acara pembukaan yang sederhana namun khidmat dari prosesi awal acara hingga akhir acara. Terdapat prosesi potong tumpeng serta penyerahan kartu tanda pengenal bagi mahasiswa yang menjalankan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sumber ini. Selesai acara, beberapa mahasiswa dari divisi kesehatan serta lingkungan hidup berkumpul dengan ibu-ibu PKK untuk memperkenalkan diri agar lebih akrab serta pemberitahuan kegiatan mereka selama di desa ini dengan berkolaborasi dengan ibu-ibu PKK ini.

Beberapa hari telah dilalui, mereka perlahan-lahan mengenali sifat satu sama lain melalui perbincangan sehari-hari serta cerita apapun kegiatan yang mereka jalani. Mereka terbagi menjadi beberapa divisi, ada divisi ekonomi yang bertugas mengunjungi, memberikan informasi serta bantuan kepada masyarakat Desa Sumber yang menjalankan UMKM. Bersyukur mereka bertemu dengan masyarakat pelaku UMKM yang menyambut mereka dengan hangat dan dengan pintu yang terbuka jika mereka ingin mencari ilmu ditempat ini.

Selanjutnya ada divisi yang bertugas dalam membantu kegiatan dalam bidang pendidikan, baik pendidikan umum maupun agama, yaitu divisi keagamaan dan sosial budaya serta divisi pendidikan. Dari divisi keagamaan mereka membantu mengajar mengaji di sebuah TPQ yang ada dekat masjid Desa Sumber. Sedangkan dari divisi pendidikan bertugas mengajar di sekolah dasar dan juga membuka kelas tambahan untuk belajar di luar jam sekolah. Dari dua divisi ini, mereka menjalankan program kerja dengan berbagi ilmu yang

telah mereka dapatkan dari bangku sekolah dasar hingga sekarang kepada anak-anak dengan berbasis literasi digital. Mengenalkan bagaimana kita bisa belajar menggunakan teknologi digital yang makin inovatif agar generasi penerus bangsa paham bagaimana penggunaan teknologi seperti internet dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya ada divisi lingkungan hidup, mereka menjalankan program kerja yang salah satunya adalah memilah sampah. Mereka memilah sampah yang dapat didaur ulang serta yang tidak dapat didaur ulang berkolaborasi dengan ibu-ibu PKK Desa Sumber. Kemudian ada divisi media, mereka menjalankan tugas yang mengharuskan update dengan teknologi yang ada sekarang, seperti mengedit konten yang harus update setiap hari, mereka juga harus membuat poster tentang Desa Sumber ini. Yang terakhir ada bagian inti dari KKN ini, yaitu badan pengurus harian yang bekerja mengatur serta mengurus bagian administrasi dari keseluruhan kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan ini.

Dari beberapa divisi dengan program kerja yang berbeda-beda tersebut, mereka bekerja sama agar dapat menjalankan semua tugasnya dengan baik, walaupun tidak sempurna tapi tugas mereka dapat diselesaikan dengan baik dengan dukungan dari Dosen Pembimbing Lapangan.

Bagaimana dengan kegiatan sehari-hari mereka di Desa Sumber yang mereka bahkan asing dengan tempatnya, bukan tempat tinggal mereka yang sebenarnya dengan orang-orang yang bahkan baru dikenal. Mereka berusaha saling mengenal satu sama lain hingga pada akhirnya mereka menjadi sangat akrab, berada di tempat yang sama tanpa rasa canggung. Satu persatu sifat asli mereka mulai muncul, salah satunya adalah menjadi orang yang humoris, suka bercanda, serta menyenangkan. Kalaupun ada salah satu dari mereka yang pendiam, pasti ada yang membantu mereka menjadi akrab hingga menjadi teman yang dekat.

Kegiatan sehari-hari mereka dari pagi sarapan terlebih dahulu lalu menjalankan program kerja dari masing-masing divisi. Berangkat pagi dan pulang hingga sore. Apabila sedang tidak ada kegiatan mereka hanya merebahkan diri di tempat tidur sambil saling bercerita.

Begitulah gambaran singkat kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sumber yang dijalani oleh 42 mahasiswa selama 40 hari. Dari awal mereka belum saling kenal hingga akhirnya menjadi teman yang akrab. Berharap menjadi teman yang baik hingga masa yang akan datang dengan membangun koneksi yang luas.

21

SUMBER TEMPAT BERBAGI CERITA

Oleh: Fitri Yuliatin

Hari pertama di Desa Sumber membawa kejutan yang tidak menyenangkan. Setelah menata barang bawaan dan berkenalan dengan teman-teman satu kamar, kami segera diminta untuk mengikuti kegiatan yasinan di malam harinya. Saya yang baru saja selesai menata barang, dengan semangat turun tangga menuju tempat berkumpul. Namun, entah karena terlalu tergesa-gesa atau karena lantai licin, tiba-tiba saya kehilangan keseimbangan dan terjatuh dari tangga. Rasa sakit segera menjalar dari kaki, tetapi yang lebih menyakitkan adalah rasa malu saat menyadari bahwa teman-teman sudah menunggu di bawah dan menyaksikan kejadian itu. Saya mencoba menahan rasa sakit sambil menahan malu yang luar biasa. Baru hari pertama, dan sudah melakukan kecerobohan yang begitu mencolok. Namun, yang tak diduga, teman-teman justru menunjukkan perhatian yang begitu besar. Mereka segera mendekat, menanyakan keadaan saya dan bahkan menawarkan bantuan yang tak disangka-sangka. “Butuh obat tidak? Mau dicariin tukang urut tidak?” salah satu teman bertanya dengan nada khawatir. “Kalau masih sakit, tidur di bawah aja dulu, kasian kalau harus naik turun tangga,” saran yang lain. Perhatian yang diberikan oleh teman-teman membuat saya merasa terharu. Meski merasa malu, ada rasa hangat yang timbul dari sikap peduli mereka. Perasaan canggung akibat insiden tadi perlahan-lahan tenggelam oleh

kebaikan hati teman-teman yang membuat saya merasa diterima dan diperhatikan. Malam itu, meskipun masih merasa sakit, saya merasa beruntung memiliki teman-teman KKN yang peduli dan siap membantu kapan saja.

Keesokan harinya, meskipun kaki masih sedikit nyeri, saya tidak ingin ketinggalan mengikuti kegiatan anjongsana ke beberapa rumah warga di Desa Sumber. Ini adalah kegiatan penting dimana kami harus mengenal masyarakat lebih dekat, memahami kebutuhan mereka, dan menjalin hubungan baik. Dengan semangat yang baru, saya bersama teman-teman berjalan menyusuri jalan-jalan kecil desa, berkenalan dengan warga, dan mendengarkan cerita mereka. Warga Desa Sumber ternyata sangat ramah, terbuka, dan baik hati. Setiap rumah yang kami kunjungi selalu menyambut dengan senyuman hangat dan tawaran untuk singgah lebih lama. Mereka bercerita tentang kehidupan sehari-hari di desa, tantangan yang mereka hadapi, serta harapan-harapan mereka terhadap program KKN ini. Saya merasa senang bisa mendengar secara langsung cerita luar biasa tersebut dan berjanji dalam hati untuk memberikan yang terbaik selama masa KKN. Hari kedua di Desa Sumber berakhir dengan penuh cerita dan refleksi. Saya mulai merasakan bahwa pengalaman KKN ini lebih dari sekadar menjalankan program, namun juga kesempatan untuk benar-benar memahami dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat desa. Meski baru dua hari, saya sudah merasakan ikatan yang kuat dengan tempat ini, dan saya yakin bahwa hari-hari berikutnya akan membawa lebih banyak pelajaran dan kenangan yang tak terlupakan.

Pada hari berikutnya sebagai bagian dari program kerja divisi ekonomi, kami mengunjungi berbagai UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di sekitar area posko. Kunjungan pertama kami adalah ke usaha sale pisang oven milik Pak Suyono. Sale pisang oven ini merupakan produk khas lokal yang dibuat dengan cara mengeringkan pisang di terik matahari lalu dimasukkan ke dalam oven. Di tempat ini, kami tidak hanya belajar cara membuat sale pisang, tetapi juga mendengarkan berbagai nasihat dari Pak Suyono. Beliau menceritakan tentang bagaimana usahanya berkembang dari skala kecil hingga dapat dikenal oleh masyarakat luas. Proses produksi yang sederhana namun memerlukan ketelatenan ini mengajarkan kami pentingnya menjaga kualitas produk untuk mempertahankan kepercayaan pelanggan. Pada hari selanjutnya, kami melanjutkan kunjungan ke UMKM yang kedua, yaitu usaha keset dari serabut kelapa. Di tempat ini, kami belajar tentang proses pengolahan serabut kelapa menjadi keset yang berkualitas. Menariknya, usaha keset ini sudah memiliki jangkauan penjualan hingga ke pasar internasional, yang artinya produk-produk mereka sudah dipasarkan hingga ke luar negeri. Hal ini tentu menjadi inspirasi tersendiri bagi kami, melihat bagaimana sebuah usaha lokal bisa berkembang dan dikenal hingga ke mancanegara. Beliau juga membagikan cerita tentang perjalanan usahanya, tantangan yang dihadapinya, serta strategi yang diterapkan untuk bisa bersaing di pasar global. UMKM ketiga yang kami kunjungi adalah usaha fermentasi air kelapa. Produk utama dari usaha ini adalah nata de coco, yang merupakan hasil dari proses fermentasi air kelapa. Kami belajar bahwa proses pembuatan nata de coco ini tidak hanya

memerlukan keahlian khusus, tetapi juga pengetahuan tentang fermentasi dan manajemen kualitas. Kami sangat tertarik dengan bagaimana cara mereka mengolah bahan baku lokal menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Kunjungan terakhir kami adalah ke usaha konveksi seragam sekolah. Di sini, kami melihat langsung proses pembuatan seragam sekolah, mulai dari pemotongan bahan, penjahitan, hingga tahap finishing. Pemilik usaha konveksi ini juga menjelaskan bagaimana mereka menjaga kualitas produk dan memenuhi permintaan pasar yang cukup tinggi, terutama menjelang tahun ajaran baru.

Dari serangkaian kunjungan ini, kami tidak hanya mendapatkan ilmu baru, tetapi juga melihat langsung bagaimana setiap pengusaha mengatasi berbagai tantangan dalam bisnis mereka. Kami juga menyadari betapa pentingnya inovasi dan adaptasi terhadap perubahan pasar untuk dapat bertahan dan berkembang. Sebagai anggota Divisi Ekonomi, pengalaman ini memberikan saya banyak pelajaran berharga yang dapat saya aplikasikan dalam mendukung pengembangan UMKM di Desa Sumber. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, sekaligus mengasah kemampuan saya dalam bidang ekonomi dan bisnis. KKN ini bukan hanya tentang menjalankan program, tetapi juga tentang membangun hubungan yang baik dengan masyarakat serta berkontribusi nyata untuk kemajuan desa. Meski perjalanan ini dimulai dengan insiden kecil yang memalukan, pada akhirnya saya merasa semakin kuat dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik selama masa KKN ini.

22

KITA DAN TAWA

Oleh: Isna Rif'atul Laila

Cerita ini bermula dari saya yang merupakan salah satu mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dimana diwajibkan untuk mengikuti KKN sebagai syarat yang harus dipenuhi disetiap kalangan mahasiswa. KKN ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli sampai 30 Agustus 2024 atau selama 45 hari. Dan saya memilih Desa Sumber Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek sebagai wilayah yang akan ditempati sebagai pelaksanaan KKN.

Canggung untuk memulai pertemanan itu merupakan hal wajar pada lingkungan baru , tapi semua itu tidak berpengaruh karena KKN ini juga merupakan sarana bagaimana kita mulai berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang baru. Dari situ saya bertemu dengan beberapa teman baru dan saya sangat bersyukur dipertemukan dengan mereka. Kenapa saya berkata seperti itu, karena semua dibuktikan dari setiap sikap mereka yang tidak pernah membuat saya kecewa. Dari saya yang sempat sakit, dan biasa dirawat oleh ibu saya tapi disini tidak, teman-teman saya begitu peduli dengan keadaan saya yang lemah. Tidak hanya itu, disini kami banyak sekali bercerita, mulai dari canda tawa yang berujung dengan tangis. Kenapa ada kata tangis, yahh itu hal yang wajar. Kami disini sudah bersama-sama seperti keluarga, walaupun hanya 45 hari, tapi disetiap momen yang kami lewati itu sangat berharga. Dari situ saya sadar, bahwa teman memang seberharga itu bagi kehidupan saya.

Seiring berjalannya waktu, KKN di Desa Sumber mulai terasa seperti rutinitas yang akrab. Setiap pagi, kami bergegas mempersiapkan kegiatan bersama anak-anak, membantu masyarakat, dan terlibat dalam berbagai program kerja yang telah direncanakan. Namun, meskipun semua itu sudah menjadi bagian dari keseharian, tak pernah sekalipun kami merasa bosan. Justru sebaliknya, setiap hari selalu ada kejutan kecil yang membuat kami semakin merasakan betapa berharganya pengalaman ini.

Saat mengajar tarian anak-anak SD untuk kegiatan karnaval, saya bisa merasakan perubahan dalam diri saya. Awalnya, saya yang cenderung pendiam dan canggung dalam berinteraksi, mulai membuka diri. Setiap gerakan tari yang saya ajarkan, setiap senyuman anak-anak yang melihat saya dengan antusias, perlahan-lahan meluruhkan tembok pembatas yang sebelumnya ada di dalam diriku. Anak-anak itu, dengan semangat dan kegembiraan mereka, seolah mengingatkan saya pada kesederhanaan kebahagiaan yang seringkali terlupakan.

Ada momen-momen ketika saya merasa lelah, terutama setelah seharian penuh berkegiatan dengan berbagai kegiatan. Namun, saat melihat anak-anak itu terus bersemangat, tanpa mengeluh meskipun harus mengulang gerakan berkali-kali, saya merasa termotivasi kembali. Setiap peluh yang menetes, setiap kaki yang pegal setelah menari, semuanya terbayar dengan tawa dan senyuman mereka. Mereka bukan hanya belajar dari kami, tapi kami juga belajar banyak dari mereka tentang ketulusan, tentang kegigihan, dan tentang menikmati proses meski hasil akhir belum terlihat.

Di luar kegiatan mengajar, kami sering terlibat dalam aktivitas bersama masyarakat desa. Masyarakat di sini, dengan keramahannya yang tulus, membuat kami merasa diterima dengan hangat. Setiap hari, mereka selalu menyapa kami dengan senyuman, menawarkan bantuan, dan tak jarang memberi kami makanan hasil kebun mereka sendiri. Dalam kesederhanaan mereka, tersimpan kekayaan hati yang sulit ditemukan di tempat lain.

Seiring berjalannya waktu, hubungan kami dengan masyarakat semakin erat. Kami bukan lagi dianggap sebagai mahasiswa yang hanya singgah sementara, tapi sebagai bagian dari komunitas mereka. Mereka mengajarkan kami banyak hal, mulai dari keterampilan hidup sehari-hari hingga nilai-nilai kehidupan yang terkadang terlupakan di kota besar. Di sini, kami belajar untuk hidup lebih sederhana, untuk menghargai hal-hal kecil, dan untuk merasakan kedekatan yang jarang ada dalam kehidupan yang serba cepat.

Hari-hari menjelang akhir KKN semakin terasa emosional. Waktu seolah berlari begitu cepat, dan tanpa sadar, kami mulai menghitung mundur hari-hari yang tersisa. Setiap momen menjadi semakin berarti. Kami lebih sering menghabiskan waktu bersama, bercengkerama di malam hari, berbagi cerita, tawa, dan kenangan. Ada rasa haru yang perlahan menyelinap, menyadarkan kami bahwa kebersamaan ini tidak akan berlangsung selamanya.

Namun, di balik itu semua, ada rasa syukur yang mendalam. Syukur karena dipertemukan dengan teman-teman baru yang kini sudah seperti keluarga sendiri. Syukur karena diberi kesempatan untuk merasakan kehidupan desa

yang tenang namun penuh makna. Syukur karena bisa berbagi kebahagiaan dengan anak-anak yang penuh semangat, dan tentu saja, syukur karena telah diberi pengalaman yang tak ternilai ini.

Ketika karnaval akhirnya tiba, dan anak-anak yang kami ajar tampil dengan penuh percaya diri, ada kebanggaan tersendiri yang menghangatkan hati. Melihat mereka menari dengan riang, mengikuti gerakan yang telah kami ajarkan selama ini, menjadi puncak dari segala usaha dan kerja keras kami. Momen itu seolah menjadi simbol dari seluruh perjalanan KKN ini sebuah perjalanan penuh tantangan, namun juga penuh dengan pelajaran dan kebahagiaan.

Dan ketika akhirnya kami harus berpamitan, ada perasaan campur aduk yang sulit dijelaskan. Ada kesedihan karena harus meninggalkan tempat yang telah memberikan begitu banyak kenangan indah. Namun, ada juga rasa puas dan bahagia karena telah melalui semua ini dengan baik. Kami pulang membawa lebih dari sekadar pengetahuan akademis, kami pulang membawa kenangan, pelajaran hidup, dan persahabatan yang akan terus kami ingat sepanjang hayat.

KKN ini, meskipun hanya berlangsung selama 45 hari, telah memberikan dampak yang begitu besar dalam hidup saya. Di Desa Sumber, saya menemukan lebih dari sekadar tempat untuk melaksanakan tugas akademik. Saya menemukan rumah kedua, keluarga baru, dan, yang terpenting, saya menemukan diri saya sendiri. Setiap tawa, setiap pelukan, setiap momen yang kami lalui bersama,

semuanya menjadi bagian dari perjalanan yang akan selalu saya kenang dengan penuh rasa syukur.

23

RAGAM CERITA KULIAH KERJA NYATA DI DESA SUMBER

Oleh: Laila Kumala Karina

Suatu pagi bertepatan pada hari Selasa tanggal 12 Juli 2024 segenap mahasiswa yang mengikuti KKN multi sectoral gelombang dua berkumpul dilapangan kampus untuk mengikuti upacara pelepasan peserta KKN yang dipimpin oleh rektor Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah upacara pelepasan KKN selesai saya dan para anggota kelompok KKn Sumber berangkat ke desa Sumber kecamatan karangan kabupaten Trenggalek. Yang dimana kami akan menetap didesa tersebut selama 40 hari. Yang sebelumnya perwakilan anggota kelompok pergi ke desa sumber untuk survei tempat yang akan kami tinggali. Dan tahapan selanjutnya adalah menggali potensi desa sumber yang digunakan sebagai gambaran umum Menyusun program kerja yang akan dilaksanakan ketika kegiatan KKN berlangsung.

Jadi sebelumnya perkenalkan nama saya Laila Kumala Karina saya tinggal di desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Saya adalah salah satu mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang mengambil jurusan pendidikan anak usia dini. Dan saya adalah salah satu

anggota KKN Sumber dari devisi Kesehatan. Disini saya akan menceritakan tentang pengalaman saya melaksanakan KKN selama 40 hari di Desa Sumber. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah membersihkan posko Bersama-sama yang dimana membuat hubungan pertemanan antara satu dengan yang lain semakin erat dan akrab. Kegiatan bersih-bersih posko bukan hanya sekedar membersihkan, tetapi juga menciptakan hubungan kekeluargaan antara teman yang satu dengan yang lain. Saya merasa beruntung dipertemukan dengan teman-teman dekat pada saat melaksanakan kegiatan KKN ini. Dari awal kegembiraan telah terpancar antara satu dengan yang lain, berkumpul Bersama di posko, kami menyadari bahwa kebersamaan merupakan kunci utama dalam menjalankan kegiatan ini dengan sukacita. Selama kegiatan bersih-bersih kita tidak hanya bersih-bersih saja tetapi kami juga membahas mengenai program apa yang akan kita lakukan kedepannya. Kegiatan Bersama ini menjadikan moment untuk mempererat tali persahabatan kami. Dan di malam harinya semua anggota melaksanakan pembacaan tahlil dan surat yasin di posko, acara ini sebagai fondasi kuat dan menumbuhkan rasa spiritual yang tinggi agar selama kegiatan berlangsung tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Desa Sumber memiliki potensi yang sangat besar, baik dari segi alam maupun dari segi sosial. Desa ini dikenal dengan keindahan alamnya yang masih alami dan kaya dengan sumber daya alam. Saat saya tiba di Desa Sumber, saya langsung merasakan kehangatan dan keramahan masyarakat. Pertama kali saya mengikuti KKN, saya tidak menyangka bahwa pengalaman ini akan menjadi salah satu

momen yang paling berkesan dalam hidup saya. Saya ditempatkan di desa Sumber kecamatan Karang Kabupaten Blitar Jawa Timur. Saya masih ingat hari pertama ketika saya melihat kehidupan desa yang sederhana dan penuh dengan kebersamaan. Mereka tidak memiliki banyak harta, tetapi mereka memiliki banyak hal yang lebih berharga.

Selama menjalankan KKN, saya juga mengalami banyak hal yang sangat berkesan pribadi. Pertama, saya belajar untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Karena tinggal di desa yang jauh dari kota dan harus mengurus segala kebutuhan sendiri mulai dari makanan hingga kebersihan rumah. Kedua, saya belajar untuk berinteraksi dengan orang lain yang berbeda-beda. Di desa, saya dan teman-teman berinteraksi dengan warga yang memiliki latar belakang dan budaya yang berbeda-beda. Ini sangat membantu saya untuk memahami dan menghargai perbedaan. Ketiga, saya belajar untuk menghadapi tantangan dan kesulitan. Kegiatan yang sangat berkesan bagi saya adalah mengajar di lembaga. Saya memiliki kesempatan untuk mengajar anak-anak di TK Sumber. Saya mengajari cara menggosok gigi yang benar dan manfaat gosok gigi selain itu, saya mengajarkan gerak lagu pada anak-anak TK dan bermain bersama. Anak-anak sangat antusias dan saya sangat senang melihat mereka belajar dan tumbuh dengan baik. Selama KKN, saya melakukan berbagai program kerja. Salah satu program yang paling berkesan adalah kegiatan Perlombaan 17 Agustus disini saya diminta untuk menjadi panitia perlombaan salah satunya menjadi panitia lomba makan kerupuk. Perlombaan ini di ikuti oleh anak-anak TK, SD, SMP disini anak-anak sangat antusias

untuk mengikuti perlombaan dan semangat sekali. Masyarakat Desa Sumber Jawa Timur sangat mendukung kegiatan ini, bahkan mereka membantu dengan dana semampunya. Kegiatan ini membuat mahasiswa tersebut senang akan supportifnya masyarakat.

Selama KKN, saya juga mengembangkan keterampilan saya dalam berbagai bidang. Saya belajar untuk mengelola proyek, mengkoordinasikan tim, dan menghadapi tantangan. Saya juga belajar untuk bekerja sama dengan masyarakat dan pemerintah setempat. Saya menyadari bahwa KKN bukan hanya tentang memberikan bantuan, tetapi juga tentang belajar dan berkembang bersama mereka. Selain itu, saya juga belajar bahwa komunikasi adalah kunci untuk memahami dan dihargai oleh masyarakat Desa Sumber. Saya harus berbicara dalam bahasa daerah dan memahami adat istiadat setempat. Saya juga belajar untuk mendengarkan dan memahami kebutuhan mereka. Mereka tidak hanya membutuhkan bantuan material, tetapi juga perhatian dan dukungan emosional.

24

SEJUTA MAKNA DAN KISAH KEBERSAMAAN DI TANAH SUMBER

Oleh: Ayu Hafiza Al Fululhatul

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sebuah desa yang penuh dengan kearifan lokal, kebersamaan, dan pembelajaran yang mendalam. Pengalaman ini biasanya melibatkan interaksi intensif dengan masyarakat setempat, beragam aktivitas sosial, serta tantangan yang harus dihadapi bersama oleh seluruh anggota kelompok KKN.

Dari awal kedatangan di Desa Sumber Karang Trenggalek, perasaan antusias dan sedikit cemas menyelimuti hati setiap anggota kelompok. Kehadiran masyarakat desa yang ramah dan penuh kehangatan langsung meredakan ketegangan itu. Kami disambut dengan upacara adat sederhana dan senyum tulus dari para warga, yang seolah-olah telah lama mengenal kami.

Kebersamaan semakin terasa saat kami mulai bekerja sama dalam program-program yang dirancang. Setiap hari, kami berbagi tugas mulai dari mengajar anak-anak di sekolah, membantu ibu-ibu dalam kegiatan posyandu, hingga mengadakan pelatihan keterampilan bagi para pemuda desa. Setiap malam, kami berkumpul di balai desa, berdiskusi dan mengevaluasi apa yang telah kami lakukan pada hari itu. Diskusi ini seringkali berlanjut hingga larut malam, ditemani canda tawa dan secangkir kopi hangat dari warga desa. Di balik setiap aktivitas yang kami lakukan, kami menemukan

sejuta makna. Kami belajar tentang arti kerja keras dari para petani yang tak kenal lelah mengolah tanah mereka. Kami mengerti betapa pentingnya gotong royong saat membangun fasilitas desa bersama-sama, dan kami merasakan kebahagiaan yang sederhana dari senyum dan terima kasih yang tulus dari warga.

Tanggal 18 Juli Kita sampai di Desa Sumber dan berkemas di posko kita. Kita dibagi 2, yang laki-laki ada 10 orang berada di Balaidesa Sumber dan perempuan dengan jumlah 32 yang menyewa Rumah orang yang tidak berpenghuni. Posko kita bersampingan supaya mudah berkomunikasi saat ada rapat mendadak tiba. Dan tanggal 18-20 Juli pada hari Jumat sampai Minggu belum ada kegiatan dan bosan- bosan di Posko. Pada Hari Selasa pembukaan KKN di desa Sumber yang diadakan di Balaidesa dengan mengundang perangkat desa, kader dan ketua RT 1-7 juga ibu" kader kesehatan.

Saya disini memilih Divisi Kesehatan karena berfokus pada upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Desa Sumber. Saat Pertama menjalankan proker yang bertepatan pada tanggal 25 Juli Divisi Kesehatan mulai menjalankan proker di Tapos atau Taman Posyandu bersama ibu Kader Kesehatan berjumlah 4 orang dan anak anak di Tapos berjumlah 20 orang. Ada beberapa anak Balita dan yang sudah mau masuk TK. Mereka sangat ceria dan bahagia, tetapi ada juga yang diam ditanya gak dijawab, bernyanyi tidak mau, seperti itulah anak kecil harap dimaklumi.

Hari demi Hari Proker semua telah berjalan dengan baik, dari semua Divisi. Pada Hari Sabtu ada Pemilahan

Sampah dan Hari Minggu Kerja Bakti bersama PSHT RAYON Desa Sumber. Itu kegiatan kita semua pada hari libur kecuali Divisi Pendidikan yang selalu sibuk mengajar di SD. Tidak terasa sudah beberapa hari kita menjalankan KKN di Desa Sumber. Suka dan Duka kita lewati bersama. Suatu ketika, Ada musibah dari beberapa teman saya yaitu kehilangan uang dan jajan dalam jumlah besar. Tidak hanya satu atau dua anak tetapi ada banyak dan juga jumlahnya beratus-ratus ribu.

Ada kejadian memalukan tapi juga mengerikan pada hari minggu tanggal 28 juli saat kerja bakti membersihkan sarean atau kuburan di Desa Sumber. Waktu itu aku dan Farrah iseng mau jalan jalan ada bunga yang cantik, bunga tersebut biasanya dibuat hiasan ruangan. Ketika melihat bunga itu, aku dan Farrah berinisiatif untuk memetik dan membawanya pulang tetapi pada saat mencari kembang atau bunga ilalang tersebut ternyata hal tersebut dilarang di daerah sumber ini, mungkin karena masih menganut budaya dahulu. Waktu ada senam pada hari minggu tersebut ibu-ibu pernah bilang Jangan membawa bunga dari kuburan, kembalikan atau buang saja mbak, aku dan Farrah bergegas berlari mengembalikan bunga ilalang tersebut di kuburan. akupun sangat merasa malu.

Dalam Seminggu full tanggal 6-10 Agustus kami Divisi Kesehatan menjalankan proker kesehatan di tapos dan baldes. Mengenai program kerja divisi Kesehatan yaitu melibatkan pembagian PMT di Posyandu dan penyuluhan gosok gigi untuk anak TK yang mana bisa menggambarkan bagaimana program-program ini berperan penting dalam meningkatkan Kesehatan Masyarakat, khususnya anak-anak. Dapat

memberikan edukasi kepada anak-anak pentingnya menjaga kebersihan gigi dan membawa kebiasaan baik hingga dewasa.

Dalam hari jum'at sabtu dan minggu tanggal 9-11 Agustus anak KKN diminta untuk menjadi panitia dalam lomba volley dan lomba untuk anak- anak SD. Kami dibagi perkelompok untuk menjadi panitia lomba makan kerupuk, memasukkan paku dalam botol dan kugeru. Dilanjutkan pada senin malam tgl 12 Agustus mendadak diadakan sepak takraw bapak-bapak RT 1-7. Waktu itu, sangat ramai di lapangan SD dan banyak warga ramai berdatangan di tempat tersebut.

Salah satu momen paling berkesan adalah saat acara Agustusan karena kami KKN bertepatan pada bulan Agustus jadi kita diminta untuk mengisi acara-acara di Kecamatan Karanganyar dari Baris, Karnaval, Jalan Sehat dan lain sebagainya sampai hari jadi Trenggalek yang bertepatan pada tanggal 31 Agustus.

Pengalaman KKN di Desa Sumber ini mengajarkan kami banyak hal—tentang kebersamaan, kerja keras, dan pentingnya memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Ini bukan hanya tentang apa yang kami berikan kepada desa, tapi juga tentang apa yang kami dapatkan dari mereka. Tanah Sumber memberikan kami sejuta makna yang akan kami bawa dalam perjalanan hidup kami selanjutnya.

SEPENGGAL KISAH DI DESA SUMBER

Oleh: Choirun Ni'mah

KKN atau yang kita kenal dengan Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu bentuk pengabdian seorang mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam bidang tertentu di wilayah desa yang mahasiswa tempati tersebut. Desa yang kami tempati ini merupakan desa yang terletak di desa sumber kecamatan karangan trenggalek, letak desa ini sangatlah strategis dan memiliki udara yang sejuk, masyarakat yang ramah pastinya membuat mahasiswa nyaman dan betah akan suasana di desa sumber. Program kkn atau Kuliah Kerja Nyata yang kami laksanakan ini merupakan media untuk melatih mahasiswa untuk bermasyarakat dan bersosialisasi dengan warga setempat. Mahasiswa KKN ada untuk membantu masyarakat sekitar untuk mengembangkan bisnis UMKM setempat, memajukan pendidikan di desa sumber, serta hal hal yang perlu dan harus dikembangkan. Hari demi hari semakin dekat akan pemberangkatan KKN kami sebelumnya diadakan kumpul bersama teman-teman KKN kami membahas proker yang akan dilakukan selama 45 hari ke depan, menjalin hubungan agar lebih dekat dengan teman yang lain. Pelaksanaan KKN gelombang 2 ini dilakukan bulan juli-agustus. Didalam satu desa hanya terdapat satu kelompok KKN yang setiap kelompok terdiri dari 45 mahasiswa, yang

mana semua mahasiswa belum kenal antara yang satu dengan yang lain dari berbagai jurusan yang berbeda.

Tanggal 8 Juli 2024 kami melakukan pembekalan KKN yang dilaksanakan oleh LP2M kami diberi wawasan akan potensi kecamatan karangan, Tepat pada tanggal 18 Juli 2024 kami semua berangkat bersama sama menuju posko yang akan kami buat KKN selama 45 hari ke depan, kami semua berangkat bersama sama sekitar pukul 2 siang dan sampai di posko pukul 3 sore, setelah itu seluruh mahasiswa KKN melakukan yasinan di posko sehabis solat magrib. Saya selama KKN memilih divisi sosial agama dan budaya. Hari pertama saya bersama teman divisi membahas program kerja yang akan kami lakukan untuk divisi sosial budaya dan agama. Hari demi hari telah berlalu pertama kami divisi agama meminta izin pada pengelola TPQ Al Huda yang terletak di desa sumber kami izin untuk ikut membantu mengajar di TPQ tersebut. Keesokan harinya saya mulai membantu di TPQ banyak hal hal yang saya temui di sana rasanya senang sekali dapat bertemu dan berkenalan dengan adik adik TPQ al Huda, kata mereka selama ada mba mba KKN ngajinya jadi semangat dan lebih menyenangkan, setiap ada rutinan yasinan di desa kami mahasiswa KKN selalu diundang untuk hadir dalam yasinan. Selain itu kami divisi agama juga mempunyai proker utama yang akan kami lakukan yakni kami mengadakan lomba sambung ayat dan mewarnai ditambah juga akan ada menonton film bersama adik adik TPQ hal ini bertujuan untuk mengajar kan pesan moral yang disampaikan di film, kami memilih film hafalan solat delisa yang mengajarkan sifat ikhlas, sopan-santun

dalam kehidupan sehari-hari, selalu mengutamakan kewajiban, sifat tabah dan tawakal, saling menghargai dan menyayangi sesama. Lomba ini dilaksanakan pada hari rabu dan kamis banyak adik adik yang antusias mengikuti lomba beberapa juga berasal dari adik adik yang bersekolah di SDN Sumber. Tiba waktunya perlombaan semua anak mengikuti perlombaan ada yang sambung ayat dan juga mewarnai mereka semua datang sangatlah tepat waktu yakni pukul 03.00 sore. Keesokan harinya adalah hari yang ditunggu yakni pengumuman juara lomba dan menonton film tetapi sedikit terjadi kendala dalam hal ini karena banyak adik-adik yang tidak datang akhirnya kami selaku anggota divisi sosial agama dan budaya mengundur pembagian hadiah yakni pembagian hadiah dilaksanakan pada hari minggu pada saat mengaji. Tak terasa waktu berlalu begitu cepat kurang 12 hari lagi kami KKN di Desa Sumber ini, kami pastinya akan sangat merindukan keramahan para warganya, kebersamaan bersama teman-teman dan keseruan bersama adik adik desa Sumber.

Dengan adanya kegiatan KKN menyadarkan saya bahwa KKN sangatlah menyenangkan dan memberikan banyak pengalaman berharga, meski kami harus menghadapi beberapa masalah yang datang tidak terduga namun dengan adanya permasalahan akan menjadikan kita menjadi lebih kuat dan semangat untuk terus bertahan.

Harapan saya bagi teman teman KKN semoga ilmu yang didapat selama kami KKN ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dan semoga ilmu yang kami berikan pada adik-adik di Desa Sumber ini dapat diterima dan

bermanfaat. Terimakasih untuk 45 harinya kalian semua baik dan memiliki sifat tolong menolong yang sangat tinggi. Dalam setiap sudut desa kita telah menorehkan jejak dan cerita. Terimakasih kawan pengalaman KKN akan selalu kusimpan di hati.

26

SEUNTAI PERJALANAN PENGABDIAN DI DESA SUMBER

Oleh: Duwi Luluk Wahyuni

KKN merupakan salah satu sarana pengembangan diri yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa yang mengambil program studi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tujuannya yakni untuk meningkatkan rasa kepedulian sosial mahasiswa terhadap kemajuan masyarakat serta melatih keterampilan mahasiswa secara team work untuk melaksanakan program-program pengembangan dan pembangunan. Selain itu, hal ini dimaksudkan untuk membina mahasiswa agar bisa menjadi seorang motivator, inovator, dan problem solver. KKN ini dilaksanakan selama 45 hari terhitung mulai dari pelepasan yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 sampai dengan 30 Agustus 2024.

KKN (Kuliah Kerja Nyata), Dulu saya pernah berangan-angan setelah mendengar cerita dari salah seorang peserta KKN yang bertugas mengajar di sekolahku. Setelah mendengar cerita beliau pandanganku tentang KKN terasa sangat menyenangkan. Tetapi, ketika pendaftaran KKN di buka rasa yang semula senang berubah menjadi ragu, gelisah bahkan seperti tidak ingin melampaui KKN. KKN Tahun ini ditempatkan di desa yang terpelosok bahkan sampai pegunungan, padahal dulu saya berkhayal bahwa nanti saya bisa KKN dekat dengan rumah seperti kakak-kakak tingkat yang dulu pernah bertugas KKN di

sekolahku. Perasaan sedih campur aduk menghiasi pikiranku, dengan terpaksa akhirnya saya tetap melanjutkan mengikuti pendaftaran KKN dan saya memilih Desa Sumber Kecamatan Karanganyar di Kabupaten Trenggalek. Yupss awalnya aku takut dan ragu,tapi setelah aku mengetahui ternyata sekelompok dengan teman satu kelas ku yang bernama Choirun atau biasanya aku memanggilnya Uun takut dan ragu itu seketika menghilang.

Pertemuan pertama bersama satu kelompok aku dan Uun berangkat agak telat,ternyata lokasi sudah full teman-teman satu kelompokku yang tidak satupun orang yang ku kenal hingga akhir pertemuan dimana semua sudah pulang tersisalah aku,Uun,dan 3 orang lainnya. Kemudian kita mengobrol sana sini yang dari situ dapat aku ketahui nama mereka yaitu ada Nadia, Isna,dan Nimas hingga kita berteman dengan baik sampai sekarang. Di pertemuan kedua setelah selesai pertemuan kita menyempatkan diri makan bersama di gacoan.

Hingga akhirnya pada tanggal 18 Juli 2024 kita berangkat bersama-sama menuju Desa Sumber dengan dibonceng Uun beriringan dengan teman-teman satu kelompok, pemilihan kamar dibebaskan dan aku satu kamar dengan Uun,Nadia , Isna, Nimas, dan Novika,kita memilih tidur di lantai 1 bagian belakang berada di bawah tangga. Malam pertama disana terasa sedikit tidak nyaman maklum masi beradaptasi dengan rumah,situasi,dan orang-orang baru. Udara terasa sangat panas menurutku hingga tiap malam selimutku hanya kubuat bantalan kaki.

Di KKN kali ini aku berkesempatan menjadi CO divisi Kesehatan yang beranggotakan 6 orang ,baru beberapa hari sampai di desa Sumber langsung disuguhi dengan undangan pertemuan-pertemuan dengan kader kesehatan desa Sumber. Setiap hari rabu divisi kesehatan juga mengikuti kegiatan di Taman Posyandu dan setiap hari minggu melaksanakan senam bersama ibu-ibu Kader kesehatan beserta teman-teman KKN. Divisi ku ini mendapatkan jadwal masak setiap hari jumat kala itu kebetulan piket masakku yang pertama kali jadwal masak di posko, first time masak untuk 42 manusia rasanya masih takut dan tidak yakin. Yeahh kalian tau masakan pertama kami berhasil,namun ketika masak disore hari niat hati mau bikin lontong tahu eh lontongnya sedikit kebenyekan tapi not bad lah. Hiihii

Hari-hari hidup bersama-sama rasanya tidak seburuk yang kukira tiap hari bisa bertukar cerita tentang hal-hal yang sepele sampai hal-hal yang kita anggap rahasia. Mandi,makan,cuci muka,bahkan kemana pun kita bersama-sama ber enam. Aku yang awalnya tidak bisa memainkan uno akhirnya bisa karena setiap hari di minggu pertama tiada hari tanpa siang dan malam ngopi pun kita sambil bermain uno game. Hingga akhirnya belum genap dua minggu di posko satu persatu teman-temanku satu kamar bergantian sakit dan yang paling parah Nadia,dia harus bedrest karena sakit DB. Berkuranglah satu teman satu kamarku ini,rasanya sepi tidak ada Nadia yang tidur disampingku(huhu).

Terlalu banyak Suka cita bersama teman-temanku selama 45 hari ini sangatlah berkesan dalam hidupku meskipun hal tersebut tak luput dari duka-duka dan tangisan

yang disebabkan kesalahpahaman menghiasi setiap harinya. Hal-hal sederhana seperti merayakan ulang tahun dengan kue dan lilin seadanya di tengah malam sedikit konyol tapi berkesan dalam 45 hari ini.

Duka dalam akhir perjalanan 45 hari ini ada salah satu teman cowok sekelompok kami yang mendapatkan musibah yaitu ketika memotong ayam lodho jari telunjuknya terkena pisau,aku sebagai divisi kesehatan langsung membawanya ke rumah sakit dan mendapatkan 8 jahitan. Ishh ada-ada saja manusia satu ini:/

Cukup segini aja yahh ceritaku di 45 hari ini, terimakasih untuk semua teman-teman sekelompokku dan juga untuk Uun,Nadia,Nimas,Novika(Mama kita semua),dan Isna Terimakasih untuk 45 harinya. Doa terbaik untuk kalian-kalian semua 😊

Namaku Puji Sulistiyani Putri. Aku adalah seorang mahasiswa dari Universitas Islam Negeri (UIN) Satu Tulungagung dengan jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES). Saat ini, aku tengah menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2 di Desa Sumber, Trenggalek. Pengalaman KKN ini menjadi sesuatu yang cukup menantang bagiku, terutama karena ini adalah kali pertama aku harus meninggalkan rumah dan tinggal bersama orang-orang yang belum pernah kukenal sebelumnya dengan waktu yang cukup lama, yakni selama enam minggu atau sekitar 40 hari.

Pada awalnya, ada kekhawatiran yang menggantung di benakku. Bagaimana rasanya jauh dari keluarga? Apakah aku bisa beradaptasi dengan baik? Pikiran-pikiran tersebut terus menghantuiku. Dan benar saja, saat tiba di desa ini, tidak ada satu pun orang yang aku kenal. Namun, seiring berjalannya waktu, aku mulai berkenalan dengan teman-teman baru dan mencoba beradaptasi secepat mungkin.

Dalam KKN ini aku tergabung dalam divisi kesehatan. Di sana, kami membuat beberapa program kerja (proker) yang bermanfaat bagi masyarakat. Beberapa kegiatan proker yang kami lakukan adalah senam sehat ceria bersama ibu-ibu PKK, menyelenggarakan kegiatan Posyandu untuk balita dan lansia, serta program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk anak-anak balita. Kami juga melakukan sosialisasi

kesehatan mulut dan gigi untuk anak-anak di TK Dharma Wanita Sumber. Dari semua program kerja di divisi kesehatan, kegiatan favoritku adalah kegiatan posyandu untuk balita dengan ibu-ibu kader kesehatan di Taman Posyandu atau yang lebih dikenal dengan sebutan "Tapos." Disana, aku banyak berinteraksi dengan anak-anak kecil yang lucu nan menggemaskan. Kami bermain, bernyanyi dan melakukan senam bersama-sama. Hal-hal seperti itu memberiku energi positif, sehingga aku ikut menikmati waktu bersama mereka. Selain itu, kami juga turut andil dalam kegiatan cek kesehatan pada anak balita dan lansia di balai desa. Disana aku membantu mencatat tinggi badan, berat badan, lingkar kepala pada anak-anak dan lingkar perut pada orang tua. Sangat senang dapat berkontribusi dalam kegiatan yang hanya dilakukan 2 kali dalam sebulan ini.

Baru menghabiskan beberapa hari disini ternyata penduduk Desa Sumber sangatlah ramah, hal ini pula yang membuat aku dapat nyaman dan beradaptasi dengan cepat tinggal di desa ini. Mereka senantiasa membantu dan membimbing kami dalam menjalankan semua program kerja, sehingga proker-proker tersebut bisa berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Ada begitu banyak tokoh di desa ini yang telah membantu dalam menyukseskan kegiatan Kuliah Kerja Nyata kami, salah satunya adalah Bu Win. Menurutku, Bu Win adalah sosok yang luar biasa baik. Beliau sering memberikan kami makanan, baik berupa bahan mentah seperti sayur-sayuran maupun masakannya yang enak. Tidak hanya itu, Bu Win juga pernah menawarkan kami untuk menggunakan kamar

mandinya jika kamar mandi di tempat kami sedang penuh atau bermasalah. Aku merasa, beliau telah menganggap kami seperti keluarganya, seolah-olah kami adalah anak-anaknya sendiri.

Tak terasa waktu berlalu begitu cepat, bulan Agustus telah menghampiri, bulan yang spesial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kami, mahasiswa KKN diberikan tanggung jawab oleh Desa Sumber untuk menyelenggarakan berbagai perlombaan guna memeriahkan Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-79. Kami dibagi menjadi beberapa tim, dan masing-masing tim bertanggung jawab atas satu perlombaan. Beberapa lomba yang akan diselenggarakan yakni lomba makan kerupuk, balap kelereng, kugeruk, paku dalam botol, dan voli. Aku sendiri tergabung dalam tim lomba kugeruk. Jujur saja, aku baru tahu tentang lomba ini, tetapi ternyata lomba kugeruk sangat lucu dan menyenangkan. Lomba kugeruk dilakukan dengan menggantungkan pengait yang dipasang di atas topi galon pada lubang yang digantung, siapa yang paling cepat menggantungkan topi galon maka ia lah yang menang. Anak-anak sangat bersemangat dan antusias mengikuti perlombaan kugeruk ini membuat hatiku turut bergembira.

Jika disuruh memilih satu momen yang paling berkesan selama berada di desa ini, maka aku akan memilih saat-saat dimana aku dan teman-temanku memetik tomat di kebun milik Pak Puguh. Kami diberi kesempatan untuk memetik tomat sebanyak yang kami mau. Tidak lupa, kami juga berfoto bersama di kebun dengan dua ember penuh tomat merah segar. Lalu hal terbaiknya yang tidak akan aku lupakan

adalah ketika aku menyaksikan bagaimana pemandangan gunung dan hamparan persawahan yang luas, ditambah pemandangan matahari tenggelam yang tersaji di depan mata, membuatku merasa begitu terpanah oleh keindahan alam dan sejenak bersyukur mendapat kesempatan KKN di desa ini.

Tanpa kusadari, kegiatan KKN kami di Desa Sumber akan segera berakhir. Segala kekhawatiran yang ada di kepalaku tidak ada yang terjadi, malahan diriku yang memperoleh banyak kenangan manis dan berharga. Meskipun desa ini tidak begitu besar –hanya terdiri dari tujuh RT dan tiga RW –aku menemukan teman-teman baru yang luar biasa, Desa Sumber yang dipenuhi orang-orang baik dan ramah, serta pemandangan alam yang memukau, memanjakan setiap mata yang memandang. Desa ini memiliki banyak hal baik yang mungkin tidak dimiliki oleh desa-desa lainnya. Aku merasa sangat beruntung telah menjalani KKN di sini, dan aku akan selalu mengenang desa ini dengan penuh kasih.

28

MENYEMAI HARAPAN DI DESA

Oleh: Shofi Maulida Alfina

Pertama-tama sebelum saya bercerita apa saja yang terjadi saat saya menjalankan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Sumber, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek yang terlaksana selama 40 hari. Dalam KKN (Kuliah Kerja Nyata) kali ini mengusung tema berbasis literasi digital. Dapat diketahui literasi digital ialah pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan sebuah media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet, dll. Di era literasi digital ini telah menjadi sebuah kunci guna membuka sebuah peluang dan juga potensi didalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital ini tidak hanya berkaitan dengan sebuah kemampuan dasar menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang cara kerja sebuah teknologi dan juga memanfaatkannya.

Selain itu, literasi digital ialah kunci untuk memastikan individu dan komunitas dapat beradaptasi dengan perubahan yang dibawa oleh revolusi digital, dengan sebuah pendidikan yang memadai, dan akses yang merata. Literasi digital ini dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendorong sebuah pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Saat kita menyongsong era digital, literasi digital harus menjadi prioritas utama dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari,

membantu individu untuk berinteraksi sosial, mengakses layanan pemerintah dan menjalani kehidupan dengan lebih mudah dan efisien.

Desa seringkali dianggap sebagai sebuah wilayah yang tertinggal dibandingkan dengan perkotaan. Namun, dibalik pandangan tersebut, terdapat potensi besar yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat didesa. Menyemai harapan didesa berarti menanam benih-benih optimisme dan upaya nyata untuk membangun masa depan yang lebih baik. hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai aspek seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan agama-sosial-budaya.

Desa yang saya dan teman-teman KKN tempati adalah desa yang sederhana. Sedangkan penduduknya ada yang bekerja sebagai petani, merantau keluar pulau dengan pola kehidupan yang dekat dengan perkotaan. Ketika pertama kali datang, kami disambut oleh perangkat desa dan juga warga setempat dengan ramah.

Pendidikan ialah kunci utama dalam membuka pintu peluang dan bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat didesa. Dengan adanya akses pendidikan yang memadai anak-anak desa bisa memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan mencapai sebuah cita-cita mereka. Pemerintah dan berbagai pihak yang terkait perlu bekerja sama guna menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai seperti sekolah dengan sarana prasana yang baik serta tenaga pengajar yang berkualitas. Adanya program beasiswa dan pelatihan keterampilan juga penting untuk meningkatkan kapabilitas pemuda desa dalam menghadapi sebuah

tantangan global. Di desa sumber ini divisi pendidikan mengadakan program utama yaitu workshop bijak bermedia sosial.

Selain itu divisi kesehatan melaksanakan proker utama yaitu pembagian PMT di taman posyandu dan penyuluhan gosok gigi anak-anak TK. Selain itu ada rutinitas yang dilakukan oleh divisi kesehatan yaitu menjalankan posyandu untuk balita dan juga lansia. Para lansia juga melakukan pengecekan tensi darah, kolesterol, dan menimbang berat badan. Selain posyandu lansia terdapat posyandu balita yang diikuti banyak keluarga yang mempunyai anak masih balita. Disana balita melakukan penimbangan berat badan dan mengukur tinggi badan setelah selesai melakukan penimbangan berat badan dan mengukur tinggi badan balita mendapatkan bubur, buah, minuman abc kacang hijau, dan telur rebus yang baik untuk meningkatkan kesehatan pengelihatian dan baik untuk perkembangan otak. Selain itu didesa kami mengadakan berbagai lomba 17 Agustus yang terdiri berbagai lomba makan kerupuk, balap kelereng, bola voli, memasukan paku dalam botol, lomba kugeru dan sepak takraw.

Selain itu divisi keagamaan, sosial, dan budaya melaksanakan proker utama yaitu lomba mewarnai kaligrafi, sambung ayat dan menonton film hafalan sholat delisa. Sebelum melaksanakan proker utama ada rutinitas yang selalu dilakukan yaitu mengajar ngaji dan bakti sosial membersihkan masjid dan area makam di desa sumber untuk menjaga kebersihan lingkungan dan budaya gotong royong. Salah satu kegiatan yang berkesan yaitu saat kami bersama warga desa

membersihkan area makam dan masjid. Saat itu saya merasa ada semangat kebersamaan yang luar biasa diantara kami. Gotong royong bukan hanya tentang bekerja sama, tapi juga tentang mempererat ikata sosial diantara warga desa. Selain itu kami melakukan rutinitas yasinan pada malam kamis di RT 07, dan pada malam sabtu di RT 03. Selain itu pada tanggal 17 Agustus 2024 saya dan teman-teman saya menghadiri upacara bendera tepatnya di lapangan desa karangan.

Namun, selama KKN tidak selalu berjalan mulus, pastinya ada beberapa halangan yang muncul. Dari sini saya belajar banyak tentang kehidupan masyarakat desa yang penuh kesederhanaan ini, namun kaya akan nilai-nilai sosial dan budaya. Saya merasa bangga bisa berkontribusi untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai tersebut. Pengalaman ini juga mengajarkanku tentang pentingnya mendekari masyarakat dengan hari terbuka dan penuh empati.

29

AKU DAN CERITA KKN KU

Oleh: Farrah Fattati Fauziyyah

Halo perkenalkan namaku Farrah Fattati Fauziyyah biasa disapa Farrah, aku merupakan mahasiswa dari UIN SATU TULUNGAGUNG semester 7 dengan jurusan psikologi islam dan masuk di fakultas ushuludin adab dan dakwah biasanya orang-orang menyingkatnya dengan nama FUAD. Aku tinggal di Kabupaten Kediri, Desa Rembang Dusun Mitiran, Kecamatan Ngadiluwih. Kebetulan sekali aku juga merupakan anggota dari KKN gelombang dua UIN SATU TULUNGAGUNG. KKN aku bertempat di Desa Sumber, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Kali ini aku ingin menceritakan serba-serbi KKN yang aku alami.

Awalnya aku ingin KKN di gelombang satu tahun lalu, akan tetapi aku kalah WAR disaat itu yang menjadikan aku tidak tersaring KKN gelombang satu. Pada KKN gelombang dua ini dilaksanakan usai UAS disemester 6, dengan artian aku KKN di semester 7 berbeda dengan KKN gelombang satu yang dilaksanakan libur UAS di semester 5 dikenakan semester 6. Semula aku sudah merencanakan untuk KKN di daerah dekat kampus saja di Tulungagung, Desa Tunggul Sari karena lagi-lagi aku kalah WAR akhirnya aku sempat menunggu sekitar 1 jam lebih sampai sistem untuk daftar bisa digunakan. Aku sebenarnya banyak mencoba mendaftarkan diri di daerah Tulungagung namun saat mencobanya smartcampus memberikan notifikasi bahwa di daerah

Tulungagung sudah penuh semua, dengan berat hati dan asal pilih aku pilih Desa Sumber dan ternyata Desa Sumberlah yang menjadi rezekiku untuk melaksanakan KKN.

Sebelum KKN dimulai aku banyak mengeluhkan karena tempat yang cukup jauh bagiku, selain itu aku mengeluhkan bagaimana jika nanti disana air begitu sulit dan air dibatasi sampai jam ini jam itu, hal itu sangat menghantui pikiran ku. Sampailah saatnya harus berangkat KKN ditanggal 18 Juli 2024, lagi-lagi aku tidak bersemangat untuk berangkat dan terasa enggan untuk meninggalkan rumah, tapi bagaimana lagi aku harus tetap berangkat. Sampailah dilokasi aku KKN, aku cuman bergumam "yasudah tidak papa yang penting aku KKN, dan segera melanjutkan tugas-tugas disemester ini dan berikutnya dan segera lulus". Oh iya aku KKN selama 40 hari yang dimulai dari tanggal 18 Juli 2024-31 Agustus 2024. Hari demi hari berlalu sedikit demi sedikit aku mulai beradaptasi enak tidak enak aku jalani dengan santai walau sesekali terkadang aku merasa tidak betah dan ingin pulang. Akan tetapi ada hal yang sangat aku syukuri di KKN ku ini, apa yang aku takutkan sebelumnya mengenai sulitnya air ternyata disini tidak. Selama aku diposko aku juga bisa mengetahui berbagai macam karakter dari setiap orang, KKN ku beranggotakan 42 orang, susah senang dialami bersama-sama. Di Desa yang aku tinggali selama KKN warga sekitar sangat ramah, sering diberi sayur yang sudah matang, buah, sayur, lauk dan lainnya selain itu warga disini sangat aktif dalam berbagai kegiatan seperti yasinan, latihan qosidah, kerja bakti dan sebagainya.

Sangat kebetulan sekali di KKN ini bertepatan di bulan Agustus yang mana bulan kemerdekaan Indonesia, dan jadinya disini juga banyak berbagai kegiatan lomba seru-seruan menyambut ulang tahun NKRI seperti lomba kreasi gerak jalan yang diikuti ibu-ibu PKK, balap kelereng; makan kerupuk; cerdas cermat; memasukan paku dalam botol dan sebagainya yang diikuti anak-anak, untuk bapak-bapak lomba yang dilaksanakan adalah bermain bola volly tertutup dengan mengenakan daster dan sepak takraw, dan diikuti juga ada jalan sehat yang banyak dorprizenya, sebetulnya masih banyak kegiatan yang dilaksanakan, tapi aku ceritakan itu saja, heheheh.

Oh iya di sesi bercerita ini aku ingin menceritakan hal yang beberapa hari masih awal disini sempat membuat aku takut yaitu mengambil bunga dari kuburan hahahaha. Awal pada saat itu hari minggu dan kegiatan dihari itu adalah kerja bakti dengan membersihkan kuburan. Aku dan teman-teman ku lainnya juga ikut membersihkan, usai membersihkan aku jalan-jalan kesana kemari dengan temanku yang bernama ayu sambil melihat pemandangan, disamping kuburan ada pekarangan yang ditanami ketela dibawahnya ada banyak rumput bunga dan tumbuhan lainnya, ada satu rumput bunga yang menarik dan akhirnya aku ambil satu persatu untuk aku kumpulkan segenggam bersama ayuk. Setelah rumput bunga itu terkumpul tiba sesi bersua foto bersama bapak-bapak dan pemuda karang taruna, usai foto kegiatan kerja bakti selesai aku dan ayu serta teman-teman lainnya berpindah tempat ke balai desa untuk mengikuti senam, senam dilaksanakan selama kurang lebih 1 jam. Usai senam berakhir aku dan

teman-teman kembali ke posko, ketika beristirahat tiba-tiba ada teman didepan yang memanggil dan menanyakan siapa tadi orang yang membawa bunga dari kuburan, akhirnya aku dan ayu mengaku kami berdua yang mengambil bunga tersebut. Ternyata tadinya banyak ibu-ibu senam yang mengetahui ada yang membawa rumput bunga tersebut tetapi tidak tau siapa orangnya, ternyata rumput bunga tersebut tidak boleh dibawa pulang dengan baik-baik ibu-ibu meminta kami berdua mengembalikannya, dengan sigap aku dan ayu mengembalikan ditempat semula dengan baik, dan kami mengatakan dengan lirih perminta maaffan atas hal tersebut dan kami bilang juga ditempat situ bahwa kami tidak ada maksud apa-apa, kami berdua menggapnya bisa dibuat lucu-lucu an saat berfoto, sejak saat itu aku tidak lagi mengulangi hal tersebut, dengan alasan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.....

Sekian cerita dari aku, semoga kalian yang membaca suka dengan ceritaka. Dan KKN tidak serumit, seribet, semenakutkan yang ada dalam bayangan. Selagi kita menikmati dan menjalani santai semua mudah dan baik-baik saja. See Youuu....

30

KESERUAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUMBER

Oleh: Lutfiana Hidayah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program wajib yang diikuti oleh mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini diselenggarakan oleh LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Program ini menjadi pengalaman yang sangat berkesan dan mengesankan, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat tempat dilakukannya KKN. Di Desa Sumber, Kecamatan Karangn, Kabupaten Trenggalek Jawa Timur sebuah desa kecil yang terletak di pinggiran kota, kegiatan KKN memberikan pengalaman yang unik dan penuh keseruan.

Mahasiswa KKN yang datang ke desa ini disambut dengan antusias oleh masyarakat setempat. Salah satu keseruan utama dari KKN di desa ini adalah proses adaptasi yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Setibanya di desa, kami harus belajar berbaur dengan penduduk setempat, memahami budaya lokal, dan beradaptasi dengan gaya hidup mereka. Interaksi sehari-hari dengan penduduk desa menjadi salah satu bagian terpenting dari KKN. Kami hidup bersama dengan keluarga-keluarga di desa, makan bersama, gotong royong, dan ikut serta dalam kegiatan sehari-hari mereka. Ini memberikan kesempatan untuk membangun hubungan yang

kuat dan saling memahami antara mahasiswa dan masyarakat. Pengalaman ini akan membawa dampak emosional yang mendalam dan meninggalkan kenangan yang tidak terlupakan bagi kedua belah pihak.

Tidak terasa hari demi hari sudah kami lalui sampai tibalah di hari dimana Bapak Kepala Desa menyerahkan tanggung jawab untuk mengorganisir lomba-lomba Agustus kepada mahasiswa KKN. Setelah itu kami mengadakan rapat untuk menentukan jenis lomba yang akan diselenggarakan. Dalam perencanaan yang matang, kami memutuskan untuk mengadakan berbagai lomba, salah satunya adalah Lomba Cerdas Cermat (LCC). Mengingat tema KKN tahun ini adalah “Literasi Digital” tim yang mengelola LCC memutuskan untuk mengintegrasikan tema tersebut dengan menggunakan aplikasi Kahoot. Ini akan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan peserta dalam lomba. Kahoot! Adalah platform pembelajaran berbasis permainan yang digunakan untuk membuat kuis interaktif. Pengguna dapat membuat pertanyaan dengan berbagai pilihan jawaban, dan peserta menjawab menggunakan perangkat mereka sendiri, seperti ponsel atau tablet. Kahoot! Sering digunakan di lingkungan pendidikan, pelatihan perusahaan, dan acara sosial untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari KKN di Desa Sumber, dan saya termasuk dalam divisi tersebut. Kami sering terlibat dalam berbagai acara budaya dan tradisi lokal, seperti upacara adat dan festival desa. Selain itu, kami juga secara rutin

membantu mengajar mengaji di madrasah desa Sumber. Melalui kegiatan ini, kami tidak hanya mempelajari adat istiadat dan kebiasaan masyarakat setempat, tetapi juga memperluas wawasan tentang keragaman budaya. Masih dalam rangka bulan Agustus dan untuk menjalankan program kerja utama, divisi sosial budaya dan keagamaan mengadakan lomba sambung ayat untuk siswa SD kelas 4-6 serta lomba mewarnai kaligrafi untuk siswa TK-SD kelas 3. Kegiatan ini diikuti dengan menonton film edukasi keagamaan sebagai bagian dari literasi digital divisi kami dan diakhiri dengan pembagian hadiah.

KKN bertema literasi digital memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun masyarakat yang lebih cerdas dan terampil di era digital. Melalui pelatihan, pengembangan konten, dan literasi media, KKN ini dapat membantu masyarakat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan efektif. Inisiatif ini tidak hanya memperkaya pengalaman mahasiswa tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada di dunia digital. Dengan demikian, KKN ini berperan penting dalam membentuk masyarakat yang lebih adaptif di era digital yang terus berkembang.

Keseruan lainnya adalah pertemanan selama KKN. Selain berfokus pada proker, kami sering kali menghabiskan waktu bersama ketika santai, seperti berbagi cerita, makan bersama, dan bercanda. Kami menikmati momen-momen sederhana setelah hari-hari yang panjang. Hal ini membantu mempererat hubungan pertemanan, menciptakan rasa

kebersamaan, dan membentuk kenangan yang akan diingat lama setelah KKN selesai.

Pada akhirnya, KKN di Desa Sumber memberikan pengalaman yang kaya dan beragam. Dari tantangan hingga pencapaian, semua kegiatan ini membentuk pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa dan saya harap memberikan dampak positif bagi masyarakat. Keseruan dalam KKN tidak hanya terletak pada kegiatan yang dilakukan, tetapi juga pada proses belajar dan interaksi yang terjalin selama program. Melalui KKN, saya memperoleh pelajaran hidup yang akan terus membekas sepanjang karir dan kehidupan saya.

31

MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA

Oleh: Indana Aliatul Hima

Mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kalimat ini mungkin terdengar klise, namun menjadi jawaban yang selalu saya dan teman-teman divisi pendidikan ucapkan setiap kali ada yang bertanya tujuan kami ketika berangkat menjalankan program kerja KKN. Baik ketika pagi-pagi menuju sekolah atau malam hari ke balai desa untuk bimbingan belajar. Meski terdengar serius, kenyataannya kami sering tertawa kecil saat mengucapkannya, terutama ketika rasa lelah mulai menyapa.

Perkenalkan, saya Indana, seorang mahasiswa Tadris Matematika semester 7 yang saat ini sedang melaksanakan KKN di Desa Sumber, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Saya memilih bergabung di Divisi Pendidikan bersama lima orang teman lainnya karena merasa divisi ini akan sangat *relate* dengan jurusan saya. Kami memiliki tiga program kerja utama yang harus dijalankan selama 40 hari berada di desa ini, yaitu mendampingi proses kegiatan belajar mengajar, mengadakan bimbingan belajar, dan mensosialisasikan cara bijak bermedia sosial bagi anak-anak sekolah dasar. Di tulisan ini, saya akan membagikan pengalaman KKN dari sudut pandang seorang mahasiswa pendidikan yang berada di garis depan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa—setidaknya, itulah yang sering kami katakan dengan sedikit humor.

Di Desa Sumber, kami memilih dua lembaga pendidikan untuk menjalankan program kerja kami, yaitu TK Dharma Wanita Sumber dan SD Negeri Sumber. Saya bersama seorang teman bertugas di TK Dharma Wanita. Pada awalnya, saya berpikir tugas ini akan penuh dengan momen-momen menyenangkan, bermain dengan anak-anak kecil yang imut dan menggemaskan. Namun, seperti pepatah bilang, "harapan tidak selalu sejalan dengan kenyataan." Setiap Selasa, Kamis, dan Sabtu, kami ikut serta dalam berbagai kegiatan di TK. Dari menari, menyanyi, mewarnai, menggunting, hingga menempel, semuanya membutuhkan energi ekstra. Apalagi, tingkah laku anak-anak TK ini, meski lucu, sering kali membuat kami kewalahan. Bayangkan, pulang dari TK pada jam 09.30 WIB, rasanya seperti sudah seharian penuh bekerja. Tidur siang pun menjadi godaan yang sulit untuk ditolak, meskipun waktu belum beranjak siang.

Program kerja kami selanjutnya adalah bimbingan belajar yang kami adakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat setelah Maghrib. Proker ini juga menghadirkan tantangan tersendiri. Pada awalnya, saya menganggap ini sebagai kesempatan untuk "istirahat" dari energi anak-anak kecil di TK dan lebih fokus pada anak-anak kelas 6 yang menurut saya, sudah lebih dewasa dan bisa diajak serius belajar. Namun, harapan saya kembali harus pupus. Ternyata, meskipun mereka lebih besar, anak-anak kelas 6 ini tetap saja penuh semangat dan suka membuat suasana menjadi riuh. "Mbak, ini jawabannya bener gak?" "Mbak, Nadia nakal!" "Mbak, ada yang berantem" "Mbak, jangan cepet-cepet!" Ini hanya sebagian kecil dari teriakan-teriakan yang selalu

mengisi sesi bimbingan belajar kami. Meski kadang bikin kepala pusing, setelah waktu belajar selesai, saya justru menikmati momen-momen mendengarkan cerita mereka— lebih tepatnya, curhatan mereka tentang kehidupan sekolah mereka. Mereka sering mengeluhkan soal-soal kurikulum merdeka yang, menurut mereka, kadang bikin pusing tujuh keliling. Tentu, di sela-sela obrolan, kami tak jarang tertawa bersama, lebih tepatnya saya menertawakan mereka. Terlebih ketika topik pembicaraan mulai menceritakan kisah cinta masa kanak-kanak mereka.

Program kerja yang menjadi program unggulan kami sebagai divisi pendidikan adalah sosialisasi bijak bermedia sosial. Di era digital seperti sekarang ini, kami merasa penting untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak SD di Desa Sumber tentang bagaimana cara yang tepat dan bijak dalam menggunakan media sosial. Ketika kami mengadakan sosialisasi dan bertanya apa tujuan mereka bermain media sosial, salah satu siswa dengan polosnya menjawab, “Aku main media sosial biar postinganku FYP, Kak!” Jawaban ini membuat kami tersenyum sekaligus menyadari betapa akrabnya anak-anak ini dengan dunia maya. Dari pengalaman ini, kami semakin yakin bahwa anak-anak ini perlu dibekali dengan pengetahuan yang tepat tentang media sosial, agar mereka tidak terjebak dalam sisi negatif dari dunia digital yang luas ini.

Selama sosialisasi, kami menyampaikan beberapa tips sederhana kepada anak-anak tentang cara bijak bermedia sosial. Pertama, kami mengajarkan mereka untuk memilah informasi yang mereka terima di media sosial. Kedua, kami

mengingatkan agar mereka selalu berpikir sebelum memposting sesuatu – karena, seperti kata pepatah, "jarimu adalah harimaumu." Ketiga, kami menyarankan mereka untuk membatasi waktu penggunaan media sosial agar tidak terlalu banyak waktu yang terbuang sia-sia. Dan yang paling penting, kami menekankan pentingnya keterbukaan dengan orang tua atau guru jika mereka mengalami hal yang tidak menyenangkan di dunia maya. Sebagai anggota Divisi Pendidikan, kami merasa bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara yang relevan dan bermanfaat bagi generasi muda saat ini.

Dari seluruh pengalaman ini, saya belajar banyak tentang pentingnya pendidikan dan peran kami sebagai pendidik. Bagaimana kami sebagai generasi muda harus bisa menyiapkan pendidikan yang tidak hanya mengedepankan aspek intelektual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kesopanan dan kesantunan pada anak-anak. Kami harus bisa menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman, namun tetap menjaga agar anak-anak tidak kehilangan jati diri dan karakter mereka. Dalam momen-momen seperti ini, saya semakin menyadari bahwa menjadi seorang pendidik bukanlah tugas yang mudah, tetapi sangat mulia. Pendidikan tidak hanya tentang mentransfer ilmu, tetapi juga tentang membentuk karakter dan kepribadian generasi mendatang.

Meski terkadang lelah dan tantangan yang kami hadapi tidak sedikit, saya merasa bersyukur bisa menjadi bagian dari Divisi Pendidikan dalam program KKN ini. Pengalaman ini memberikan saya perspektif baru tentang dunia pendidikan dan tantangan yang dihadapi oleh para pendidik. Saya juga

semakin menghargai peran guru dan tenaga pendidik yang setiap hari berjuang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tantangan yang tentunya lebih berat daripada yang saya alami selama KKN.

Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk membaca cerita saya. Saya berharap pengalaman ini dapat memberikan sedikit gambaran tentang pentingnya peran pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan betapa berharga setiap momen yang kami alami selama menjalani KKN ini.

Dalam setiap kata, tersimpan cerita. Dalam setiap cerita, terselip rasa. Antalogi ini merupakan kumpulan rasa dan cerita, yang dirangkai untuk mengisi ruang-ruang dalam hati. Saya berharap setiap halaman yang anda baca, mampu menghadirkan senyum, kehangatan, dan kenangan yang tak terlupakan. Seperti hujan yang membawa kesejukan, dengan harapan setiap cerita di dalamnya bisa menyentuh jiwa dan menghidupkan kenangan indah."

Hai saya Novika Firdaus, dengan julukan "Mama" di masa KKN. Seorang wanita yang suka mengabadikan moment setiap saat, dengan foto dan video. Dalam perjalanan ini, saya selalu berusaha menjadi tempat berteduh dan teman berbagi, seperti seorang mama bagi teman-teman "Kamar tidur belakang". Senang sekali bisa berbagi kisah, canda, tawa, pengetahuan dan pengalaman dengan kalian semua, saling menjaga perasaan satu sama lain. Meskipun ada sedikit problem yang bisa kita lalui, hal ini merupakan contoh dewasa yang sesungguhnya.

Melodi Cerita ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan dengan 42 anggota kelompok KKN. Dipertemukan bersama dalam satu titik yang sama, di sebuah tempat "Roemah Tamah" saat kami pertama berkumpul, saling memandang dengan malu-malu, lalu dilanjutkan survey lokasi bersama sebagian anggota KKN

menuju desa yang sekarang menjadi sebuah tempat yang berharga bagi kami dengan waktu yang terbilang cukup singkat. Desa ini terletak di Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Desa tersebut bernama "Desa Sumber" yang merupakan desa terkecil di Karangan memiliki semangat gotong royong yang luar biasa. Kegiatan-kegiatan sosial dan budaya mereka sangat beragam, mulai dari senam pagi hingga pengajian. Kami mahasiswa KKN, merasa diterima sebagai bagian dari komunitas mereka dan belajar banyak tentang nilai-nilai kebersamaan.

Perjalanan ini dimulai setiap pagi hari menjelang subuh tepatnya di pukul tiga dan lima. Suara pukulan besi yang membuat kami khususnya posko cewek merasa terkejut dengan pertanyaan "Suara Apa itu?, Apakah ada pencuri / hantu?" Namun, setelah beberapa hari suara itu selalu berbunyi diwaktu yang sama, setelah mendapat info ternyata suara itu dari tokoh masyarakat yang memukul tiang sebagai tanda bahwa waktu melaksanakan sholat tahajud dan sholat subuh. Kegiatan ini menjadi ciri khas bagi warga Desa Sumber. Awalnya, kami merasa asing di Desa Sumber. Namun, senyuman dan keramahan warga membuat kami merasa seperti di rumah sendiri.

Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama kurang lebih 45 hari KKN. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan karakter setiap anggota KKN. Saya hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di kelilingi mereka, makan, proker, main, jogng, dan banyak lagi kegiatan yang saya jalankan bersama. Dari sini saya lebih memahami betapa indahnnya dunia dengan

kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan.

Yang sebelumnya memilih posko dekat rumah alhamdulillahnya mendapatkan posko di daerah Trenggalek, tepatnya di desa Sumber ini. Dari sini saya meyakinkan diri untuk mengikhhlaskan hal ini terjadi, sampai detik ini juga semua ini merupakan rezeki dari Allah meyakini bahwa ada hal² baik dan positif yang akan saya temui. Desa Sumber merupakan desa yang dekat dengan pegunungan, sawah yang luas, udara sejuk bahkan terasa dingin. Sebenarnya, memilih lokasi KKN disini bisa dibilang "Paling beruntung", meskipun harus berjuang menghadapi web kampus yang eror. Namun, di sisi lain, memilih lokasi ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri dan menghibur hati seorang wonderwomen ini sebagai seorang mahasiswi, saya merasa sangat antusias mengikuti KKN ini karena bisa bertemu dengan teman-teman baru yang belum pernah saya kenal sebelumnya. Di sini, saya menemukan berbagai karakter manusia. Dalam KKN ini, saya belajar untuk menerima berbagai perbedaan, baik dalam bahasa maupun budaya masyarakat sekitar. Tak jarang, perbedaan pemikiran juga memengaruhi perjalanan kami. Perbedaan-perbedaan inilah yang menambah warna *Melodi Cerita* dalam pengalaman KKN yang akan selalu dikenang setelah selesai.

Disini saya memilih Divisi Pendidikan karena kebetulan saya memiliki dasar di bidang pendidikan dan suka sama

anak kecil, pagi-pagi bangun mandi dan bersiap-siap ke sekolah dan menemui siswa-siswi tercinta (Reva, Isna, Kayla, Adel dll) adalah siswa yang aktif dan mengikuti semua kegiatan. Ketika masuk lokasi sekolah sudah disambut "Kak Novikaa, Mba Novika, Kakak Kakak KKN" bahkan dipeluk, sambutan ini yang selalu dikenang dari lubuk hati selamanya. Dari sini saya mendapatkan pengalaman dari setiap waktu yang saya habiskan bersamanya. Anggota devisa saya memiliki jiwa kerjasama yang tinggi saling melengkapi, saling membantu satu sama lain.

Menghabiskan minggu-minggu terakhir di Desa Sumber dengan menikmati keindahan cinta. Setiap kegiatan dalam minggu-minggu ini terasa begitu indah dan bermakna. Bagaimana tidak, ini adalah kesempatan terakhir untuk merasakan cinta yang mendalam sebelum kita meninggalkan desa ini. Kenangan bersama anak-anak SD, TK, TPQ, dan keramahan penduduk setempat, segarnya mata air, hingga menikmati keindahan gunung, sawah setempat.

Berada jauh dari keluarga dan hidup di tengah orang-orang baru adalah tantangan besar yang memerlukan penyesuaian luar biasa. Namun, setiap orang yang saya temui di sini memberikan pelajaran dan pengalaman berharga, mengajarkan saya untuk selalu melihat sisi positif dalam setiap proses yang saya jalani. Kenangan manis, seperti saat kebersamaan ibu-ibu kader PKK, Bapak-bapak perangkat desa, warga lokal yang selalu memberikan sedikit rezeki berupa camilan dan juga sayur mayur, menjadi cerita indah yang akan selalu saya kenang. Bahkan 10 hari terakhir saya merasakan ingin tambah hari lagi bersama teman-teman

untuk canda tawa. Ketika saatnya tiba untuk berpamitan, air mata tak bisa tertahan, tetapi harapan saya tetap tinggi bahwa pertemuan dan cerita ini akan terus berlanjut, meski waktu tak selalu berpihak.

Terima kasih kepada teman-teman semuanya, khususnya 'Kamar Tidur Belakang' (Isna, Nimas, Nadia, Luluk, dan Choirun) serta (Ardy, Hakim Assaridho, Fahrul, Fajar), yang telah menjadi bagian dari perjalanan melodi kisah KKN 2024. Saya bersyukur kepada Allah karena akhirnya KKN yang saya jalani selama satu bulan ini telah selesai. Namun, perasaan berat untuk berpisah tetap ada, karena memang di setiap pertemuan selalu ada perpisahan. Melalui KKN di Desa Sumber, saya belajar banyak hal belajar memahami situasi, belajar lebih menghargai orang lain, dan belajar menyesuaikan diri dengan kehidupan yang berbeda dari biasanya. Banyak kenangan yang sulit dilupakan, sehingga terasa berat ketika KKN ini harus berakhir. Saya berharap kenangan-kenangan ini bisa diulang kembali. Kebersamaan semakin terasa saat kami menghadapi berbagai tantangan, di mana masalah-masalah tersebut justru membuat kami semakin dekat dan menjadi lebih dewasa. Rasa persaudaraan pun semakin kuat ketika KKN ini mendekati akhir.

33

TWO DAYS OF PARENTING

Oleh: Ayong Dwi Rizki

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, yang sebelum melakukan pengabdian dibekali dulu dari kampus. Kegiatan KKN ini dilaksanakan selama 40 hari. Dalam pelaksanaan KKN, terdapat 6 divisi yang tentunya memiliki program kerja (Proker) masing-masing. Dari 6 divisi tersebut, ada divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi kesehatan, divisi keagamaan, sosial, dan budaya, divisi lingkungan hidup, divisi media dan publikasi, dan BPH sebagai staf inti. Saya sendiri masuk dalam divisi pendidikan dan teknologi.

Divisi pendidikan dan teknologi memiliki program kerja mendampingi kegiatan belajar di lembaga pendidikan, bermain dan belajar bersama di posko, mengadakan lomba 17 Agustus, dan sosialisasi bijak dalam bersosial media. Pada saat menjalankan Proker mendampingi kegiatan belajar, kita dibagi antara bertugas di TK dan SD. TK cahaya insan merupakan satu-satunya pendidikan TK di desa Sumber. Dan SDN Sumber juga merupakan satu-satunya pendidikan SD di desa Sumber.

Pada hari senin, tanggal 5 Agustus saya ditugaskan ke TK menggantikan teman saya, disitu saya pertama kali mendampingi di TK. Dikarenakan setiap anak memiliki keberanian yang berbeda-beda, maka ada yang tidak berani

dan menangis ketika bertemu dengan orang asing. Dan ya, itu terjadi. Disitu saya benar-benar bingung menghadapinya. Setelah beberapa menit kemudian yang tidak saya sangka tiba-tiba sang anak itu tadi, minta duduk dengan saya. Seketika hati saya lega, senang tidak karuan karena anak-anak TK sudah bisa mentoleransi dan menerima orang asing.

Pada hari Sabtu, tanggal 10 Agustus saya ditugaskan ke TK lagi juga menggantikan teman saya yang sedang sakit. Di hari itu anak-anak TK alhamdulillah sudah tidak asing dengan saya. Saya mendampingi anak-anak mewarnai, menebali, menggunting, dan menempel di buku gambar. Kemudian ditengah-tengah mendampingi, tiba-tiba ada satu anak TK yang minta diantar ke kamar mandi untuk buang air kecil. Setelah itu saya antarkan dan saya tanya “bisa sendiri atau tidak” dan sang anak pun menjawab “tidak bisa mbak”. Kemudian saya bismillah membantunya dengan telaten. Setelah selesai, kembali lagi ke kelas melanjutkan tugas yang belum selesai.

Dari dua hari tersebut, saya merasa sangatlah bermakna dan baru pertama kali itu saya melakukan setelah itu dengan anak kecil di usia anak TK sekarang. Yang mulai dari mengajari dengan telaten, sampai membantu ke kamar mandi juga. Menghadapi anak seusia segitu memang harus dengan sabar, telaten, tidak gampang baperan. Agar sang anak juga bisa memahami apa yang sedang dia pelajari. Belajar juga tidak harus di sekolah, dirumah juga orang tua yang harus mendampingi belajar.

Dari cerita diatas, saya juga bisa mengambil ilmu dan hikmahnya mendampingi anak TK belajar. Disitu saya

mendapat ilmu parenting, seperti memberikan kasih sayang, mengajak bermain bersama, memberikan pujian, menggunakan kalimat positif, memberikan contoh yang baik, bersikap terbuka kepada anak. Karena saya merasa bisa dijadikan pembelajaran ketika kelak menjadi ibu. Menjadi ibu juga sama saja menjadi guru ketika di rumah. Tidak ada yang lebih baik dari pada cinta yang di berikan oleh Ibu. Cinta Ibu adalah cinta yang tak mengenal alasan dan di dalam cinta Ibu ada ketenangan yang tak bisa di jelaskan. Dan kasih sayang seorang ayah juga sangat berarti bagi anak, apalagi anak perempuan. Karena cinta pertama anak perempuan yaitu sang ayah.

34

MEMBERSAMAI KAWAN

Oleh: Elya Nuriljanah

*E*l, ayo sholat jama'ah". Begitulah cara teman-temanku membangunkan tidurku dan mengajakku untuk beribadah pada-Nya. Hampir setiap subuh kalimat ajakan tersebut selalu ku dengar. Terdengar lucu kan? Namun mengesankan bagiku. Ditengah kegiatan KKN yang aku jalani selama kurang lebih selama 40 hari, aku sangat bersyukur karena masih dikelilingi orang baik dan masih menjaga ibadahnya. Teman-teman yang positif, humoris bahkan bisa bilang sedikit aneh pun ada. Hehehe.

Sebelum aku menceritakan pengalaman berkegiatan di desa yang sebelumnya pun aku tidak tahu, aku akan memperkenalkan diri. Perkenalkan aku Elya Nuriljanah, salah satu mahasiswi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Jurusanku Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Terlihat sekali dari jurusanku aku senang mengenang masa lalu. Tidak tidak aku hanya bercanda. Jurusan ini ambil karena ku suka dengan sejarah kebudayaan Islam.

Selanjutnya, disini aku akan sedikit menjelaskan sebenarnya apa sih itu KKN?? Jadi, KKN adalah singkatan dari kalimat Kuliah Kerja Nyata yang merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Jadi secara garis besarnya, kami para

mahasiswa diharuskan untuk menetap disuatu tempat dan membantu kegiatan yang sedang berlangsung disana.

Pada kesempatan ini aku mengikuti KKN di gelombang kedua, karena pada KKN pertama aku kehabisan kuota dan terhalang susahnyanya sinyal. Disinilah aku sekarang, di Desa Sumber, Kec. Karanganyar, tepatnya di Kabupaten Trenggalek. Salah satu tempat yang sebelumnya tidak aku ketahui sama sekali. Kesan pertama saat datang kesini adalah luasnya area persawahan dan pemandangan gunung yang menyejukkan. Ditambah lagi, letak posko yang aku tempati juga dekat dengan banyak fasilitas umum seperti sekolah, madrasah, masjid dan area pemakaman. Jangan salah bahkan terdapat dua pemakaman sekaligus.

Hari demi hari pun berlalu, tiba akhirnya aku dan kelompokku harus menjalankan program kerja yang sudah di rancang sebelum datang ke Desa Sumber ini. Kebetulan pada KKN ini aku bergabung dalam divisi lingkungan hidup. Dimana divisi ini mengacu pada kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan. Berikut beberapa program kerja yang telah kami sepakati, seperti melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar posko, jum'at bersih yang rutin dilakukan setiap minggunya, kemudian kegiatan penanaman TOGA dalam memanfaatkan lahan sempit.

Sebenarnya tidak hanya sampai di situ, selain aku melakukan kegiatan yang sesuai dengan program kerja dari divisiku sendiri, terkadang aku juga ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh divisi lain. Hal ini aku lakukan karena ada kalanya aku merasa bosan dengan keseharian yang aku lakukan diposko begitu monoton. Seperti ikut mendampingi

dalam mengajar anak-anak disekolah maupun madrasah, mengikuti latihan sholat hingga menghadiri acara tahlilan rutin bersama dengan ibu-ibu warga lokal Desa Sumber. Banyak alasan mengapa aku mengikuti kegiatan tersebut, selain karena aku menyukai anak kecil serta sambutan hangat yang diberikan warga disini begitu hangat. Selama berada di Desa ini banyak sekali hal baru yang aku ketahui dan pelajari. Awal mulanya aku merasa sedikit aneh, namun setelah beberapa hari aku mulai terbiasa.

Selain acara rutinan yang sudah menjadi pakem dari Desa Sumber sendiri, ada juga acara lain yang diselenggarakan pada saat aku KKN, salah satunya perlombaan agustusan. Pada acara Agustusan tahun ini, warga Sumber mengadakan kegiatan jalan sehat bersama dengan penuh semangat. Selain merayakan kemerdekaan, acara ini semakin meriah dengan berbagai hadiah menarik yang sudah dipersiapkan. Mulai dari alat elektronik, perabot rumah tangga, alat tulis, hingga hadiah utama berupa kambing siap untuk diperebutkan. Para warga pun sangat antusias saat mengikuti kegiatan tersebut.

Sebenarnya masih banyak peristiwa yang ingin aku tuliskan, namun hanya ini yang bisa aku sampaikan. Banyak pesan dan kesan yang aku dapat dari KKN di Desa Sumber. Seperti bagaimana kita disini harus belajar untuk hidup berdampingan dengan berbagai karakter, belajar mengontrol ego yang ada pada diri sendiri, bagaimana kita sebagai manusia sosial yang pasti membutuhkan ulur tangan dari orang lain. Dari sini juga aku mulai sadar bahwa hidup bermasyarakat tidak semudah itu, dimana kita perlu menjaga

adab dan sopan santun kita. Dan yang paling aku harus berusaha keras adalah dimana harus banyak mengalah, seperti kata ibuku mengalah itu jauh lebih baik dari pada kita harus meributkan sesuatu yang memicu perpecahan dalam hal apapun.

Terakhir harapkanku untuk teman-teman, semoga setelah ini segala hal yang kalian rencanakan bisa tercapai dan kalian harus bisa menjadi seseorang yang berguna di setiap tempat entah itu dalam lingkup agama, lingkungan dan yang paling penting berperan baik bagi keluarga kalian. Kuucapkan terima kasih atas kebersamaan yang kalian ukir bersamaku dalam waktu singkat ini dan mohon maaf atas segala kesilapan yang aku lakukan baik secara ucapan maupun tindakan. Sekian teman-teman
SAYONARA

35

MENGENANG 40 HARI

Oleh: Dlolilatul Arsy

Selamat datang di antologi saya, yang berisi pengalaman selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sebagai mahasiswa, saya merasa terhormat dan beruntung dapat berpartisipasi dalam program ini yang mana saya bisa berkontribusi secara langsung pada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber merupakan pengalaman yang tak terlupakan bagi saya, Desa ini terletak di pinggiran kota trenggalek, dikelilingi oleh pemandangan alam yang asri dan masyarakat yang ramah. Selama 40 hari saya tinggal di sana, membuka mata saya tentang pentingnya gotong royong dan kerja sama dalam membangun desa, saya tidak hanya belajar tentang kehidupan desa, tetapi juga berusaha untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setempat. Saya berharap bahwa antologi ini tidak hanya menjadi catatan saya sebagai mahasiswa yang terlibat dalam KKN, tetapi juga sumber inspirasi bagi pembaca lainnya.

Keseruan ini di mulai pada pertengahan bulan juli sampai akhir agustus 2024. Pada hari pertama Kami berangkat ke posko pada sore hari, yang dilanjutkan dengan kegiatan pembacaan yasin dan tahlil, minggu pertama ini tidak terlalu banyak aktivitas, kemudian dilakukan pembukaan secara resmi dengan mengundang banyak tokoh masyarakat desa. Selain itu kita sebagai pendatang juga tidak

lupa untuk anjongsana atau mengunjungi rumah-rumah dan mencoba mengenal warganya serta menunjukkan kehidupan dan tujuan KKN, Keramahan warga saat itu sangat hangat dan langsung menyentuh hati.

Saya bersama teman teman divisi ekonomi berkunjung ke warga desa sumber yang mempunyai UMKM dan menyusun proker-proker yang ada. berbagai macam kegiatan yang saya lakukan seperti membantu produsen keset serabut kelapa, produsen nata de coco, konveksi seragam sekolah, dan produsen sale pisang. Selain program ekomoni saya juga terlibat dalam program lainya seperti mengajar TPQ, mengelolah barang bekas untuk anak tk, membantu posyandu balita, berkebun, dan lain lain. Kegiatan ini menjadi pengalaman berharga karena selain berbagi ilmu, saya belajar banyak dari kreativitas dan semangat kerja keras bersama.

Salah satu kegiatan utama kami adalah workshop UMKM Kami menyadari bahwa pengetahuan tentang umkm masih minim di kalangan warga, sangat sedikit warga membuka usaha sendiri, sedikit penjelasan dari warga bahwa sebagian penduduk sekitar bekerja di luar kota. Oleh karena itu, kami mengadakan sesi edukasi dengan cara yang interaktif, Hal ini bukan hanya membuat materi lebih mudah dipahami, tetapi juga menciptakan suasana akrab antara kami dan masyarakat. Melihat antusiasme mereka dalam mengikuti sesi tersebut memberikan kepuasan tersendiri bagi saya sebagai mahasiswa.

Saya dan teman-teman juga memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam memeriahkan HUT RI 79 di Desa Sumber. Pada kegiatan ini saya diberi kesempatan menjadi panitia,

salah satunya panitia lomba kukgeru yang dimana lomba itu diikuti oleh anak-anak Sumber. Desa Sumber ini terkenal sangat kental dengan tradisi dan budayanya, salah satunya adalah adanya kegiatan rutin yasinan putra pada hari kamis malam jum'at dan yasinan putri bersama ibu-ibu Desa Sumber setiap minggu sekali di hari rabu dan kamis bergiliran. Saya dan teman-teman diberikan kesempatan oleh warga Sumber untuk memimpin jalannya yasinan dan tahlil, hal ini dapat menjadi pembelajaran serta pengalaman yang sangat bermanfaat kelak. Ada juga kegiatan hadroh pemudi dan ibu-ibu setempat pada kegiatan ini berkesempatan mengikuti kegiatan ini perwakilan mahasiswa.

Namun ada beberapa kendala saat kami KKN di sini, Seperti kurangnya toilet di dalam posko, namun warga mempersilahkan kita menggunakan fasilitas sehingga kami dapat mandi di toilet masjid, kantor desa dan sekolah. Selain itu, seringnya lampu mati karena kurangnya daya listrik. Tapi tak apa, itu akan menjadi kenangan masa lalu yang akan saya rindukan di kemudian hari. Dan hal ini dapat mendorong saya untuk lebih bersyukur atas apa yang saya miliki.

Seiring dengan berakhirnya program KKN, Antologi Karya ini menjadi titik akhir yang memuat kenangan-kenangan manis, pelajaran berharga, dan semangat berkelana untuk terus berbuat baik. Dengan kata-kata yang tersusun dalam Antologi ini, semoga setiap cerita, setiap karya, dan setiap jejak yang tertuang menjadi inspirasi bagi generasi berikutnya untuk terus meneruskan warisan kebaikan dan kesadaran akan pentingnya peran aktif dalam pembangunan komunitas pedesaan. Di setiap halaman, terpahat bukan

hanya catatan, tetapi juga semangat gotong royong, kebersamaan, dan cinta terhadap sesama.

Terbitnya matahari yang menghangatkan pagiku menjadi langkah awalku bergegas mengambil laptop yang masih tertutup rapi di kolong lemari. Kala itu, pada hari Senin tanggal 24 Juni 2024 menjadi awal pekan yang dipenuhi dengan keadaan *hectic*. Tepat jam 07.00 WIB, *website smartcampus* membuka pendaftaran Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral Gelombang 2 tahun 2024 dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital”.

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disingkat dengan KKN ini tidak lepas dengan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian yang mana mahasiswa diharuskan untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dalam kurun waktu tertentu. KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah yang ada di dalam masyarakat tersebut.

KKN Reguler Multisektoral gelombang 2 tahun 2024 ini diatur oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN Reguler Multisektoral adalah KKN

sebagaimana yang diselenggarakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari tahun ke tahun. Sesuai aturan kampus, saya sebagai mahasiswa semester 6 melaksanakan KKN selama 40 hari di desa yang telah tersebar di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. *Alhamdulillah*, saya termasuk pendaftar KKN Reguler Multisektoral yang bertempat di Desa Sumber, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek dengan jumlah 42 peserta yang terdiri dari 10 peserta laki-laki dan 32 peserta perempuan yang didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan atau biasa disingkat dengan DPL yang bernama Machrup Eko Cahyono, M.Pd.I. dan Dr. Muhammad Afthon Ulin Nuha, M.Pd.

Desa Sumber adalah salah satu dari 152 Desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Sumber adalah merupakan dataran. Wilayah Desa Sumber berada pada ketinggian 100 m diatas permukaan air laut. Desa Sumber ini berbatasan dengan Hutan Milik Perhutani di sebelah utara, Desa Ngentrong di sebelah barat, Jalan Raya Ponorogo di sebelah selatan, dan Hutan serta Kel. Tamanan di sebelah timur.

Hari demi hari silih berganti, tak terasa pemberangkatan peserta KKN Reguler Multisektoral Gelombang 2 tahun 2024 berjalan dengan lancar sampai tujuan pada tanggal 18 Juli 2024. Hatiku terasa gembira setelah disambut dengan keramahan warga disana. Posko kami pun juga diberikan yang terbaik oleh warga agar kami bisa menjalankan program kerja dengan baik dan lancar.

Setiap kelompok KKN dari UIN SATU Tulungagung yang tersebar, pasti memiliki susunan divisi yang sama.

Dalam setiap kelompok terdiri dari Badan Pengurus Harian (BPH), Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, dan yang terakhir yaitu Divisi Komunikasi dan Publikasi. Masing-masing divisi memiliki tugas masing-masing dan program kerja di setiap divisi.

Saya termasuk bagian dari Divisi Komunikasi dan Publikasi yang tak bisa lepas dari istilah dokumentasi. Dokumentasi setiap kegiatan yang pernah dijalani bersama kelompok merupakan salah satu makanan pokok kami sehari-hari, mulai dari dokumentasi masak di dapur, olahraga pagi, kegiatan tiap divisi, agenda desa, pemandangan desa yang tak kalah indah hingga kelucuan dan kekonyolan ulah anggota kelompok yang terekam pun juga dibingkai dalam arsip media sosial kami. Maka dari itulah, dokumentasi setiap kegiatan KKN ini menjadi salah satu proker rutinan kami, bahkan seperti asupan kami sehari-hari. Tak hanya itu, pembuatan video profil desa juga menjadi tambahan proker bagi divisi komunikasi dan publikasi yang mana proker ini merupakan tugas wajib dari LP2M.

Selain dokumentasi, divisi kami juga yang bertugas membuat pamflet jika ada *event-event* lomba, membuat sertifikat, membuat desain kaos KKN, dan masih banyak lainnya. Kami juga selalu ikut serta dalam proker-proker divisi lain, karena kami harus selalu ada untuk mendokumentasikan setiap momentum yang ada. Ketika divisi lain belum memulai prokeranya, kami sudah harus menyiapkan banyak hal, seperti desain kaos KKN, desain

banner untuk KKN, dan tentunya mendokumentasikan setiap kegiatan awal KKN, seperti bersih-bersih dan lain-lain.

Meskipun banyak proker yang dijalani dalam setiap divisi, namun kami sebagai peserta KKN Desa Sumber juga saling membantu proker divisi lain karena kami adalah keluarga yang mana harus menjalani suatu kegiatan secara bersama-sama agar proker yang dijalani berjalan dengan lancar dan sukses. Terkadang, saya juga ikut serta menjalani proker dari divisi lainnya sesuai dengan kemampuan yang saya miliki, seperti terjun langsung ke sekolah, mengajar di TPQ, pendampingan posyandu, dan sebagainya. Kegiatan ini akan menjadi berkah jika kita menjalaninya dengan semangat, sepenuh hati, serta keikhlasan yang tumbuh dari jiwa kita.

Banyak sekali hal baru yang saya dapatkan disini, mulai dari mengenal bahasa baru, logat mereka yang berbeda, mengenal resep-resep makanan baru, dan lain-lain. Hal ini karena di sela-sela waktu kosong kami digunakan untuk mengobrol dan bercanda. Kami juga sharing pengalaman-pengalaman yang lucu dan berkesan. Di posko kami juga memasak bersama setiap hari, ada pembagian piket masak dan kebersihan setiap minggunya. KKN ini membuka pintu bagi penemuan hal baru, bukan hanya dalam konteks pekerjaan, tetapi juga dalam memahami budaya, tradisi, dan kehidupan sehari-hari bersama teman-teman yang menjadi mitra petualangan.

Walaupun banyak kegiatan yang kami bingkai bersama, tidak akan terasa lelah karena dijalani secara bersama-sama. Banyak sekali hal yang saya ambil, disini saya pribadi bisa mendapatkan lebih banyak pengalaman dan

relasi. Solidaritas menjadi inti dari keberhasilan KKN di Desa Sumber. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen perubahan, tetapi juga sebagai rekan yang peduli. Ekspetasi awal saya ketika akan melaksanakan KKN runtuh seketika waktu saya tiba disini. Sangat disayangkan kami hanya 40 hari berada disini. Ketika KKN selesai saya tidak bisa membayangkan betapa sedihnya kami yang setiap hari memasak bersama, bercengkrama bersama, dan melakukan banyak kegiatan lain selama KKN.

Desa Sumber bukan lagi sekadar lokasi program akademis. Ia telah menjadi laboratorium nyata bagi kebersamaan, kepedulian, dan kemajuan. Biarlah kebersamaan kami disini terbingkai rapi di tengah indahnya Desa Sumber yang terkenang dalam arsip dokumentasi yang kuambil tiap harinya menjadi suatu hal yang tidak bisa diulangi setelah 40 hari pengabdian di desa Sumber. *Thank you KKN 2024!*

37

ALUR TANTANGAN SELAMA 45 HARI

Oleh: Al Zahra Hasti Putri

Hai teman-teman.... Perkenalkan saya Al Zahra Hasti Putri bisa dipanggil Zahra dari Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Memasuki semester 7, mahasiswa semua diharapkan untuk mengikuti program wajib kampus salah satunya yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan KKN ini adalah momen yang ditunggu-tunggu mahasiswa yang mempunyai gelombang 1 dan 2, untuk gelombang 1 KKN dilaksanakan pada semester 6 sebelumnya tepatnya pada bulan Desember. Disini saya tidak kebagian gelombang 1 teman-teman. Mahasiswa berkesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah kami pelajari di bangku kuliah secara langsung di tengah-tengah masyarakat desa khususnya di desa yang kami tempati. Tema KKN ini berfokus dalam pendekatan literasi digital, sebuah tema yang relevan dan reality dengan perkembangan zaman sekarang dan sangat membantu kebutuhan akan teknologi saat ini.

Program KKN kami dimulai pada liburan semester 6 dan semester 7, untuk gelombang 1 dan gelombang 2. Pada liburan semester 7 saya mendapatkan KKN di gelombang 2 tepatnya dimulai pada 18 Juli 2024 selama 45 hari, kami mahasiswa KKN akan tinggal dan mengabdikan di sebuah desa sumber kecamatan karangan kabupaten trenggalek. Mahasiswa mendapatkan desa sesuai dengan yang

MENYELAMI REALITAS: Kisah dan Refleksi Kkn di Desa Sumber |

didapatkan di smartcampus, setiap kelompok ditempatkan di desa yang berbeda dengan tantangan dan potensi masing-masing. Tujuan dari KKN ini mahasiswa dapat membantu masyarakat setempat, dan untuk belajar dari mereka. Mahasiswa akan menerapkan potensi dan kemampuan sesuai ketentuan tema literasi digital.

Setelah ada pengumuman saya masuk kelompok KKN, saya masuk grup yang sudah dibikin oleh salah satu teman KKN saya yaitu Hana. Kemudian semua masuk ke grup whatsapp, anggotanya berjumlah 42 orang. Salah satu teman KKN saya memikirkan bagaimana kita membagi divisi, kapan kita survey, dan sebagainya disini saya yang mulai membahas satu persatu yang akan dilakukan sebelum KKN. Tiba saatnya pertemuan meet, dalam meet banyak yang sudah dilakukan anggota KKN untuk membahas persiapan sebelum KKN yang akan dilaksanakan. Pra KKN meet susunan, yaitu penyusunan badan pengurus harian, rapat pertama dengan DPL, survey lokasi KKN bersama perangkat desa, pembekalan KKN gelombang 2 di UIN SATU, pelepasan mahasiswa KKN gelombang 2 di UIN SATU, pengangkutan Barang Mahasiswa KKN gelombang 2.

Dilanjutkan meet untuk survey lokasi, saya belum bisa mengikuti survey lokasi di desa yang ditempati. Pada saat survey banyak pertimbangan mengenai tempat posko yang ditempati, akhirnya setelah shalat semua anggota KKN yang ikut sudah berunding menentukan tempat posko yang akan dipilih. Setelah itu teman-teman menentukan terkait kontrak posko, alhamdulillah akhirnya sudah diputuskan bersama-sama mengenai tempat posko. Pelaksanaan KKN telah tiba, pada

hari Jumat pembukaan pembekalan KKN gelombang 2 yang diadakan di kampus. Pembukaan dilakukan dengan seksama bersama teman KKN. Dilanjutkan pada Minggu tanggal 14 Juli 2024, sebelum KKN dilakukan yaitu bersih-bersih posko. Bersih-bersih posko disini mohon maaf saya tidak bisa mengikutinya teman-teman dikarenakan ada kegiatan lain. Akhirnya kegiatan bersih-bersih sudah dilakukan dengan baik oleh teman-teman.

Pada tanggal 18 Juli 2024 sampai di posko kami langsung berdoa agar dimudahkan dan dilancarkan kegiatan selama 45 hari. Malamnya melanjutkan Yasin dan Tahlil bersama teman anggota KKN. Sesudah KKN kami tidur di posko, ini hari pertama saya tidur di posko tersebut. Day 1 sampai day 32 sudah saya jalani di KKN di desa Sumber ini, menunggu sampai day 45. Devisi saya adalah devisi media publikasi. Media publikasi yang bertugas mengelola akun sosial media, mendokumentasikan dan mengarsipkan kegiatan KKN secara berlangsung, membuat konten dan materi untuk publikasi ke akun media sosial, membuat mapping (memetakan informasi titik lokasi yang berpotensi di desa sumber), membuat poster infografis, membuat berita (mempublikasikan informasi terbaru). Day 32 adalah day dimana saya menulis cerita essay antologi saya untuk tugas wajib setiap anggota KKN.

Saya juga mengikuti kegiatan yasinan di desa sumber yang diadakan, ini menambah semangat saya untuk beribadah apalagi yasinan pada Jum'at malam. Saya juga ikut kerja bakti dalam devisi lingkungan hidup seperti membersihkan masjid, kuburan, posko, dll. Disini juga

masyarakat di Desa Sumber sangat ramah dan baik-baik. Di posko sering di kasih makanan oleh ibu-ibu, teman saya dan saya sangat senang apalagi masakannya enak-enak yang dibawakan. Setiap hari bergantian memasak antar devisi lainnya, saya devisi media publikasi kebagian pada Hari Minggu untuk memasak. Masaknya pagi dan sore, ini juga menambah ilmu memasak bagi saya. Saya kebagian kamar diatas, kamarnya ada 2. Saya kebagian disamping tangga, di kamar terdapat Vara, Ayong, Laila, Fidho, dan Saya. Ada juga kamar samping 1 yang diisi 5 orang dan ada juga di luar kamar yang diisi 8 orang. Tidak hanya memasak, ada juga per devisi kebagian piket. Piket devisi saya setiap hari Senin, devisi saya terdapat 5 orang, yaitu Rakha, Mey, Aul, Avida, dan saya.

Akhirnya devisi media publikasi saya dan devisi lainnya sudah menjalani KKN selama 45 hari dengan baik. Per devisi membuat laporan masing-masing, untuk memenuhi tugas kelompok. 45 Hari sudah saya jalanin hal baik maupun hal buruk. Cukup sekian cerita antologi KKN yang saya buat. Mohon maaf kurang menyenangkan perjalanannya teman-teman. Semoga teman-teman saya tidak lupa terhadap saya. Thank you, sampai jumpa dilain waktu teman-teman.....

Tepat pada tanggal 24 Juni 2024 pendaftaran KKN akhirnya telah diumumkan secara resmi oleh pihak kampus UINSATU Tulungagung, mahasiswa Angkatan 2021 atau lebih tepatnya mahasiswa semester 6 beramai ramai mempersiapkan persyaratan untuk dapat mengikuti kegiatan KKN pada gelombang 2, menariknya walaupun digelombang 2 ini semua dipastikan dapat mengikuti KKN, tetapi mahasiswa semester 6 masih saja berebut saat pendaftaran KKN gelombang 2 ini. KKN Multisektoral ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 sampai 30 Agustus 2024.

Nindy Mei Shahrina adalah nama saya, salah satu mahasiswa UINSATU Tulungagung yang berhasil mendaftar KKN Multisektoral pada gelombang 2. Berbagai persiapan untuk kegiatan KKN ini saya lakukan dengan usaha dan doa agar dapat berhasil melakukan pendaftaran KKN pada gelombang 2 ini dengan lancar. Atas izin Allah Swt. Saya berhasil mendaftar KKN pada gelombang 2, saya mendapatkan lokasi KKN yang sebelumnya saya tidak pernah ketahui dan belum pernah mendatangnya, lokasi tersebut berada di desa Sumber Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek. Lokasi desa yang cukup jauh dari tempat saya tinggal, perjalanan yang harus saya tempuh dari rumah menuju desa Sumber ini sekitar satu jam setengah.

Singkat cerita, berbagai pertemuan bersama teman-teman dan DPL kelompok KKN desa Sumber akhirnya selesai dan tiba waktunya pemberangkatan serta pelaksanaan kegiatan KKN. Barang-barang yang akan dibawa menuju posko KKN telah dikumpulkan di rumah ketua kelompok lalu diangkut menggunakan mobil pick up. Sedangkan semua anggota kelompok berangkat mengendarai sepeda motor milik pribadi. Setelah berbagai diskusi yang dilakukan, kelompok KKN Sumber berangkat secara serentak pada hari Kamis, 18 Juli 2024 pukul 15.00. Akhirnya tibalah semua anggota di posko KKN Desa Sumber yang cukup dekat dari keramaian karena terletak sekitar 10 menit dari Alon-alon Trenggalek. Pada malam pertama semua mahasiswa melakukan Yasin Tahlil bersama di posko. Semua anggota kelompok sedikit kesulitan beradaptasi dengan berbagai kesulitan yang melanda di lokasi KKN. Namun pada setiap kesulitan pasti ada kemudahan.

Hari demi hari telah kami lalui dan tiba waktunya pembukaan KKN di Desa Sumber secara resmi, semua kegiatan dan program kerja akan dilaksanakan secara bertahap sesuai divisi masing-masing. Ada berbagai divisi yang telah dibentuk, yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial budaya dan agama, divisi ekonomi, divisi media dan publikasi serta divisi kesehatan dan kebersihan lingkungan hidup. Semua divisi tersebut mempunyai program kerja masing-masing yang akan dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari. Berbagai persiapan dilakukan secara maksimal oleh kelompok KKN Sumber agar semua kegiatan maupun program kerja berjalan dengan lancar.

Program kerja dari divisi-divisi yang telah terbentuk akhirnya mulai dilaksanakan pada minggu pertama, seperti dari divisi sosial budaya dan agama yaitu membantu mengajar di TPQ yang bertempat di masjid Mambaul Huda Desa Sumber . Kemudian dari divisi pendidikan dan teknologi juga mengadakan kegiatan bimbingan belajar selama empat kali dalam satu minggu pada hari minggu, senin, selasa, dan rabu. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan durasi waktu satu jam mulai pukul 18.30 sampai 19.30 yang diikuti oleh anak-anak kelas 1-6 Desa Sumber. Dari divisi kesehatan mengadakan kegiatan ikut serta dalam posyandu balita, remaja, dan lansia. Serta pembagian PMT untuk balita-balita posyandu. Dari divisi lingkungan hidup juga mengadakan jum'at bersih rutin setiap minggunya, dan juga pengadaan tempat sampah Organik dan Nonorganik dilingkungan masjid, serta penanaman tanaman toga. Kemudian divisi ekonomi melakukan kegiatan kunjungan UMKM yang ada di Desa Sumber, dan pemberian sertifikasi halal pada UMKM tersebut.

Pada minggu kedua kegiatan yang tak terlupakan pada KKN di desa Sumber yaitu masyarakat sekitar mengadakan kegiatan rutinan yasinan. Hal yang sangat berkesan yaitu selama satu minggu kami mengikuti kegiatan yasinan sebanyak tiga kali yang pada umumnya masyarakat mengadakan rutinan yasinan dua minggu sekali. Kemudian pada minggu ketiga terdapat kegiatan kunjungan dari divisi ekonomi ditempat pembuatan keset yang ada di Desa Sumber. Selain kegiatan tersebut kegiatan jum'at bersih juga tetap terlaksana, semua anggota terbagi menjadi beberapa

kelompok bertugas membersihkan area posko, kamar mandi, masjid serta area makam yang ada di Desa Sumber. Selain itu kegiatan rutin juga kami laksanakan yaitu jumat bersih, pada minggu keempat kami membersihkan area posko, kamar mandi serta masjid. Kemudian dari divisi sosial budaya dan agama menyelenggarakan lomba di TPQ, lomba yang diadakan yaitu lomba mewarnai kaligrafi dan lomba sambung ayat surat-surat pendek.

Program kerja yang dilaksanakan dari divisi kesehatan turut serta membantu kegiatan posyandu balita yang bertempat di Taman Posyandu Desa Sumber. Selain itu, kami memberikan bantuan gizi untuk balita berupa PMT. Kegiatan berlangsung pada tanggal 07 Agustus 2024 pada pukul 09.00 sampai 11.00 siang. Selanjutnya pada minggu kelima kegiatan yang dilaksanakan yaitu Sosialisasi UMKM yang diadakan oleh mahasiswa KKN Desa Sumber, yang bertempat di Balai Desa Sumber.

Tiba waktunya kegiatan akhir KKN kami pada minggu keenam dilaksanakan kegiatan penutupan secara resmi di kecamatan dan juga di Desa yang bertempat di Balai Desa Sumber. Dengan berakhirnya kegiatan KKN ini, maka berakhir juga keberadaan kami di desa Sumber Karanganyar Trenggalek. Dari kegiatan KKN ini kami sangat berterima kasih kepada masyarakat desa Sumber yang sangat membantu kami selama KKN. Saya pribadi mendapat banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kehidupan selanjutnya terutama pada lingkungan masyarakat. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan, semoga pertemuan kelompok KKN Sumber dengan masyarakat bisa menjadi

pertemuan yang penuh makna dalam kebaikan dan kemaslahatan, walaupun pada akhirnya berpisah semoga masyarakat selalu mengingat kami yang pernah singgah dan membuat kisah yang penuh arti di desa Sumber.

TERIMAKASIH 40 HARINYA TEMAN-TEMAN...

39

**LIKA LIKU 3.456.000
DETIK YANG SEDIKIT
BERKESAN DALAM HIDUPKU**

Oleh: Novalin Berliana Amanda Putri

Hallo perkenalkan namaku Novalin Berliana Amanda Putri, di kampus aku biasa dipanggil Nova. Aku salah satu mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau biasa orang-orang menyebut UIN SATU Tulungagung. Disini aku akan menceritakan pengalamanku melaksanakan kegiatan KKN selama 40 hari di Desa Sumber Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek. Kisah ini dimulai pada saat pihak LP2M membuka pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler gelombang 1. Saat itu aku sama sekali tidak ada persiapan apapun untuk melakukan kegiatan KKN ini bahkan aku terkesan tidak mau tahu tentang informasi perihal kegiatan KKN gelombang 1 dikarenakan aku sudah ada janji dengan alumni madrasah untuk melakukan perjalanan ziarah wali 9. Selain itu, aku juga belum ada persiapan apa-apa dikarenakan pengumuman yang begitu mendadak. Singkat cerita hari dimana pendaftaran sudah dibuka oleh LP2M, semua teman-temanku sibuk mempersiapkan perebutan

MENYELAMI REALITAS: Kisah dan Refleksi Kkn di Desa Sumber |

tempat saat pendaftaran kegiatan KKN gelombang 1 ini. Sedangkan aku? aku hanya rebahan sambil menyaksikan kehebohan teman-temanku. Tidak ada rasa penyesalan dalam diriku saat tidak ikut dalam war KKN gelombang 1, karena semua itu sudah aku rencanakan untuk mengikuti kegiatan KKN pada gelombang 2 saja.

Hari demi hari, minggu demi minggu sudah berlalu. Aku terus melanjutkan aktivitas perkuliahanku seperti biasa pada semester 6 dengan penuh semangat. Hingga pada suatu hari di tanggal 19 Juni 2024 aku mendapatkan informasi bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2 akan segera dilaksanakan dan pendaftaran akan segera dibuka oleh LP2M. Aku bersama temanku yang bernama Ananda Oktapya Prasetya Putri rencananya akan mendaftar bersama di rumahku. Aku yang pagi itu bangun sangat pagi sudah siap dengan 2 ponsel ditanganku untuk segera mendaftar. Jam dimana pendaftaran pun dibuka, aku bersama Mandut (nama panggilan kesayangan dariku) bersiap untuk memilih tempat. Dari awal pengumuman yang sudah disebarluaskan oleh pihak LP2M tentang desa-desa mana saja yang akan menjadi tempat KKN, aku berharap berhasil mendaftar di Desa Bendo Kecamatan Gondang. Alasannya tidak lain dan tidak bukan adalah dekat dengan pusat kota dan yang paling utama dekat dengan Pinka. Pinka adalah sebuah jalan yang berada di sisi Kali Ngrowo dimana sepanjang jalan itu banyak sekali yang jualan jajanan. Aku dan Mandut suka sekali membeli makanan di sekitaran Pinka.

Ternyata semuanya tidak seindah dan semudah yang ada dibayanganku. Aku yang sudah mengerahkan semua

tenaga untuk bisa KKN di Desa Bendo harus menggigit jari. Pasalnya aku tidak kebagian kuota dan yang tersisa hanya di Kabupaten Trenggalek. Dengan berat hati aku pun melihat desa-desa yang masih nampak asing dipikirkanku. Setelah beberapa saat mencari informasi seputar desa-desa tersebut lewat internet akhirnya aku memutuskan untuk memilih Desa Sumber sebagai tempat tujuanku melaksanakan KKN. Desa kecil yang terletak di pinggiran Kota Trenggalek tepatnya di Kecamatan Karang. Lokasi desa yang cukup jauh dari tempat tinggalku, perjalanan yang harus ditempuh dari rumah menuju desa Sumber ini sekitar satu jam setengah. Awalnya aku sempat menangis dan tidak terima saat tahu bahwa kenyataannya aku harus KKN di Desa Sumber yang cukup jauh dari rumah. Aku merasa semua ini tidak adil, pasalnya yang ingin KKN di Desa Bendo adalah aku tetapi malah Ananda (Mandut) temanku yang pagi mendaftarkan bersamaku mendapatkan tempat KKN di Desa Bendo. Sempat aku marah dan tidak mau mengajak ngobrol dia sampai beberapa hari, sampai akhirnya aku merasa semua yang terjadi mungkin sudah jalan yang terbaik. Ibuku yang mengetahui aku menangis karena mendapat tempat KKN di Trenggalek langsung menasehati bahwa tidak semua hal di dunia ini harus kita dapatkan. Dan dunia tidak selalu berputar kearah kita. Ada kalanya kita hanya cukup bertahan dan menerima apa saja yang sudah ditakdirkan. Dan di tempat inilah, awal ceritaku dimulai.

Trenggalek, 18 Juli 2024 hari dimana aku untuk pertama kalinya menginjakkan kaki di Desa tempatku melakukan kegiatan KKN untuk mengabdikan kepada masyarakat selama

40 hari. Teman pertamaku bernama Zainuba Avidatul Arifah, kita berdua kenal dari pertama setelah melakukan pendaftaran tempat KKN. Awal bertemu dengannya cukup merasa canggung karena aku mengira dia adalah anak yang pendiam, tapi ternyata dia sangat sangat extrovert yang sedikit membuatku terkejut hahaha. Hari pertama kami awali dengan bersih-bersih posko tempat kami tinggal selama 40 hari kedepan dan mempersiapkan tempat tidur. Aku bertemu teman-teman baru lagi pada saat melakukan bersih-bersih posko yang menjadi teman tidurku 1 kamar. Mereka berjumlah 5 orang yang bernama Nindy Mei Shahrina, Laila Kumala Karina, Dlolilatul Arsy, Mayriska Fidia Unsa, dan Aulia Ma'rufatul Jannah. Kami ber 7 (Aku, Nindy, Karina, Lila, Aul, dan Mey) tidur bersama di ruang tamu depan. Setelah bersih-bersih kita melakukan doa bersama dengan pembacaan Surah Yasiin dan Tahlil bersama-sama bertempat di posko putri. Posko putri dan posko putra letaknya cukup berdekatan, hanya terjarak antara gang kecil dan balaidesa. Setelah pembacaan Surah Yasiin dan Tahlil kamipun anjangsana ke rumah-rumah warga sebagai bentuk rasa terimakasih karena sudah diberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian di Desa Sumber.

Keesokan paginya kami bangun pagi dan bersiap melakukan berbagai aktivitas mulai dari memasak bersama, senam, dan anjangsana ke rumah-rumah warga disekitar RT 3 tempat tinggal sementara selama melakukan kegiatan KKN di Desa Sumber. Hari demi hari, minggu demi minggu berlalu begitu cepat, tidak ada yang aneh dengan kehidupan KKN yang ku jalani. Semua berjalan dengan sangat menyenangkan.

Meskipun pada saat awal-awal KKN aku sering merengek kepada orangtuaku meminta untuk pulang. Tetapi setelah beberapa minggu tinggal bersama aku mulai terbiasa dengan mereka, aku mulai terbiasa hidup bersama-sama seperti ini. Hingga timbul rasa saling menyayangi satu sama lain dan rasa takut kehilangan. Hanya sekedar membayangkan akan berpisah dengan teman-teman KKN pun sudah tidak sanggup rasanya. Kehidupan kita di posko tidak selamanya mulus, kadang kita bertengkar, kadang berbeda pendapat, kadang juga sampai bermusuhan beberapa hari. Tapi yang namanya hidup dengan kepala banyak tidak bisa disamaratakan, setelah berbeda pendapat kita hidup rukun kembali mengingat kita disini 1 kelompok yang mestinya harus selalu kompak.

Semangat positif yang dibawa kelompok KKN Desa Sumber telah meninggalkan jejak positif yang akan dikenang oleh warga Desa Sumber, serta menjadi inspirasi bagi mereka yang mendengar kisah ini. Perjalanan ini bukan hanya tentang membantu, tetapi juga tentang memberikan dampak positif dan merayakan kehidupan desa yang mempesona. Seiring berjalannya waktu, kelompok kami merayakan hari terakhir mereka di Desa Sumber dengan penuh makna. Mulai dari minggu pertama pembukaan sampai minggu ke-6 penutupan aku jalani dengan penuh suka duka. Kegiatan selama KKN di Desa Sumber akan selalu membekas dihatiku, apalagi aku mendapatkan teman baru yang kusayangi sepenuh hati.

Pengalaman yang paling berkesan menurutku adalah ketika aku belajar beradaptasi untuk menyatu dengan warga sekitar, aku belajar tentang arti hidup bermasyarakat dengan

berbagai tantangan. Ketika mengikuti yasinan, istigosah, dan lain-lain. Yang dalam kegiatan tersebut untuk banyak belajar memahami karakter lingkungan dalam bersosialisasi, bersikap dan lain-lain. Entah perasaan apa yang kurasakan, dari sebelum kepulangan sampai hari dimana aku benar-benar meninggalkan Desa Sumber tempat aku dan teman-teman melakukan KKN. Air mata ini masih menetes, aku tidak tahu sampai kapan air mata ini akan mengalir deras seakan-akan jiwaku masih tertinggal disana. Bangun tidur sampai menjelang tidur kembali, aku sudah tidak lagi melihat teman-teman yang sudah menemani hari-hariku dalam 40 hari ini. Tidak ada kehebohan lagi di grup wa entah “eval cah”, “cah mintol air”, “gas habiss” ataupun “maem cah”. Sangat berat hati ini menahan kerinduan. Aku sangat merasakan kekeluargaan dalam KKN ini, terutama teman-teman sekamarku. Mereka semua adalah keluarga entah yang ke berapa yang kutemukan saat aku menginjak dewasa. Banyak sekali cerita dan cinta kasih yang belum tertuang pada tulisan ini, tapi aku sangat mengengangnya. Inilah perpisahanku yang terasa sangat indah.

Diakhir cerita ini aku ingin mengucapkan banyak-banyak terimakasih untuk semua warga terutama untuk teman-teman KKN di Desa Sumber. Karena banyak sekali pengalaman baru yang bisa aku rasakan dan dapatkan selama berada disana. Meski tidak semua hal menyenangkan, tapi aku bahagia bisa mengenal dan menjadi bagian dari kalian semuanya. Terimakasih Desa Sumber, yang telah mengajarkanku banyak sekali hal. Semoga aku dan kita semuanya bisa sesekali berkunjung kesana kembali.

40

KULIAH KERJA NYATA DI DESA SUMBER

Oleh: Mayriska Fidia Unsa R.

Kisah pengabdian dan pembelajaran yang terjalin di Desa Sumber, Kecamatan Karangn, Kabupaten Trenggalek, merupakan cerminan perjalanan yang penuh makna. Desa ini, dengan segala kekayaan sejarah dan budayanya, telah menjadi saksi bagi berbagai peristiwa penting yang membentuk identitasnya. Setiap sudut desa menyimpan cerita tentang masa lalu yang diwariskan dari generasi ke generasi, menjadikan Desa Sumber sebagai tempat yang kaya akan nilai-nilai sejarah. Salah satu cerita yang sangat melekat di hati masyarakat adalah asal-usul nama desa ini, yang berhubungan erat dengan penemuan sebuah sumber air oleh seorang wali yang dikenal dengan nama Mbah Lono.

Meskipun namanya tidak tercatat dalam sejarah secara resmi, Mbah Lono dikenang karena jasanya menemukan sumber air yang tidak pernah surut, bahkan ketika musim kemarau melanda. Sumber air ini menjadi tumpuan hidup masyarakat setempat, menyediakan kebutuhan dasar yang sangat vital bagi kehidupan sehari-hari. Karena itu, untuk menghormati jasa Mbah Lono, desa ini kemudian dinamakan Desa Sumber. Hingga kini, makam Mbah Lono yang terletak di sebelah selatan Masjid Jamik Desa Sumber menjadi tempat ziarah, bukan hanya bagi penduduk setempat, tetapi juga bagi peziarah yang datang dari berbagai daerah, menandai betapa

besar pengaruh dan penghormatan masyarakat terhadap tokoh spiritual ini.

Desa Sumber semakin dikenal luas ketika program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 2 dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memilih desa ini sebagai lokasi pengabdian. Program KKN ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke dalam kehidupan masyarakat, berinteraksi dengan penduduk setempat, dan turut serta dalam upaya pengembangan desa. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkan pengetahuan mereka dalam berbagai bidang yang relevan dengan kebutuhan desa.

Mahasiswa yang tergabung dalam program KKN ini mengarahkan fokus mereka pada berbagai aspek penting dalam kehidupan Desa Sumber, mulai dari pendidikan, pemberdayaan ekonomi, hingga pelestarian budaya lokal. Salah satu proyek utama yang mereka laksanakan adalah dokumentasi sejarah desa, sebuah upaya untuk menggali lebih dalam tentang asal-usul Desa Sumber dan mengungkap peran penting Mbah Lono dalam perkembangan spiritual masyarakat. Proyek ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan sejarah lokal, tetapi juga untuk menginspirasi generasi mendatang dengan kisah-kisah berharga dari masa lalu.

Selama menjalani KKN di Desa Sumber, para mahasiswa mengalami berbagai pengalaman yang tak terlupakan. Mereka bukan hanya belajar tentang kehidupan desa, tetapi juga menyadari pentingnya kebersamaan dan gotong-royong dalam menyelesaikan berbagai tantangan. Salah satu

pengalaman yang sangat berkesan adalah ketika para mahasiswa bersama masyarakat bergotong-royong membersihkan makam Mbah Lono. Kegiatan ini menjadi simbol dari kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat desa, yang menggambarkan betapa eratnya hubungan mereka selama masa pengabdian. Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan, memperbaiki sarana umum, dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam kegiatan KKN, sebuah upaya untuk menjalin ikatan yang kuat antara mereka dan penduduk desa.

Namun, perjalanan KKN ini tidak selalu berjalan mulus. Para mahasiswa menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal adaptasi budaya dan minimnya akses informasi serta teknologi di desa. Dalam menghadapi tantangan ini, mereka dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan informasi, terutama terkait bidang kesehatan dan pendidikan. Dari setiap kesulitan yang dihadapi, para mahasiswa memetik pelajaran berharga. Mereka belajar bahwa kunci keberhasilan dalam menjalankan program di desa adalah komunikasi yang efektif dan kemampuan beradaptasi dengan kondisi setempat. Pengalaman ini mengajarkan mereka tentang pentingnya kesabaran, kerja keras, dan kemauan untuk terus belajar dari orang lain.

Warisan yang ditinggalkan oleh para mahasiswa KKN di Desa Sumber bukan hanya berbentuk fisik, tetapi juga mencakup aspek sosial dan budaya. Dokumentasi sejarah desa yang mereka lakukan menjadi kontribusi besar dalam penguatan identitas lokal. Proyek-proyek yang dijalankan juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan

pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan. Selain itu, KKN ini juga membuka peluang bagi masyarakat desa untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal. Beberapa kelompok usaha kecil yang ada di desa mendapatkan pelatihan dan bimbingan dari para mahasiswa, yang diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka. Harapan baru pun tercipta di Desa Sumber, bahwa dengan kerja sama dan usaha yang sungguh-sungguh, mereka dapat mencapai kemajuan yang berarti.

Pengalaman KKN di Desa Sumber ini adalah perjalanan yang penuh dengan makna, tidak hanya bagi para mahasiswa, tetapi juga bagi masyarakat setempat. Melalui program ini, para mahasiswa belajar tentang kehidupan desa, pentingnya menjaga warisan budaya, dan bagaimana mereka dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Desa Sumber, dengan segala keunikannya, memberikan pelajaran berharga yang akan selalu dikenang oleh semua yang terlibat. Program KKN ini menjadi bukti nyata bahwa kolaborasi antara dunia akademik dan masyarakat lokal dapat menghasilkan perubahan yang positif, baik bagi mahasiswa yang menjalani pengabdian, maupun bagi masyarakat yang menerima manfaatnya. Jejak yang ditinggalkan oleh para mahasiswa KKN ini akan terus dikenang dan menjadi bagian dari sejarah Desa Sumber, sebuah warisan yang diharapkan akan dilanjutkan oleh generasi berikutnya.

41

MOMENT 40 HARI BERSAMAMU

Oleh: Zainuba Avidatul Arifah

Haloo... Perkenalkan Namaku Zainuba Avidatul Arifah, biasa dipanggil avidaa. Ini merupakan secuil dari kisahku dalam menjalankan 40 hari KKN di Desa Sumber, Kec. Karanganyar, Kab. Trenggalek. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini wajib diikuti oleh semua mahasiswa semester 5-6. KKN yang diadakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dimulai pada tanggal 18 Juli 2024-31 Agustus 2024. Kisah ini dimulai pada saat pihak LP2M membuka pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler gelombang 1. Saat itu aku tidak ada persiapan apapun untuk melakukan kegiatan KKN gelombang 1 dikarenakan sudah ada rencana liburan dengan keluarga. Selain itu, aku juga belum ada persiapan apa-apa dan kegiatan mata kuliah juga baru selesai begitupun dengan pengumuman yang mendadak. Singkat cerita ketika pendaftaran gelombang 1 sangat antusias karena hampir semua mahasiswa semester 5 akhir ikut warr lokasi KKN, waktu itu aku juga daftar namun belum kebagian KKN gelombang 1. Tidak ada rasa penyesalan dalam diriku karena juga belum ada persiapan sama sekali jadi bisa ikut KKN gelombang berikutnya.

Pada Tanggal 24 Juni 2024 sampai tanggal 25 Juni 2024 pihak LP2M membuka kembali pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2. Waktu pendaftaran KKN aku masih diluar kota menuju perjalanan pulang saat itu aku juga

ikut ngewar mencari lokasi KKN yang dekat dengan tempat tinggal ku,namun karna aku masih dijalan jadi kalah war lokasi akhirnya memilih tempat sedapatnya.KKN yang aku pilih ini adalah KKN Muktisektoral yang berada di Desa Sumber, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek.Lanjut aku dan teman-teman satu kelompokku setelah konfirmasi di grup KKN,kita mengadakan pertemuan di Roemah tamah yang berdekatan dengan kampus,untuk membahas semua yang berkaitan dengan KKN.Adapun juga pertemuan ke 2 dengan Bapak dosen pembimbing lapangan (DPL) yakni Bapak Machrup Eko Cahyono,M.Pd.I dan Bapak Dr. Muhammad Afthon Ulin Nuha,M.pd.

Singkat cerita pada tanggal 05 Juli 2024 aku dan teman-teman perwakilan 10 orang untuk survey lokasi Di Desa Sumber, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek.Sebelumnya kami berkumpul di Alfamart Plosokandang,setelah semua kumpul kita berangkat menuju Kota Trenggalek bersama-sama naik motor kurang lebih perjalanan 50 menit.Sesampai disana kami langsung bersilaturahmi di kantor desa sumber kami semua disana disambut hangat oleh perangkat desa sumber.Disana kami juga dibantu untuk mencari posko KKN untuk kami tempati.Karna hari Jumat waktunya singkat kami ishoma dulu.Sesudah ishoma kami melanjutkan untuk mencari posko KKN karna ada beberapa opsi tempat kami semua kebingungan,akhirnya kami dibantu oleh Bapak Agus untuk mencari posko untuk Posko cewe kami menempati di rumah ibu anti.Allhamdulillah kami juga dibantu mencari posko cowo yang bertempatan di Balaidesa Sumber. Yang mana

kedua posko itu sangat strategis dekat dengan Balaidesa, Masjid, TPQ, Sekolah SD, TK, dan Pasar. Satu minggu setelah survey dan sudah mendapatkan posko semua, satu kelompok yang terdiri dari 10 cowo dan 32 cewe datang ke posko untuk bersih-bersih. Selesai bersih-bersih posko kami semua membaca surat yasin dan tahlil bersama.

Dimulai dari keberangkatan KKN pada Kamis tanggal 18 Juli 2024, namun sebelum itu, saya dan peserta lain melaksanakan upacara pembukaan KKN yang dilaksanakan di lapangan kampus. Lanjut, saya dan anggota kelompok Sumber, Karang, Trenggalek berangkat ke posko tempat kami akan tinggal selama melaksanakan kegiatan KKN ini. Sesampai disana kami semua bersih-bersih posko dan area sekitarnya serta menata barang bawaan masing-masing. Sembari mempersiapkan acara pembukaan KKN di Desa Sumber bersama peserta KKN Sumber. Pembukaan tersebut dilaksanakan pada hari Selasa 23 Juli 2024.

Pada Minggu pertama kami memulainya dengan anjongsana ke penduduk sekitar terutama penduduk yang jarak rumahnya paling dekat dengan posko. Selain untuk mengenal dan bersilaturahmi pada penduduk tujuan kami beranjongsana tak lain juga untuk mencari tahu tentang keluarga masalah yang ada di desa ini, mengingat tugas KKN kami kali ini mengangkat tema tentang keluarga masalah. Dari anjongsana tersebut saya dan teman-teman yang lain mengetahui bahwa masyarakat di sini sangat welcome atas kedatangan kami. Apalagi penjual toko yang berada di sebelah kanan posko, Pak Didik namanya. Setiap harinya toko Pak Didik tidak pernah sepi karena aku dan teman-

temanku selalu membeli makanan ringan.Selain melakukan anjansana kami juga melakukan berbagai macam survei ke sekolah dan beberapa TPQ, karena kami mempunyai program kerja untuk membantu mengajar di sekolahan dan TPQ. Di sana terdapat satu sekolahan yakni SDN Sumber dan 2 TPQ yakni TPQ Mambaul Huda 2 .

Memasuki Minggu kedua adapun kegiatan rutin divisi pendidikan yakni mengajar di SDN Sumber dan TK Dharma Wanita setiap jam 07.00-11.00 mengajar belajar di sekolah tersebut.Selain itu setiap habis maghrib ada tambahan bimbingan belajar satu minggu di Balaidesa Sumber.Adapun kegiatan rutin setiap harinya oleh divisi sosial budaya dan agama, yakni mengajar mengaji di TPQ Mambaul Huda setiap sore hari kecuali hari Jumat. Kami mengikuti beberapa kegiatan masyarakat seperti rutinan yasin dan tahlil, pembacaan sholawat bersama grup sholawat,kerja bakti bersama masyarakat desa Sumber,pemilahan bank sampah,senam bersama ibu PKK,cek kesehatan,posyandu lansia dan balita.

Masyarakat desa sumber sangat welcome membuat kami sangat senang dalam mengikuti rangkaian kegiatan tersebut.Masyarakat desa sumber sangat antusias dengan kedatangan Mahasiswa KKN semua warga menyambut hangat akan kehadiran kami.Bahkan sering banget ada makanan,lauk pauk,sayur berdatangan dari warga sekitar.Adapun yang bernama Bu Win biasa aku panggil ibuk,karna sering dikasih sayur matang,lauk pauk,beras di posko kami.Temen-temen senang sekali katanya obat rindu masakan ibu dirumah.Terimakasih juga buat hamba Allah

yang tiba-tiba ada kurir alfagift datang kasih snack dan asupan lainnya untuk kesekian kalinya. Semoga orang-orang baik di sekeliling kami semua dibalas kebbaikanya sama Allah amiin.

Memasuki Minggu ketiga setiap pagi adapun kegiatan divisi pendidikan yakni mengajar di SDN Sumber dan TK Dharma Wanita. Selain itu Isna dan Novika dimintai tolong guru SD untuk melatih menari adik-adik di sekolah. Dan juga BPH ikut serta membantu melatih paduan suara bersama adik-adik SDN Sumber. Pada hari jumat minggu ketiga divisi lingkungan hidup mengadakan kegiatan jumat bersih di sarean dan juga masjid di sekitar posko yang dilakukan semua kelompok kami secara bersama. Keesokan malam semua mahasiswa diajak rapat kelanjutan terkait pelaksanaan Perayaan Hari Besar Nasional bersama perangkat desa dan karang taruna di Desa Sumber. Setiap hari minggu pagi adapun kegiatan rutin senam bersama ibu PKK Desa Sumber. Siang hari minggu aku dijenguk keluargaku untuk syukuran kecil-kecilan di posko bersama temen-temenku, bertambahnya usia ku yang ke 23 ini aku senang sekali bisa berkumpul bersama banyak orang. Terimakasih juga surprise dan kadodari temen-temen KKN dan yang udah mendoakan dan merayakan di usia 23 ku ini semoga doa baik kembali baik ke kalian semua. Terimakasih juga buat ayah dan mami yang selalu support avid sampai detik ini hihhi aku terharu dengan kalian semua love u all.

Pada Minggu keempat dan kelima, kami mulai menyiapkan dan melaksanakan beberapa program unggulan dari kegiatan KKN kali ini. Di antaranya Sosialisasi Bijak

Bermedia Sosial yang dipimpin oleh divisi pendidikan dan teknologi, Kegiatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang dipimpin oleh divisi kesehatan, Kegiatan Pemanfaatan Lahan Sempit dengan penanaman tanaman obat keluarga dan kegiatan rutin Jumat bersih yang dipimpin oleh divisi lingkungan hidup, pembuatan keset dari serabut kelapa yang dipimpin oleh divisi ekonomi dan Kegiatan lomba yang meliputi lomba mewarnai kaligrafi dan sambung ayat surat pendek yang dipimpin oleh divisi sosial budaya dan agama. Adapun kegiatan PHBN pada hari Minggu 18 Agustus 2024 yakni Jalan Sehat bersama warga Desa Sumber, banyak diikuti oleh warga Sumber dan seluruh mahasiswa KKN. Selain itu ada banyak hadiah besar seperti TV, mesin cuci, kulkas, kambing, kompor, sepeda listrik, sepeda lipat dan masih banyak doorprize lainnya. Semua acara berjalan dengan lancar karena kekompakan seluruh panitia.

Dan kata-kata terakhir dari saya untuk esay ini terimakasih teman-teman atas 40 harinya. Terimakasih juga buat Bapak Kepala Desa Sumber Bapak Budi Purnanta S.T, Bapak Anto, Bapak Agus, Buk Win, dan seluruh warga Desa Sumber yang sudah menerima kami dengan baik, membantu kami selama KKN. Banyak kenangan, pelajaran, kebersamaan dan masih banyak lagi. Jangan jadikan perpisahan ini sebagai perpisahan yang selamanya ya. Jaga rasa kekeluargaan kita ini. Semoga suatu hari nanti kita dapat bertemu kembali. See you next time teman-teman. Semoga kalian kelak menjadi orang yang sukses.

42

CERITA SINGKAT KKN SUMBER

Oleh: Dwi Wafiqatul Azizah

Desa Sumber Karang di Trenggalek adalah tempat di mana kehidupan berjalan dengan nuansa yang penuh kehangatan. Masyarakatnya sangat akrab dan saling mendukung satu sama lain. Kebanyakan orang di sini bekerja sebagai petani, menanam padi dan jagung untuk kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga mendapat perhatian dengan adanya sekolah dasar, dan warga berusaha untuk terus meningkatkan keterampilan mereka. Kegiatan sosial seperti yasinan dan berbagai perayaan tradisional sering diadakan, yang membuat hubungan antarwarga semakin dekat. Secara keseluruhan, desa ini penuh dengan semangat kebersamaan dan saling membantu. Itu adalah secuil deskripsi dari desa Sumber daerah tempatku KKN.

Pada bulan Juli 2024, tepatnya pada hari Kamis, tanggal 18 Juli, sekelompok mahasiswa dari UIN SATU TULUNGAGUNG yang berjumlah 42 orang memulai perjalanan menuju desa Sumber, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Kami pergi bersama untuk menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan salah satu kewajiban kami sebagai mahasiswa. Kami tiba di posko yang akan kami tempati selama lebih dari sebulan pada sore hari. Posko kami terletak di lokasi strategis, yang dekat dengan masjid, pasar, dan alun-alun kota. Lokasi

ini memudahkan kami dalam menjalankan berbagai program kerja yang telah kami rencanakan.

Sebagai anggota dari divisi lingkungan hidup, saya bertanggung jawab untuk beberapa program kerja yang penting. Salah satu program unggulan kami adalah Jumat Bersih, di mana setiap hari Jumat kami melakukan kegiatan bersih-bersih di berbagai area. Kami membersihkan area posko, area makam, dan juga area masjid. Selain itu, kami juga fokus pada penanaman tanaman toga, seperti jahe merah, pohon jeruk, pohon salam, daun mint, dan kunyit. Tanaman-tanaman ini dipilih karena manfaatnya yang beragam dan kemampuannya untuk mendukung keberagaman tanaman lokal.

Program lain yang kami laksanakan adalah bank sampah, yang kami adakan bersama ibu-ibu setempat setiap hari Sabtu. Dalam kegiatan ini, kami mengumpulkan sampah yang dapat didaur ulang untuk kemudian dijual ke tukang rosok. Program ini tidak hanya membantu mengurangi sampah di desa tetapi juga memberikan penghasilan tambahan bagi ibu-ibu yang berpartisipasi. Selain itu, kami juga menempatkan tempat sampah umum di lokasi-lokasi yang sebelumnya tidak memiliki tempat sampah, untuk meningkatkan kesadaran dan kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya.

Hari-hari di desa Sumber berjalan dengan penuh aktivitas dan tantangan. Saya merasa sangat bersyukur karena bertemu dengan teman-teman yang sangat baik dan ramah. Mereka sering mengajak saya berbicara dan berdiskusi tentang berbagai hal, serta mengajak saya untuk berjamaah di

masjid. Perbedaan dari kehidupan saya di rumah sangat terasa. Di rumah, saya lebih sering beribadah sendirian, tetapi di sini, saya selalu diajak untuk berjamaah dengan teman-teman. Ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi saya karena saya dapat merasakan kekuatan kebersamaan dan solidaritas yang sangat kental di sini.

Bergabung dalam kegiatan-kegiatan ini juga memberi saya kesempatan untuk belajar banyak hal baru. Melihat langsung proses pengelolaan sampah, berpartisipasi dalam penanaman tanaman, serta berinteraksi dengan masyarakat setempat membuat saya semakin memahami pentingnya menjaga lingkungan dan menjalani hidup yang lebih berkelanjutan. Setiap hari, kami berusaha untuk memberikan kontribusi yang terbaik dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul. Meskipun terkadang kelelahan terasa, kepuasan dari hasil kerja dan interaksi sosial yang positif membuat semua usaha tersebut terasa sangat berharga.

Pada tanggal 11 Agustus 2024, Desa Sumber mengadakan berbagai acara untuk memperingati HUT RI yang ke-79, dan salah satu acara yang paling menarik adalah lomba kurgeru. Aku ditunjuk sebagai panitia lomba kurgeru yang merupakan salah satu lomba yang paling dinantikan oleh warga. Lomba ini melibatkan peserta yang harus memasukkan topi ke dalam lubang yang berada di atas kepala mereka. Topi yang digunakan dalam lomba ini adalah galon yang telah digunting, yang membuat lomba ini lebih seru dan menantang dibandingkan dengan menggunakan topi marangan. Sebanyak 34 anak kecil dari Desa Sumber mendaftarkan diri untuk mengikuti lomba kurgeru ini.

Lomba dibagi menjadi 8 sesi yang masing-masing sesi diikuti oleh peserta yang berbeda. Setiap sesi menghasilkan satu pemenang yang berhak melaju ke babak semi final. Dari semi final, akan dipilih tiga besar yang akan mendapatkan juara 1, 2, dan 3. Suasana perlombaan sangat meriah dan penuh semangat, dengan para peserta dan penonton sama-sama antusias mendukung tim mereka. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga mempererat hubungan antarwarga desa, menciptakan kenangan yang tak terlupakan dalam perayaan HUT RI tahun ini.

Dengan adanya KKN ini, saya merasa tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Sumber, tetapi juga mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman yang tidak bisa didapatkan di ruang kelas. Saya sangat berharap bahwa semua program kerja yang kami laksanakan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan dapat terus berlanjut bahkan setelah kami meninggalkan desa ini.